



LANGKAH-LANGKAH  
**Keselamatan**

*Berjalan dalam Roh*

BAGIAN 5

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH  
**Keselamatan**

*Berjalan dalam Roh*

BAGIAN 5

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

# LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

*Berjalan dalam Roh*

Bagian 5

Victor Hall

bersama Peter Hay & David Baker

September 2018

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2018

Email: [yrpii@yahoo.com](mailto:yrpii@yahoo.com)

Website: [www.restoration.asia](http://www.restoration.asia)

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b>	5
Saksi-saksi akan kebangkitan-Nya	6
Surat yang hidup	8
Perkataan benar	9
Tidak menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri	10
Memperoleh hidup kebangkitan	11
Kesimpulan	13
<b>BAB 1</b>	15
<b>Yesus, Anak Domba Elohim</b>	15
Kematian Adam	15
Anak Domba telah disediakan	17
Korban bakaran	18
Korban penghapus dosa	19
Kristus menjadi dosa kita dan bersatu dengan kematian/maut kita	20
Transfer persembahan melalui korban penghapus dosa	23
Darah Anak Domba	24
Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut/dipanggil keturunanmu	25
Sakit bersalin dari jiwa Kristus	27
Dilahirkan dari kematian	28
Ketujuh luka Kristus	29
Luka pertama - berkeringat darah	30
Luka kedua - diremukkan untuk kejahatan kita	30
Luka ketiga - diganjar untuk damai sejahtera kita	31
Luka keempat - disesah/dicambuk untuk kesembuhan kita	32
Luka kelima - mahkota duri	33
Luka keenam - ditikam untuk pelanggaran kita	34
Luka ketujuh - Dia yang kita tikam	34
Kesimpulan	35
<b>BAB 2</b>	37
<b>Keimamatan Kristus</b>	37
Bagaimana kita melihat Yesus	38
Pelayanan keimamatan kekal Kristus	38
Mengambil bagian dalam perjamuan kudus	39
Datang ke tanah kudus	40
Kita akan melihat Dia sebagaimana Dia adanya	41

Dalam langit dan bumi yang baru	42
Makna penting dari keimamatan	43
Belajar dari Imam Besar agung kita	43
Tujuh unsur keimamatan	44
Imam Besar kita menuntun kita	47
Pelayanan Kristus kepada gereja-gereja kaki dian-Nya	48
Persembahan dan takut yang ilahi	49
Mata Tuhan	51
Pedang dari mulut-Nya	52
Pemulihan dalam konteks kerajaan dunia ketujuh	52
<b>BAB 3</b>	<b>53</b>
<b>Rahasia Tuhan</b>	<b>53</b>
Pendahuluan	53
Memperoleh hidup dalam Kristus	56
Jalan keluar melalui persembahan Kristus	59
Menerima kasih karunia untuk partisipasi	60
Jangan menysia-nyiakan keselamatan dari Elohim	61
Disatukan kepada persembahan Kristus oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus	62
Dimeteraikan	63
Rahasia Tuhan	65
Tempat rahasia doa	66
Persekutuan persembahan Kristus	66
Cermin korporat	67
Perjanjian Baru	68
Imam-anak bagi Bapa	69
Anggota-anggota tubuh Kristus	70
Tubuh kita adalah bait untuk Roh Kudus	71
Inisiatif Roh Kudus	73
<b>BAB 4</b>	<b>75</b>
<b>Banyak saksi bagaikan awan</b>	<b>75</b>
Iman untuk persekutuan dalam kesesakan/penderitaan Kristus	75
Ukupan persekutuan	77
Datang dengan penuh keberanian ke takhta kasih karunia	79
Berdoa dalam Roh	81
Berjaga-jaga dan berdoa	84
Berdoa untuk satu sama lain	85
Tetap terjaga dalam persekutuan persembahan Kristus	86
Kesalehan orang Kristen sejati	87
Kesalehan adalah penyembahan	89

Dia, yang Engkau kasihi, sakit	90
Merangkul budaya penderitaan	95
<b>BAB 5</b>	97
<b>Kebenaran Elohim dinyatakan oleh iman</b>	97
Pendahuluan	97
Perjalanan Paulus dari kebenaran diri	100
Menganggap segala sesuatu rugi	103
Menerima kebenaran iman dari Elohim	105
Memahami penghukuman	106
Tidak ada penghukuman dalam Kristus Yesus	109
Tidak lagi hidup dengan kebenaran diri	110
Menjadi mengenal dan percaya akan kasih Elohim	112
Mengasihi diri kita	113
Kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita	114
Persekutuan penderitaan Kristus	116
Diganjar untuk keselamatan/damai sejahtera kita	116
Oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan	117
Diubahkan melalui pembaharuan pikiran kita	118
<b>BAB 6</b>	119
<b>Dilepaskan dari kedagingan, untuk berjalan dalam Roh</b>	119
Pendahuluan	119
Daging dan Roh dalam gereja	121
Ragi dalam gereja	122
Ragi amoralitas	123
Ragi pelayanan perempuan yang tidak diatur	124
Ragi kongregasionalisme	126
Ragi kolegialitas	129
Perlunya iluminasi	130
Teladan Daniel dan Yohanes	132
<b>BAB 7</b>	135
<b>Berbicara dari kesaksian</b>	135
Pendahuluan	135
Hikmat, pengertian dan pengetahuan Yang Mahakudus	136
Hikmat	136
Pengertian	137
Pengetahuan Yang Mahakudus	140
Tinggal dalam firman sejak semula	141
Hakim-hakim/penilai-penilai firman	143

Hikmat dari bawah	144
Berbalik dari menghakimi dan menilai firman	145
Berfungsi dari dasar kesaksian ( <i>testimony</i> )	146
Meresponi kepada daging, dalam Roh	147
Gereja adalah komunitas sorga	149

# Kata Pengantar

Dalam banyak hal, buku kelima dalam seri buku yang diberi judul *Langkah-langkah Keselamatan* ini adalah pendamping dari Bagian 4, 'Persembahan Kristus dan pemercikan darah'. Dalam Bagian 4, kita menjelaskan panjang lebar tentang jalan keselamatan yang Yesus rintis bagi kita ketika Dia melakukan perjalanan dari perjamuan terakhir, kembali ke sebelah kanan Bapa di sorga. Secara khusus, kita fokus pada tujuh luka dari persembahan dan sunat Kristus, yang Dia terima pada perjalanan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Sebagai rangkuman, isi dari Bagian 4 adalah pernyataan dari rahasia 'Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan'. 1Kor 2:2. Rasul Paulus menggambarkan rahasia ini sebagai 'hikmat Elohim'. 1Kor 2:7.

Kitab Suci mendorong kita untuk mengarahkan telinga kita kepada hikmat ini. Ams 2:2. Ini artinya kita harus memberikan perhatian kita kepada rahasia salib ketika itu diproklamirkan kepada kita oleh Kristus, melalui presbiteri yang ada dalam tangan-Nya. Why 1:20. Selanjutnya, dalam memperoleh hikmat, kita didorong oleh Kitab Suci untuk menerapkan *pengertian*. Ams 2:2. Ams 4:7. 'Memperoleh pengertian' artinya firman tentang salib menjadi budaya hidup kita. Firman itu ada dalam mulut kita dan dalam hati kita, dan sedang dinyatakan melalui percakapan dan perilaku kita dalam persekutuan tubuh Kristus. Rm 10:8.

Kehidupan kita sedang diubah ketika firman tentang salib menjadi budaya hidup kita. Perubahan ini terjadi ketika pikiran kita dibaharui oleh

Roh Kudus dalam persekutuan persembahan Kristus. Rm 12:2. Ketika pikiran kita dibaharui, kita mulai berpikir tentang diri kita, dan kehidupan kita, dengan cara berbeda. Pertama-tama, kita berhenti memikirkan diri kita lebih tinggi daripada yang seharusnya kita pikirkan dan, sebaliknya, berpikir dengan penilaian yang sesuai iman, menurut ukuran iman yang kita terima dari firman Elohim. Rm 12:3. Kita juga menerima bahwa keadaan-keadaan yang kita alami setiap hari, sedang dilayani kepada kita oleh Kristus sebagai partisipasi dalam persembahan-Nya. Paulus menggambarkan cara berpikir ini sebagai memikirkan (menunjukkan pikiran kita) pada hal-hal yang dari Roh. Rm 8:5.

Kebenaran diri merupakan musuh terbesar dari pengertian. Ini karena, dalam mengejar kebenaran diri, kita secara selektif memilih firman kebenaran masa kini untuk mempertahankan dan memproyeksikan gambar 'yang baik' dari diri kita sendiri. Kita melakukan ini ketika kita berusaha untuk menggabungkan bermacam-macam unsur dari firman kepada pengetahuan kita dan praktek-praktek atau cara hidup yang selama ini kita jalani sebagai orang Kristen. Yesus menangani cara menanggapi firman dari kebenaran diri ini ketika Dia berkata, 'Tidak seorangpun menambalkan secarik kain yang belum susut pada baju yang tua, karena jika demikian kain penambal itu akan mencabiknya, yang baru mencabik yang tua. Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian anggur itu akan mengoyakkan kantong itu, sehingga anggur itu dan kantongnya dua-duanya terbuang. Tetapi anggur yang baru hendaknya disimpan dalam kantong yang baru pula.' Mrk 2:21-22.

Tuhan tidak ingin kita 'menambal' cara hidup agamawi dan yang berdasarkan kebenaran diri kita, menggunakan unsur-unsur firman kebenaran masa kini yang kita sedang terima saat ini. Kita harus menerima pakaian *baru!* Kita dikenakan pakaian keselamatan ketika kita melakukan perjalanan dalam Kristus, dan bersama dengan Kristus, di jalan keselamatan yang Dia rintis melalui persembahan-Nya. Yes 61:10. Ibr 2:10. Ibr 5:9. Di jalan ini, kain kotor dari proyeksi-proyeksi kebenaran diri sedang disingkirkan dari kita, dan kita sedang menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus. Yes 61:10. Yes 64:6. 2Kor 5:21.

### **Saksi-saksi akan kebangkitan-Nya**

Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mencatat bahwa 'dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus'. Kis 4:33. Kesaksian ini ditunjukkan pada Hari Pentakosta ketika rasul Petrus mengingatkan kumpulan orang banyak tentang perkataan Raja Daud, yang mengatakan, 'Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. Sebab itu hatiku bersukacita dan

jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram, sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu.' Kis 2:25-28.

Sama halnya, dalam rumah ibadat di Antiokhia, rasul Paulus menyatakan bahwa Bapa membangkitkan Kristus dari antara orang mati, dengan mengatakan kepada-Nya, 'Aku akan menggenapi kepadamu janji-janji yang kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud (terj. Bhs. Ing. *'I will give you the sure mercies of David'* artinya 'Aku akan memberikan kepadamu kemurahan yang teguh bagi Daud').' Kis 13:14-15,34. Paulus menjelaskan bahwa kemurahan yang teguh bagi Daud merujuk kepada hidup kebangkitan, sebagai berikut, 'Sebab itu Ia mengatakan dalam mazmur yang lain: Engkau tidak akan membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Sebab Daud melakukan kehendak Elohim pada zamannya, lalu ia mangkat dan dibaringkan di samping nenek moyangnya, dan ia memang diserahkan kepada kebinasaan. Tetapi Yesus, yang dibangkitkan Elohim, tidak demikian.' Kis 13:35-37.

Kemurahan yang teguh bagi Daud adalah rahasia Tuhan. Tuhan Sendiri menyatakan, 'Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak *mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud* (terj. Bhs. Ing. *'the sure mercies of David'* artinya 'kemurahan yang teguh bagi Daud').' Yes 55:3. Mengenai perjanjian ini, Daud memproklamirkan, 'Tuhan bergaul karib (terj. Bhs. Ing. *'The secret of the Lord is'* artinya 'Rahasia Tuhan ada bersama') dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka.' Mzm 25:14.

Seperti yang kami jelaskan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 1, menerima Perjanjian Kekal dimulai dengan adopsi. Ini adalah janji hidup kebangkitan yang diberikan kepada anak-anak manusia. Hidup kebangkitan diberikan kepada kita untuk mengatasi kesulitan-kesulitan berkenaan dengan keadaan kita yang fana. Oleh hidup kebangkitan, kita dimampukan untuk menanggung atau bertahan dalam keadaan kita yang fana, dan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan mempersembahkan yang merupakan bagian dari nama kita, yang diekspresikan sebagai pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim. Paulus mendefinisikan hidup dengan cara ini sebagai memperoleh *exanastasis* - artinya, 'kebangkitan-keluar'. Flp 3:11.

Di tempat lain, Paulus menggambarkan *exanastasis* sebagai kehidupan Yesus, yang Dia tunjukkan ketika Ia mati bagi kita sebagai korban penghapus dosa. Paulus memberi kesaksian bahwa dia, dan sesama para utusan, senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh mereka,

supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh mereka. 2Kor 4:8-10. Dia menegaskan kembali poin ini, dengan menyatakan bahwa mereka terus-menerus diserahkan kepada maut demi Kristus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh mereka yang fana. 2Kor 4:11. Inilah bagaimana mereka memberi kesaksian terhadap kebangkitan Kristus oleh kuasa Elohim.

## **Surat yang hidup**

Kitab Suci bukan sekedar suatu sejarah otentik tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, dan pernyataan nubuatan dari peristiwa-peristiwa yang akan datang, yang disebut 'makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi'. 2Ptr 1:19. Kitab Suci adalah *firman Elohim*, yang atasnya kita meletakkan pengharapan kita. Kitab Suci menjadi 'perkataan' bagi kita – pernyataan-pernyataan yang mengekspresikan realitas-realitas setiap hari yang meliputi kehidupan kita. Kitab Suci adalah cermin untuk kehidupan kita. Ketika kita melihat ke dalam cermin ini, dengan mata rohani, Kitab Suci menyingkapkan apakah kita adalah surat hidup yang menunjukkan budaya iman sebagai anak Elohim melalui kehidupan yang dikuduskan, atau tidak. 1Kor 2:13. 2Kor 3:2.

Kristus dan para rasul merupakan surat-surat hidup, yang mendemonstrasikan tujuan dalam kehidupan ini melalui cara mereka hidup. Kristus melakukan ini dalam kesempurnaan. Tentu saja, para rasul tidak sempurna. Akan tetapi, melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, mereka memperoleh mujizat yaitu mengalami hidup kebangkitan yang sama yang Kristus alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari, dalam tubuh fana mereka. Flp 3:11.

Perolehan ini bertahap. Sementara kebenaran diri disunat dari hati nurani mereka yang memotivasi (mendorong mereka melakukan sesuatu), melalui persekutuan dengan Kristus dalam penderitaan-Nya, kuasa kebangkitan Elohim menopang mereka, secara fisik, dalam keadaan mereka yang fana. Dengan cara inilah maka kebenaran iman aktif dalam kehidupan mereka. Karena itu, mereka tidak lagi menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri, tetapi hanya kepada Elohim yang membangkitkan orang mati. 2Kor 1:9.

Dalam persekutuan persembahan Kristus, darah-Nya memberikan hidup kepada para rasul. Ketika mereka menderita bersama dengan Kristus, darah-Nya memerciki hati mereka, menyucikan hati nurani mereka sehingga hati nurani mereka berhenti memotivasi mereka untuk melayani Elohim dengan pekerjaan sia-sia (yang mati) dari kebenaran diri. Ibr 9:13-14. Persekutuan persembahan Kristus adalah jalan pemuridan yang menyatukan mereka kepada kesempurnaan yang ada dalam Kristus.

Kesempurnaan Kristus ditransfer kepada mereka ketika mereka berpartisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya. Dengan cara ini, firman Elohim dekat dengan mereka, dalam mulut mereka sebagai kesaksian, dan dalam hati mereka sebagai kesaksian terhadap kelepasan mereka dari 'hukum lain' kebenaran diri, bersama dengan dosanya, kejahatan dan rasa malu. Rm 10:8. Mereka sedang diselamatkan dari dosa, dan menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus Yesus. 2Kor 5:21.

## Perkataan benar

Dalam surat-suratnya kepada Timotius dan Titus, Paulus menyebutkan sejumlah 'perkataan benar', yang dia nyatakan 'patut diterima sepenuhnya'. 1Tim 4:9. Perkataan benar adalah perkataan *mendasar*. Ini adalah pernyataan yang dapat kita percayai dengan hidup kita, karena pernyataan itu benar. Bukti bahwa perkataan benar ini telah menjadi realitas budaya hidup kita adalah ketika perkataan ini ada dalam mulut kita dan dalam hati kita. Ini terjadi ketika kita menerima dan mempercayai firman yang para utusan Kristus beritakan kepada kita, dari Kitab Suci. Rm 10:8. Firman menjadi budaya kita ketika kita berjalan oleh Roh dalam persekutuan persembahan Kristus, dan memiliki persekutuan dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. Rm 10:9. 1Yoh 1:3.

Menuliskan kepada Timotius, Paulus mencatat 'perkataan benar' berikut ini: 'Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia [atau tidak percaya], Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.' 2Tim 2:11-13.

Melalui perkataan benar ini, Paulus menjelaskan bahwa ketika, kadang kala, kita melepaskan iman dan tergoda untuk mundur dari persekutuan persembahan Kristus, Kristus tetap setia kepada tujuan dari memersembahkan kita tanpa cacat di hadapan hadirat Bapa. Kristus telah menyatukan kita kepada persekutuan persembahan-Nya, melalui baptisan dan penderitaan. Penderitaan-Nya diaplikasikan kepada hidup kita melalui pelayanan keimamatan-Nya setiap hari. Sementara kita melakukan perjalanan bersama dengan Dia di jalan ini, Dia setia dan adil untuk mengampuni dosa-dosa kita - yaitu, dosa ketidakpercayaan, atau kebenaran diri - dan menyucikan kita dari segala kejahatan. 1Yoh 1:9.

Maka kita perhatikan bahwa kebenaran diri adalah ketidakpercayaan. Mengapa demikian? Karena ketika kita bertindak dalam kebenaran diri, kita percaya pada diri kita sendiri, dan kita mempercayai (mempercayakan diri kita kepada) diri kita sendiri. Alasan mengapa Kristus menyatukan kita kepada kematian-Nya, yang telah menjadi peristiwa bersejarah, dan dengan demikian tidak dapat dihindari, adalah supaya kita tidak mempercayai diri

kita sendiri. Sebaliknya, kita akan mempercayai Elohim yang membangkitkan Kristus, dan yang akan membangkitkan kita bersama dengan Dia. 2Kor 1:9-10. Kristus mempercayai Bapa untuk membangkitkan Dia dari kematian karena dosa kita. Dia juga mempercayai Bapa untuk membangkitkan Dia dari kematian jasmani kepada ketidakbinasaan, oleh kebangkitan, setelah tubuh fana-Nya beristirahat tiga hari dan tiga malam di dalam kubur. Di dalam Kristus, kita dapat mempercayai bahwa Bapa akan membangkitkan kita dalam cara yang sama.

Meskipun Kristus tanpa dosa, dan dapat mengatakan, 'Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?', Dia bukan membenarkan diri sendiri. Yoh 8:46. Kebenaran-Nya berasal dari Elohim. Ini merupakan poin yang luar biasa dan penting! Yesus hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa berikan untuk Dia lakukan. Yoh 8:28. Ibr 10:7. Ini adalah pekerjaan menghapus dosa dunia. Yoh 1:29. Ketika kita fokus pada kebenaran yang berasal dari Elohim melalui iman, kita akan hidup dengan hidup dan kuasa yang sama yang menopang Kristus. Rm 8:11. Hidup kebangkitan akan beroperasi di dalam tubuh fana kita. Flp 3:11. Kita tidak akan menderita yang tidak perlu, juga tidak akan mati sebelum waktu kita. 1Kor 11:30.

### **Tidak menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri**

Ketika sakit penyakit dan pengaruh-pengaruh fisik dari proses penuaan berdampak atas kualitas hidup kita, sangat jelas bahwa manusia lahiriah kita semakin merosot. 2Kor 4:16. Ini merupakan fakta dari keadaan kita yang fana. Intervensi medis dapat mengurangi beberapa tekanan ini, dan mungkin bahkan memperlambat merosotnya tubuh fisik kita. Akan tetapi, prosedur-prosedur perbaikan jarang mengembalikan kita kepada kekuatan dan fungsi semula yang kita mungkin alami sebelumnya.

Jurang antara batasan-batasan yang kefanaan tempatkan atas kita, dengan kualitas hidup yang diperlukan untuk kita melakukan pekerjaan-pekerjaan dari hidup sebagai anak yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi kita, diisi/dipenuhi oleh kasih karunia Elohim. Kasih karunia Elohim dilayani kepada setiap anggota tubuh Kristus melalui doa yang dilakukan karena iman, dan melalui mengerjakan karunia-karunia rohani. Kasih karunia Elohim membawakan keseimbangan terhadap kehidupan kita sementara kita dikuatkan dan dimampukan untuk menghidupi, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari nama dan pengudusan kita.

Seseorang yang menaruh kepercayaan kepada diri mereka sendiri pada dasarnya menaruh kepercayaan kepada kapasitas mereka sendiri untuk menjadi orang benar. Tentu saja ini adalah kebenaran diri. Tuhan telah

menyatukan kita kepada persembahan Kristus, yang memasukkan kita dalam kematian dan kehidupan-Nya bagi kita. Situasi-situasi yang kita alami setiap hari, termasuk hal-hal yang membuat kita menderita, dirancang khusus bagi kita oleh Tuhan. Di dalam konteks kehidupan kita sehari-harilah maka hukum lain kita, yang merupakan kebenaran diri, sedang dipotong dari kita. Dengan cara ini, kita berhenti menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri, dan mulai menaruh kepercayaan kepada Elohim, yang memberikan hidup kebangkitan kepada kita di tengah-tengah keadaan kita yang fana. 1Kor 1:9. Dalam hal ini, secara bertahap kita sedang dikuatkan oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak dalam Kristus Yesus. Petrus merangkumkan prinsip ini, demikian, 'Dan Elohim, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya'. 1Ptr 5:10.

Paulus memberi kesaksian bahwa dalam kehidupan dia mengejar untuk menangkap apa yang Kristus Yesus telah tangkap bagi dia. Flp 3:12. Demikian juga, ketika kita hidup oleh iman dalam persekutuan persembahan Kristus, kita memahami bahwa Kristus telah menangkap hidup kita. Dia memegang kita dengan teguh, dan kita aman dalam tangannya. Dia meminta kita untuk menggapai dan menangkap penentuan kita sejak semula sebagai anak Elohim. Di dalam Dia, kita sanggup menggenapi pekerjaan kebenaran yang Bapa telah berikan untuk kita lakukan, yang adalah pengudusan kita. Ini karena Dia sedang melepaskan kita dari hukum lain yang memotivasi penilaian-penilaian dan tindakan-tindakan kebenaran diri kita sendiri.

Kita sedang dilepaskan dari hidup oleh hukum lain ketika ketergantungan kita pada persepsi dan kemampuan kita sendiri sedang dilemahkan melalui penderitaan. Bagaimana hal ini bekerja? Penderitaan, kesusahan dan penganiayaan menempatkan batasan atas kehidupan kita, dan dapat terlihat menggagalkan kapasitas kita untuk memenuhi kehendak Elohim. Karena ketidakmampuan kita untuk menyelamatkan atau melepaskan diri kita di tengah-tengah penderitaan ini, kita tidak dapat menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri. Kita hanya dapat menaruh kepercayaan kepada Elohim, yang sanggup membangkitkan orang mati. Jalan kita ke depan, dimampukan oleh kasih karunia Elohim. Hidup dan berjalan sepanjang kehidupan dengan cara inilah yang para rasul sebut '*hidup oleh (berjalan dalam) Roh*'. Gal 5:16, 25.

## **Memperoleh hidup kebangkitan**

Rasul Yakobus menginstruksikan para penatua gereja untuk berdoa bagi orang sakit dan mengurapi mereka dengan minyak. Dia mengatakan bahwa

doa yang lahir dari iman, akan menyelamatkan orang sakit itu, dan bahwa Tuhan akan membangunkan mereka. Jika mereka telah melakukan dosa, maka dosa mereka itu akan diampuni. Yak 5:14-15. Yakobus menjelaskan bahwa doa dari para penatua dan, sesungguhnya, pelayanan anggota-anggota tubuh Kristus, memiliki tujuan untuk melayani minyak Roh kasih karunia kepada orang-orang yang membutuhkan.

Orang-orang yang menerima pelayanan ini dimampukan oleh Roh Kekal untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ketika mereka menjadi serupa dengan kematian Kristus, Roh yang sama yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati, berdiam di dalam mereka, menghidupkan mereka dari kematian karena dosa. Rm 8:11. Dosa-dosa mereka akan diampuni oleh karena keefektifan dari persembahan Kristus. Selain itu, kecenderungan kepada dosa akan secara bertahap disingkirkan dari mereka dalam persekutuan sunat Kristus. Buah dari pengurapan ini seharusnya adalah orang-orang yang sakit, dimampukan untuk melayani Elohim dalam Kristus; mereka disanggupkan untuk memenuhi kehendak Elohim. 2Kor 3:5.

Yakobus selanjutnya mencatat bahwa Elia adalah seorang manusia biasa sama seperti kita. Melalui pelayanan doanya, hujan tidak turun selama tiga tahun dan enam bulan. Dan, ketika dia berdoa kembali, langit memberikan hujan, dan bumi mengeluarkan buahnya. Yak 5:17-18. Yakobus mengingatkan pelayanan Elia kepada kita untuk menjelaskan bahwa pelayanan yang sama ini seharusnya beroperasi dalam gereja saat ini. Kita harus berdoa, dalam Kristus, sesuai dengan kehendak Elohim, dan supaya kehendak-Nya terjadi. Kehendak Elohim hanya diketahui dan digenapi dalam persekutuan persembahan.

Paulus menjelaskan bahwa dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, kita sedang memperoleh hidup kebangkitan sementara kita masih dalam keadaan kita yang fana. Flp 3:11. Rasul Petrus menjelaskan hal yang sama ketika dia menuliskan bahwa, melalui iman, kita memberikan atau menambahkan kebajikan (karakter yang mulia). 2Ptr 1:5. Hidup oleh iman artinya disalibkan bersama dengan Kristus. Gal 2:19-20. Ketika kita hidup dan berjalan dalam persekutuan ini, kita sedang memperoleh kebajikan (karakter yang mulia). Petrus mengidentifikasi sembilan kualitas atau karakter yang mulia, yang seorang anak Elohim akan peroleh melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ini termasuk kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih persaudaraan, dan kasih akan semua orang. Dia mengatakan bahwa kualitas-kualitas ini *adalah milik kita*, dan *semakin bertambah*, dalam Kristus. 2Ptr 1:5-8.

Jelas, ada tingkatan-tingkatan pencapaian. Dalam hal ini, Paulus menuliskan, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.' Flp 3:12. Kemudian Dia mengatakan, 'Tetapi baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan [dalam kehidupan fana ini] menurut jalan yang telah kita tempuh.' Flp 3:16.

Doa dan pelayanan tubuh sangatlah penting bagi pencapaian kita akan hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita. Seperti yang kita perhatikan di atas, doa yang lahir dari imanlah yang menyelamatkan orang sakit karena, melalui doa ini, orang-orang yang sakit, diperlengkapi untuk partisipasi mereka dalam persekutuan penderitaan Kristus. Dengan kata lain, iman, melalui doa dan karunia-karunia Roh, menambahkan karakter yang mulia kepada orang lain dalam tubuh Kristus. Inilah yang rasul Yohanes maksud, ketika dia menuliskan, 'Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Elohim dan Dia akan memberikan hidup kepadanya, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut'. 1Yoh 5:16.

Paulus sendiri memberi kesaksian terhadap keefektifan doa yang lahir dari iman, demikian, 'Bahkan kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah dan akan menyelamatkan kami: kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi'. 2Kor 1:9-10. Secara signifikan, Paulus kemudian mengakui dan menghargai kontribusi doa orang-orang kudus terhadap kapasitas mereka untuk melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya. Dia mengatakan, 'Kamu juga *turut membantu mendoakan* kami, supaya banyak orang mengucap syukur atas *karunia yang kami peroleh berkat banyaknya doa mereka untuk kami*.' 2Kor 1:11.

## Kesimpulan

Rasul Yohanes mengawali surat pertamanya dengan menasihati, 'Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami [kamu] menjadi sempurna [penuh].' 1Yoh 1:4. Awalnya kita mengenal sukacita ini ketika, melalui pemberitaan firman, Roh Kudus mengiluminasi kita akan janji-janji yang berharga dan sangat besar yang tersedia di dalam Kristus Yesus. 2Ptr 1:4. Akan tetapi, untuk memperoleh janji-janji ini, dan untuk menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi, kita harus menjadi orang-orang yang rela menjual segalanya. Mat 13:44. Kita 'menjual segalanya' melalui bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus. Flp 3:7-

## LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN – BAGIAN 5

11. Dalam persekutuan ini, kita dilepaskan dari hukum lain kita, dan dari penilaian-penilaian berdasarkan kebenaran diri yang kita buat untuk diri kita sendiri dan orang lain. Selain itu, kita menerima hidup dan karakter mulia Kristus. Dengan cara ini, sukacita kita dijadikan penuh.

## Bab I

# Yesus, Anak Domba Elohim

### **Kematian Adam**

Bapa, Anak dan Roh Kudus memiliki tujuan dan rencana bagi setiap orang. Intensi Mereka adalah agar setiap kita dilahirkan dari hidup Mereka dan berpartisipasi dalam persekutuan dengan Mereka, selamanya. Elohim menyebut rencana ini Perjanjian Kekal-Nya. Kej 17:7. Why 21:2,7.

Sebagaimana yang kami jelaskan panjang lebar dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 3, Adam dan Hawa menolak rencana Elohim bagi mereka ketika mereka tidak menaati Elohim dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Keinginan untuk mengejar tujuan hidup yang berdasarkan perspektif mereka sendiri tentang apa yang baik dan yang jahat bagi diri mereka sendiri telah menjadi bagian dari identitas mereka. Keinginan itu sekarang ada dalam daging/tubuh mereka, mempengaruhi bagaimana mereka memandang diri mereka dan orang lain, juga ekspektasi-ekspektasi mereka dalam kehidupan ini. Rasul Paulus menggambarkan keinginan mendasar ini sebagai 'hukum lain' di dalam seseorang, yang membuat mereka menjadi tawanan dosa. Rm 7:23.

Dosa adalah 'tidak kena sasaran', atau tidak memenuhi standar Hukum Elohim. Hukum Elohim adalah kasih, dan diekspresikan melalui persembahan. Mrk 12:29-31. Yoh 15:13. Umat manusia kejatuhan, tidak sanggup menggenapi hukum kasih. Ini karena mereka hidup oleh hukum mereka sendiri, yang 'selain dari' hukum kasih. Hukum lain mereka adalah

keinginan untuk mendefinisikan tujuan hidup mereka sendiri, dan hidup untuk diri mereka sendiri. Sebagai akibat dari hidup oleh hukum lain, setiap pikiran mereka dan setiap tindakan yang mereka ambil, tidak memenuhi atau berlawanan dengan Hukum Elohim. Inilah mengapa orang-orang yang hidup oleh hukum lain adalah tawanan dosa.

Iblis adalah sumber dari dosa. Dia mengembangkan ini di dalam umat manusia karena dia ingin membinasakan kita. Seperti yang Yesus katakan, Iblis adalah 'pembunuh manusia sejak semula'. Yoh 8:44. Akibat dari dosa di dalam manusia kejatuhan adalah manusia 'pertama' – tubuh, jiwa dan roh mereka – telah menjadi 'tubuh dosa'. Rm 6:6. Dalam hal ini, kita dapat memandang tubuh dosa sebagai manusia pertama yang bermutasi/berubah dan terkorupsi/rusak. Dalam keadaan yang telah berubah dan cacat ini, kita benar-benar terhilang. Kita telah menjadi sesuatu yang jauh dari gambar yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk kita jadi.

Dosa sama seperti kanker di dalam diri seseorang, dan itu sedang 'membunuh' mereka. Dosa melakukannya dengan membangkitkan di dalam mereka keinginan untuk kehidupan dan tujuan hidup beserta dengan posisi, pekerjaan, kekayaan, kuasa dan kesenangan, yang mereka anggap adalah bagian dari panggilan mereka. Karena umat manusia kejatuhan, mengejar ini sebagai hidup mereka, mereka tetap terpisah dari Elohim, yang adalah sumber dari semua kehidupan. Maut/kematian yang disebabkan oleh keadaan yang terpisah dari Elohim, merupakan implikasi dari melanggar Hukum Elohim.

Karena dosa dan hukum lain sekarang menjadi bagian dalam daging Adam dan Hawa, maka akibat-akibat dari Kejatuhan diteruskan kepada keturunan mereka. Sebagai akibatnya, maut/kematian menjalar kepada semua orang. Ini karena kematian/maut adalah upah, atau akibat, dari dosa. Rm 6:23. Elohim telah mengatakan kepada Adam bahwa pada hari ia tidak menaati Elohim, dia akan mati. Kej 2:17.

Adam dan Hawa tidak langsung mati secara fisik setelah mereka memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Maut/kematian mereka, pertama-tama adalah terpisahnya mereka dari Elohim dan dari kehendak-Nya untuk kehidupan mereka. Oleh karena hal ini, Adam, Hawa dan semua anak-anak mereka terpisah/terputus dari hidup Elohim, dan berada di bawah kondisi-kondisi waktu dan kesempatan (nasib) sebagai jalan hidup mereka. Kej 3:22-24. Pkh 9:11. Mereka kemudian mengalami penderitaan yang berkaitan dengan keadaan mereka yang terkorupsi dan fana (yang dapat mati), dan susah payah untuk bertahan hidup yang mencengkram semua makhluk hidup. Bagi umat manusia, penderitaan-penderitaan ini menandakan kematian mereka yang tidak terelakkan. Setelah mereka mati secara fisik, jika tidak terhubung kembali

dengan penentuan Elohim yang sejak semula untuk hidup mereka, mereka akan selamanya mengalami siksaan kebinasaan dalam kegelapan dan terisolasi dalam pemisahan kekal dari Elohim.

## **Anak Domba telah disediakan**

Syukurlah, kejatuhan umat manusia tidak mengubah rencana dan tujuan Elohim bagi kita. Penyediaan untuk kelahiran kita dari atas sebagai anak-anak Elohim, dan juga dilepaskannya kita dari penawanan dosa dan maut, dilakukan oleh Elohim *sebelum* umat manusia jatuh. Penyediaan ini adalah Kristus, yang ditetapkan sebagai persembahan Elohim. Rasul Petrus mengatakan bahwa Kristus 'telah dipilih *sebelum* dunia dijadikan' untuk menjadi Anak Domba Elohim untuk tujuan ini. 1Ptr 1:18-20. Yoh 1:35-36.

Persembahan Anak Domba Elohim, di luar waktu, dinyatakan dalam waktu, ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup, melalui enam peristiwa penderitaan, selama perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai ketika Dia tergantung di atas salib di Kalvari. Setelah Dia mati secara jasmani, Dia ditikam dengan tombak, yang membuat darah dan air mengalir dari sisi-Nya. Luka ketujuh ini membukakan jalan bagi kita untuk bersatu dengan persembahan Kristus dan menerima janji-janji Perjanjian Kekal.

Kepada murid-murid-Nya sebelum persembahan-Nya, Yesus mengatakan, 'Lihat, saatnya datang, bahkan sudah datang, bahwa kamu diceraiberaikan masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu meninggalkan Aku seorang diri. *Namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku.*' Yoh 16:32.

Akan tetapi, kita juga memperhatikan bahwa Anak terputus/terpisah dari Bapa ketika Dia dijadikan dosa. Nabi Yesaya menyatakan, 'Sesudah penahanan dan penghukuman Ia terambil, dan tentang nasib-Nya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, *Ia terputus dari negeri orang-orang hidup*, dan karena pemberontakan umat-Ku Ia kena tulah.' Yes 53:8. Setelah Dia sepenuhnya dihidupkan dari kematian karena dosa, Kristus Sendiri bertanya, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46.

Bagaimana mungkin bagi Kristus untuk terus berada dalam hubungan dengan Bapa dalam perjalanan persembahan-Nya, meskipun di Getsemani Dia telah terpisah dari Bapa ketika Dia menjadi dosa kita? Persembahan Kristus sebagai Anak Domba Bapa adalah kunci untuk memahami kontradiksi ini.

Sebagai Anak Domba Elohim, Anak adalah korban bakaran dan juga korban penghapus dosa. Melalui penumpahan darah-Nyalah Dia sanggup menggenapi kedua persembahan tersebut. Seperti yang Paulus rangkumkan,

'Karena seluruh kepenuhan Elohim berkenan diam [sebagai bejana/konteks korban bakaran] di dalam Dia [Kristus], dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya [sebagai korban penghapus dosa], baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia *mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus* [sebagai korban keselamatan/damai sejahtera].' Kol 1:19-20.

Dalam ayat-ayat ini, Paulus menjelaskan bahwa persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim pertama-tama menyatakan korban bakaran. Korban persembahan ini mengekspresikan hidup dan persekutuan Yahweh Sendiri. Ini adalah jalan atau cara hidup kasih semula di tempat sorgawi. Akan tetapi, karena dosa, umat manusia sepenuhnya terpisah dari hidup dan persekutuan ini. Sebagai korban penghapus dosa, Kristus merintis jalan yang atasnya seseorang dapat dihidupkan bersama dengan Dia dari kematian karena dosa, dan dibangkitkan untuk hidup di tempat sorgawi. Dengan cara ini, kita yang berada di bumi diperdamaikan dengan Dia yang ada di sorga. Damai yang dihasilkan ini hanya mungkin melalui penumpahan darah-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Kita akan memperhatikan hal ini dengan lebih terperinci.

### **Korban bakaran**

Persembahan Yahweh adalah hidup dan mati Mereka. Artinya, sifat dasar dari persembahan Mereka adalah Mereka mengosongkan diri Mereka sampai titik akhir, atau kematian, untuk menyatakan Yang Lain. Dengan cara ini, hidup Yahweh *dimultiplikasi*. Persembahan adalah cara di mana Bapa, Anak dan Roh Kudus hidup bersama di tempat sorgawi. Ini adalah sifat dasar dari persekutuan Mereka, dan menyatakan bahwa Elohim adalah kasih.

Persekutuan Yahweh disimbolkan dalam Kitab Suci dengan *korban bakaran yang seutuhnya*. Kita perhatikan bahwa Yahweh Sendiri menggambarkan korban bakaran harian sebagai 'persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku'. Bil 28:2. Korban bakaran harian adalah anak domba yang dipersembahkan pada pagi dan petang, setiap hari. Selain itu, seseorang, dengan kerelaan mereka sendiri, dapat mempersembahkan korban bakaran. Im 1:3. Mereka dapat mempersembahkan lembu jantan atau domba atau kambing atau burung tekukur atau burung merpati. Im 1:3-14. Terlepas dari binatang apa yang dipersembahkan, korban bakaran dilakukan dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan Yahweh sendiri.

Hidup yang dimultiplikasi melalui korban bakaran adalah hidup yang anak Elohim terima ketika mereka dilahirkan dari atas. Selain itu, Elohim menghendaki anak-anak-Nya untuk disatukan kepada persekutuan

persembahan Mereka, dan berpartisipasi dalam memultiplikasi hidup Mereka. Inilah tujuan Perjanjian Kekal Elohim.

Anak [Kristus] adalah bejana/konteks untuk korban bakaran Yahweh di Getsemani. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan bahwa 'seluruh kepenuhan Elohim berkenan diam di dalam Dia [Kristus]'. Kol 1:19. Kepenuhan hidup Mereka, yang dimultiplikasi melalui persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus, menjadi tersedia dalam darah Kristus. Darah itu diberikan kepada umat manusia ketika darah itu dipercikkan ke atas mezbah tubuh-Nya ketika Dia mati bagi kita di atas salib. Im 17:11. Korban bakaran dilakukan sepenuhnya terlepas dari dosa. Menggambarkan dimensi persembahan Kristus ini, Paulus menyatakan bahwa 'Elohim ada dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya Sendiri'. 2Kor 5:19.

### **Korban penghapus dosa**

Oleh karena dosa, umat manusia mati terhadap Elohim. Kita tidak dapat mengenal atau mengakses konteks persekutuan persembahan Yahweh, yang adalah tempat di mana hidup Mereka menjadi hidup kita melalui transfer persembahan. Dengan kata lain, kita tidak bisa bersatu dengan persekutuan korban bakaran atau menerima hidup yang dimultiplikasi melalui persembahan ini. Oleh karena itu, Kristus, sebagai Anak Domba Elohim, juga merupakan *korban penghapus dosa*.

Ketika Yesus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban bakaran, Bapa menjadikan Dia korban penebus salah (korban persembahan untuk dosa). Ini adalah unsur kedua dari persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim. Yohanes Pembaptis mengidentifikasi aspek persembahan-Nya ini, ketika dia menyatakan, 'Lihatlah Anak Domba Elohim, yang menghapus dosa dunia'. Yoh 1:29. Dalam perkataan Yesaya, Kristus sama seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian. Yes 53:7.

Ada dua ciri khas dari persembahan untuk dosa ini. Pertama, kejahatan dari setiap orang diletakkan atas Kristus. Ini adalah ketika hukum lain yang mengatur sifat dasar kita, yang diterima oleh setiap keturunan Adam dan Hawa sebagai akibat dari kejatuhan mereka ke dalam dosa, ditimpakan kepada-Nya. Mengenai tindakan ini, Yesaya bernubuat, '*Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri* [yaitu setiap orang hidup oleh hukum mereka sendiri], tetapi [atau, untuk menangani ini] Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian.' Yes 53:6. Hukum lain ini, yang menguasai seluruh umat manusia, digambarkan oleh Paulus sebagai 'tubuh dosa', yang dikendalikan oleh dosa. Kol 2:11. Rm 6:6. Hukum lain secara bertahap dipotong dari Yesus sebagai suatu tindakan penyunatan, yang dengan sempurna diselesaikan ketika Dia menerima masing-masing luka pada perjalanan-Nya dari

Getsemani sampai Kalvari. Paulus menggambarkan proses menyingkirkan tubuh dosa ini sebagai 'sunat Kristus'. Kol 2:11. Rm 6:6.

Ciri khas kedua dari persembahan Kristus untuk dosa sebagai Anak Domba Elohim adalah dimana Bapa menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa bagi kita, supaya kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam dia. 2Kor 5:21. Sekali lagi, Yesaya bernubuat, 'Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. 'When You make His soul an offering for sin' artinya 'Ketika Engkau menjadikan jiwa-Nya sebagai korban persembahan untuk dosa'), Ia akan melihat keturunan-Nya, umur-Nya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya. Sesudah kesusahan jiwa-Nya [sakit bersalin jiwa-Nya] Ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmat-Nya, dan kejahatan mereka Dia pikul.' Yes 53:10-11.

Sebagai korban penghapus dosa, Anak *dijadikan* dosa dari setiap orang. Ini artinya jiwa-Nya, atau esensi dari keberadaan-Nya, menjadi dosa itu sendiri. Dosa didefinisikan sebagai tidak kena sasaran karena melanggar Hukum Elohim, menghasilkan kekacauan, kebinasaan dan maut/kematian. Kita ingat bahwa Yesus mengatakan, 'Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.' Yoh 3:14-15. Simbol ular di atas tiang menggambarkan ular yang menderita. Iblis digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ular, dan sumber dari semua dosa. Why 12:9. Yeh 28:15. Yoh 8:44.

Kristus dijadikan dosa supaya, melalui kematian-Nya, dosa dalam daging akan dihukum dan dimatikan. Rm 8:3. Kristus dijatuhi hukuman sebagai dosa, dan penghakiman yang jatuh atas dosa, menimpa Dia. Dosa telah berakhir. Akhir dari dosa hanya dapat dicapai dalam Kristus. Hanya Dia saja, melalui persembahan, dapat memulihkan dan menyembuhkan kerusakan yang membinasakan yang umat manusia sebabkan dengan melanggar Hukum Elohim.

### *Kristus menjadi dosa kita dan bersatu dengan kematian/maut kita*

Maut/kematian adalah upah dosa. Rm 6:23. Ketika Yesus dijadikan korban persembahan untuk dosa, Dia bersatu dengan kita dalam kematian kita dan terpisahnya kita dari Elohim. Pada titik ini, Dia mati dalam *kematian kita*. Ini adalah kematian yang ada dalam Adam. 1Kor 15:22. Ketika Kristus masuk ke taman Getsemani, Dia dipersiapkan untuk bersatu dengan kita, sepenuhnya, dalam kematian kita dan terpisahnya kita dari Elohim, yang diakibatkan karena dosa. Bahkan sebelum perjamuan terakhir, Yesus telah mengatakan, 'Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan?

Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu!" Yoh 12:27-28.

Kemudian, di taman Getsemani, realitas dari maut/kematian ini menjadi jelas. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku' Mat 26:38. Mrk 14:34. Pada titik ini, Kristus sepenuhnya merasakan dukacita berkenaan dengan dampak dari dosa, bersamaan dengan kebinasaan dan maut/kematian yang menimpa masing-masing kita. Yes 53:3. Dia bukan hanya *sadar* akan dukacita kita; Dia *menanggung* dukacita yang setiap individu alami karena penderitaan yang berkaitan dengan dosa. Karenanya, Kristus sanggup mengumpulkan, di dalam kirbat, air mata dari orang-orang yang melakukan perjalanan bersama dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya. Mzm 56:8.

Setelah sepenuhnya merasakan kondisi kita, Yesus kemudian meminum cawan dosa, murka dan penghakiman, dan dijadikan korban penghapus dosa bagi kita. Sifat dasar dari korban penghapus dosa adalah korban itu *menjadi* dosa. Kemudian korban penghapus dosa menanggung beban murka Elohim yang terkandung dalam hukum [Taurat]. Hasil akhirnya adalah penghukuman dan maut/kematian. Dosa dihakimi dan dibinasakan, dan semua yang berkaitan dengan dosa berakhir dalam maut/kematian dan pemisahan kekal dari Elohim. Yang signifikan, korban penghapus dosa juga merupakan dasar dari sakit bersalin yang melahirkan anak-anak Elohim. Yes 53:10. Kita akan membahas ini lebih terperinci di bawah nanti.

Dengan menerima murka dan penghakiman Elohim untuk dosa seluruh dunia, Yesus merasakan penderitaan maut/kematian untuk setiap orang. Dia menjadikan semua penderitaan kita, yang disebabkan karena dosa kita, menjadi penderitaan-Nya. Sebagai Anak Domba Elohim, Yesus mengumpulkan kematian/maut kita menjadi *kematian-Nya*. Dengan cara ini, kematian Kristus mencakup dan menyelesaikan penghakiman dan kematian kita.

Dimana Kristus dijadikan dosa bagi kita, Dia 'mempersembahkan (sebagai imam)' diri-Nya sebagai korban penghapus dosa. Dia mengatakan bahwa tidak seorangpun mengambil hidup-Nya dari Dia; Dia menyerahkan hidup-Nya atas kemauan-Nya sendiri. Kristus menerima perintah ini dari Bapa. Yoh 10:18. Kristus bukan hanya korban penghapus dosa kita; Dia juga adalah Imam kekal Elohim menurut peraturan Melkisedek. Ibr 7:17. Sebagai Imam Besar kita, Dia mempersembahkan diri-Nya, menyerahkan hidup-Nya kepada Bapa sebagai korban penghapus dosa. Kita akan memperhatikan ini lebih terperinci dalam Bab 2.

Kematian Kristus terjadi melalui enam pemotongan atau luka. Melalui luka-luka ini, kejahatan (atau tubuh dosa) dari setiap orang sedang dipotong dari

Dia; dosa dan kematian/maut sedang dibinasakan; dan Dia kembali dari kematian karena dosa oleh kemuliaan Bapa, oleh Roh Kekal, dan oleh penumpahan darah-Nya sendiri – yaitu, oleh hidup yang dijadikan tersedia dari persembahan Yahweh. Paulus menggambarkan ini sebagai ‘kematian-Nya’, dan menjelaskan bahwa Kristus ‘mati terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim’. Rm 6:10. Sebagai Anak Domba Elohim, Dia adalah hubungan antara korban penghapus dosa untuk kematian kita, dengan korban bakaran yang melaluinya hidup Yahweh dimultiplikasi. Melalui kematian-Nya, hidup dari persembahan Mereka dimultiplikasi kepada kita melalui transfer persembahan.

Selain itu, melalui kematian-Nya sebagai korban penghapus dosa, Kristus memusnahkan Iblis, dosa dan kematian/maut itu sendiri. Seperti yang kitab Ibrani uraikan, ‘Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut’. Ibr 2:14. Kristus menang atas Iblis dan dosa, dan menanggung murka sepenuhnya dari Hukum. Melalui korban penghapus dosa, Dia mengakhiri kekuasaan Iblis. Dia juga menghapuskan Perjanjian Lama.

Kebenaran Elohim dinyatakan ketika Kristus menjadi dosa kita, dan merasakan penderitaan maut/kematian bagi setiap orang. Dia mengasihi Bapa dan taat kepada perintah Bapa untuk menjadi korban penghapus dosa. Yoh 14:31. Dia juga menyerahkan hidup-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya. Yoh 15:13. Dengan demikian, Dia menggenapi Hukum Kerajaan (Hukum Kasih), karena Dia mengasihi Tuhan Elohim-Nya dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan-Nya, dan Dia mengasihi sesama-Nya seperti diri-Nya Sendiri. Mrk 12:29-31.

Selain itu, Kristus menetapkan suatu persekutuan yang di dalamnya kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21. Kebenaran yang sekarang kita harus genapi sebagai anak Elohim adalah berjalan bersama dengan Kristus, dalam iman, setiap hari. Berjalan dalam iman bersama dengan Kristus termasuk partisipasi kita dalam persembahan dan pekerjaan sunat yang Kristus tanggung mewakili kita dari Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai setelah Dia ditinggikan di atas salib. Kristus mati dalam kematian karena dosa, yang termasuk penghakiman karena ditinggalkan oleh Elohim. Pemulihan umat manusia dari kematian karena dosa, tercapai melalui pelayanan pendamaian-Nya. Bersama dengan Dia, kita tidak lagi dihakimi dan ditinggalkan. Dalam Kristus, sekarang kita menjadi ekspresi kebenaran dari hidup Elohim, sementara kita berjalan dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya. 2Kor 5:21.

## Transfer persembahan melalui korban penghapus dosa

Persembahan Kristus menggenapi semua korban persembahan Perjanjian Lama. Dengan memikirkan hal ini, kita melihat bahwa kitab Ibrani memberi perhatian khusus kepada Hari Pendamaian. Ibr 9:6-28. Yang unik dari Hari Pendamaian adalah adanya dua unsur berbeda dari korban penghapus dosa yang dilakukan bagi umat Israel. Pada hari ini, dua kambing jantan dipersembahkan sebagai satu korban penghapus dosa. Kambing jantan yang pertama, disembelih dan darahnya dipercikkan tujuh kali ke tutup pendamaian (kursi kemurahan), dan kemudian tujuh kali di mezbah. Imam kemudian mengambil kambing jantan yang kedua, meletakkan kedua tangannya ke atas kepala binatang itu, dan mengakui semua kejahatan dan dosa kaum Israel atasnya. Dengan cara ini, kejahatan dan pelanggaran umat Israel ditransfer/dipindahkan ke atas kepala kambing jantan itu. Kambing ini kemudian dibawa keluar perkemahan dan dilepaskan ke padang gurun. Padang gurun artinya tempat yang terpisah dari Elohim, atau terkutuk. Ini merupakan tempat penghinaan/tercela. Buah pinggang dan lemak-lemak dari kambing jantan yang disembelih, dipersembahkan di mezbah, dan kemudian kulit, daging dan kotoran kambing jantan yang disembelih itu dibakar di tempat tahir di luar perkemahan.

Prinsip transfer persembahan dinyatakan dalam aplikasi dari kedua kambing jantan ini. Sebagai korban penghapus dosa, Kristus adalah kambing jantan yang dilepaskan, yang dibawa ke luar perkemahan, ke 'tempat terkutuk'. Ini menggambarkan konteks bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kasih karunia pendamaian dan penebusan, diberikan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi ketika Kristus disalibkan di atas Bukit Kalvari, yang artinya, 'bukit tengkorak'. Paulus mencatat bahwa Kristus terkutuk ketika Dia digantung di atas salib supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat menerima janji akan Roh melalui iman. Gal 3:13-14. Kristus membuat tempat itu menjadi 'tempat tahir'. Dia mengumpulkan segala sesuatu yang terputus dan terkutuk, dan membawa semua itu kembali ke dalam konteks pemercikan, dimana melalui tindakan ini hidup Kristus diberikan kepada kita, memperdamaikan kita dengan Elohim.

Anak juga adalah 'kambing jantan' Tuhan, yang darah-Nya dipercikkan untuk menebus dosa seisi dunia, supaya mereka dapat *dibawa mendekat kepada Elohim*. Menulis kepada orang-orang Kristen bukan Yahudi di Efesus, Paulus menyatakan, 'Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus.' Ef 2:13. Dari ayat ini, kita perhatikan bahwa masuk ke dalam Kristus adalah dibawa mendekat kepada Elohim oleh darah Kristus. Di dalam Dia, kita disatukan kepada persekutuan Yahweh.

## Darah Anak Domba

Melalui persembahan, hidup yang ada dalam darah Kristus telah diberikan kepada umat manusia. Semua orang yang menerima Kristus, sanggup untuk hidup melalui Dia. Pemulihan hidup mereka sebagai milik kepunyaan kekal, menjadi mungkin melalui transfer persembahan. Ketika kita menerima hidup yang ada dalam darah-Nya, kita dinyatakan, karena kita sanggup mempersembahkan diri kita menurut pengudusan kita. Karena itu adalah persembahan, kematian Kristus memiliki kapasitas untuk memultiplikasi hidup-Nya dan memberikan hidup itu kepada kita, sebagai karunia/pemberian, melalui transfer persembahan. Kematian-Nya membawa kita masuk ke dalam persekutuan 'dilahirkan dari kematian' oleh kapasitas multiplikasi dari hidup-Nya. Why 1:5. Hidup-Nya ada dalam darah-Nya, dan diberikan kepada kita di atas mezbah tubuh-Nya untuk menjadi hidup kita. Inilah prinsip penebusan. 'Karena nyawa [hidup] makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa.' Im 17:11.

Rasul Petrus mengajarkan bahwa darah yang diberikan untuk menjadi hidup kita adalah 'darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang *sama seperti* darah *anak domba* yang tak bernoda dan tak bercacat.' 1Ptr 1:19. Hidup yang dimultiplikasi dari persembahan Yahweh menjadi tersedia bagi kita oleh Anak Domba, dalam korban penghapus dosa. Darah ini menebus kita, dan hidup dalam darah ini menjadi hidup kita.

Perlu diperhatikan bahwa, di bawah Perjanjian Lama, anak domba dapat dipersembahkan sebagai korban keselamatan (damai sejahtera). Tuhan menetapkan bahwa 'jikalau persembahannya untuk *korban keselamatan (damai sejahtera)* bagi Tuhan adalah dari kambing domba, seekor jantan atau seekor betina, haruslah ia mempersembahkan yang tidak bercela. *Jikalau ia mempersembahkan seekor domba* sebagai persembahannya, ia harus membawanya ke hadapan Tuhan. Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala persembahannya itu dan menyembeliknya di depan Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun harus menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya.' Im 3:6-8.

Maka kita melihat bahwa korban keselamatan (damai sejahtera) disatukan dengan korban penghapus dosa dan korban bakaran, di dalam Anak Domba. Paulus menjelaskan bahwa Kristus Sendiri adalah damai sejahtera kita dan bahwa, melalui Dia, kita mendapatkan jalan masuk oleh satu Roh kepada Bapa. Ef 2:14, 18. Dengan kata lain, kita sanggup bersatu dengan persekutuan Yahweh, yang disimbolkan dengan korban bakaran. Kita adalah penerima-penerima damai sejahtera melalui pemercikan darah Kristus. Seperti yang kita telah perhatikan, damai terjadi antara yang di

sorga dan yang di bumi, melalui penumpahan darah Kristus sendiri, melalui persembahan. Kol 1:19-20.

Kita adalah penerima-penerima damai sejahtera ini ketika, dalam persekutuan persembahan Kristus, hati kita diperciki dengan darah-Nya. Dengan cara ini, kita sanggup melayani Elohim yang hidup. Ibr 9:13-14. Dengan kata lain, kita sanggup 'melayani/mempersembahkan (sebagai imam)' diri kita sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan Yahweh sendiri, menurut nama dan pengudusan kita sebagai anak Elohim. Rm 12:1.

Sebagai korban keselamatan (damai sejahtera) kita, Kristus, Anak Domba Elohim, menjadikan kapasitas-kapasitas transfer persembahan, tersedia bagi kita. Ini memberikan kepada kita semua unsur dari hidup dan persekutuan Yahweh yang adalah bagian dari korban bakaran. Unsur-unsur ini dilayani kepada kita dalam korban penghapus dosa, yang melaluinya kita menerima nama kekal kita, dan sedang dilahirkan kembali, keluar dari kematian. Ini membuat kita menjadi anak Elohim ciptaan baru. Dan, pekerjaan sunat dari Bapa terjadi di dalam hati kita ketika kita bersekutu dengan Kristus dalam penderitaan-Nya, setiap hari. Dalam persekutuan ini, hukum kita sendiri, dengan kebenaran dirinya, yang Paulus sebut 'hukum lain', sedang disingkirkan dari hati kita.

## **Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut/dipanggil keturunanmu**

Peristiwa Abraham mempersembahkan Ishak di Gunung Moria, membantu kita untuk memahami bagaimana persembahan Anak Domba Elohim meliputi, atau memperdamaikan, korban bakaran dengan korban penghapus dosa. Interaksi antara Abraham dengan Ishak merupakan gambaran dari persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus, di Getsemani. Kita perhatikan pada awal bab ini bahwa tujuan persembahan Mereka adalah membawa banyak anak kepada kemuliaan, sesuai dengan Perjanjian Kekal Mereka.

Kita ingat bahwa *Elohim* - Bapa, Anak dan Roh Kudus - mengatakan kepada Abraham, 'Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai *korban bakaran* pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.' Kej 22:2. Abraham memandang persembahan ini sebagai *penyembahan*, dan percaya bahwa dia dan Ishak, bersama-sama, akan kembali setelah mempersembahkan. Kej 22:5.

Sementara mereka melakukan perjalanan naik ke gunung, Ishak berkata kepada Abraham, "Bapa." Sahut Abraham: "Ya, anakku." Bertanyalah ia: "Di

sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah *anak domba untuk korban bakaran itu?*” Kej 22:7. Menjawab pertanyaan Ishak, Abraham mengatakan, ‘Elohim yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.’ Kej 22:8.

Ishak adalah anak *jasmani/alamiah* Abraham. Meskipun dia adalah anak perjanjian, dia adalah anak manusia yang dilahirkan di bawah kondisi-kondisi Kejatuhan. Elohim telah menjanjikan anak ini kepada Abraham, dan telah mengatakan bahwa, melalui Ishak, Abraham akan menjadi bapa dari sekumpulan banyak anak yang tak terhitung jumlahnya, yang akan dilahirkan dari hidup Elohim.

Ketika Abraham mengikat Ishak dan meletakkannya di atas mezbah, *Ishak telah dijadikan korban persembahan oleh bapanya, Abraham.* Kej 22:9. Akan tetapi, Ishak jelas telah menyerahkan dirinya untuk dipersembahkan oleh Abraham. Dia taat sampai titik kematian. Abraham mengambil pisau untuk menyembelih anaknya. Kemudian, secara kiasan, dia menerima Ishak kembali ‘dari kematian’ – dari kematian karena disembelih dengan pisau itu – melalui penyediaan domba jantan dari Elohim untuk dipersembahkan sebagai ganti Ishak. Melalui domba jantan ini, Ishak, yang adalah anak jasmani/alamiah Abraham, disatukan kepada korban bakaran Yahweh, dan dibawa kembali dari kematian. Domba jantan ini menggambarkan Anak Domba yang Yahweh sediakan bagi diri-Nya Sendiri. Ini adalah cara yang melaluinya kematian Ishak disatukan kepada kematian korban bakaran, dan yang olehnya dia dapat kembali dari kematian. Seperti yang telah kita perhatikan, korban bakaran merupakan simbol dari persekutuan perjanjian Yahweh di mana hidup Mereka dimultiplikasi ketika Mereka masing-masing memberi diri Mereka untuk menyatakan satu sama lain.

Oleh karena iman Abraham, dan ketaatan Ishak, Elohim meneguhkan Perjanjian Kekal-Nya dengan Abraham, menyatakan, ‘Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman Tuhan--: Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.’ Kej 22:16-18.

Ishak bukan hanya anak jasmani/alamiah Abraham; dia juga telah menerima panggilannya sebagai anak Elohim Bapa. Dalam gambaran, dia telah dilahirkan kembali dari kematian melalui penyediaan anak domba.

Hal yang penting, Paulus menjelaskan bahwa hasil dari persembahan ini adalah benih/keturunan Abraham akan *dipanggil dalam Ishak.* Ibr 11:17-19.

Dengan kata lain, dari kematian karena dosa, anak-anak manusia akan dilahirkan kembali, melalui persembahan Anak Domba Elohim, untuk menjadi anak-anak Elohim. Dalam hal ini, persembahan Ishak merupakan analogi dari persembahan Anak. Ingat bahwa 'keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut/dipanggil keturunanmu', kita perhatikan bahwa Yesaya bernubuat bahwa melalui sakit bersalin Anak sebagai korban penghapus dosa, 'Ia akan melihat keturunannya, ... Sesudah kesusahan [sakit bersalin] jiwanya ia akan ... menjadi puas'. Yes 53:10-11.

### **Sakit bersalin dari jiwa Kristus**

Penderitaan-penderitaan yang Yesus alami sebagai korban penghapus dosa, ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari, merupakan *sakit bersalin* yang hebat. Seperti yang kita baru saja perhatikan, melalui sakit bersalin Kristus yang progresif sebagai korban penghapus dosa inilah maka anak-anak Elohim dilahirkan, keluar dari kematian. Sebelum kita mengembangkan poin ini lebih jauh, penting untuk mengenali bahwa Yesus adalah Anak Manusia pertama yang dilahirkan melalui sakit bersalin ini. Inilah mengapa Paulus menyebut Kristus 'Yang Sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati'. Kol 1:18.

Di Getsemani, Kristus dijadikan dosa kita, dan bersatu dengan kita dalam kematian kita. Kitab Suci mencatat bahwa, ketika Dia berdoa bersama dengan kita, dan mewakili kita di Getsemani, Dia dikuatkan dengan Roh Kekal. 'Dalam penderitaan yang mendalam, Ia makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.' Luk 22:44. Dari titik ini, Dia mulai dilahirkan dari kematian karena dosa oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20. Dia lalu dihidupkan dari kematian karena dosa, sampai pekerjaan penebusan-Nya selesai ketika Dia tergantung di atas salib di Kalvari. Ketika Dia menyatakan, 'Sudah selesai!', Dia adalah Yang Sulung dari antara orang mati! Yoh 19:30. Kol 1:18.

Hal yang paling penting, melalui kematian-Nya sebagai korban penghapus dosa, Kristus membawa hidup dan kekekalan kepada terang melalui injil, dan menjadikannya tersedia bagi semua umat manusia, jika mereka mau berpartisipasi dalam persembahan-Nya. 2Tim 1:8-12. Kematian/maut dihapuskan oleh Kristus dalam korban penghapus dosa. Melalui sakit bersalin Kristus yang progresif sebagai korban penghapus dosa, anak-anak Manusia dilahirkan, keluar dari kematian. Inilah yang nabi Yesaya maksud ketika dia menuliskan, 'Apabila Ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. '*You make His soul an offering for sin*' artinya 'Engkau menjadikan jiwa-Nya persembahan untuk dosa'), Ia akan melihat keturunan-Nya, umur-Nya akan lanjut, dan kehendak Tuhan [kerinduan perjanjian-Nya untuk banyak anak] akan terlaksana oleh-Nya.' Yes 53:10.

Kita bersatu dengan proses kelahiran ini *sebelum* kita disatukan, melalui baptisan kepada persekutuan persembahan Kristus. Paulus mengatakan bahwa bahkan ketika kita mati dalam pelanggaran dan dosa, Elohim, melalui kasih karunia-Nya, menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus. Ef 2:5. Ini terjadi ketika firman tentang salib diberitakan kepada kita dan kita dilahirkan dari atas. Ini adalah dampak pertama dari sakit bersalin Kristus dalam kehidupan kita.

Kemudian, melalui baptisan, kita disatukan kepada sunat Kristus, dan juga kepada persekutuan tubuh korporat-Nya. Kita dapat menggambarkan persekutuan ini sebagai 'persekutuan Anak Domba'. Meskipun kita telah dihidupkan melalui kelahiran baru, kita masih bergumul dengan hukum lain. Oleh karena hukum lain, dosa menjalankan kekuasaannya atas kita. Inilah mengapa kita perlu disatukan kepada persembahan dan sunat Kristus. Dalam persekutuan ini, hukum lain kita sedang disunat dari hati kita ketika hukum lain itu dipotong dari Dia melalui luka-luka yang Dia terima. Selain itu, dalam persekutuan penderitaan sakit bersalin-Nya, dosa kita sedang dimatikan, dan hidup dalam darah-Nya sedang ditransfer kepada kita untuk menjadi hidup kita. Dengan cara ini, sakit bersalin dan sunat *turut bekerja* untuk melahirkan kita oleh kebangkitan, dan menguduskan kita sebagai anak-anak Elohim. Inilah bagaimana Kristus dibentuk di dalam kita. Gal 4:19.

### **Dilahirkan dari kematian**

Oleh sakit bersalin Kristus, kita dilahirkan kembali dari kematian, setelah mati terhadap Elohim dalam pelanggaran dan dosa. Ef 2:1-5. Kita dilahirkan dari kematian oleh hidup kebangkitan yang ada dalam darah Yesus Kristus. Paulus mengatakan kepada kita dalam kitab Ibrani bahwa Elohim Bapalah yang membangkitkan Yesus dari kematian melalui darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20.

Rasul Petrus juga menjelaskan bahwa Elohim Bapalah yang, dengan kemurahan-Nya yang besar, telah melahirkan kita kepada hidup yang penuh harapan melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. 1Ptr 1:2-4. Pengharapan yang kita terima setelah kita dilahirkan adalah pengharapan untuk dinyatakan sebagai anak Elohim. 1Yoh 3:1-3.

Proses dimana kita sedang dilahirkan dari kematian memasukkan kita dalam pekerjaan pengudusan Roh Kudus. 2Tes 2:13. 1Ptr 1:2. Roh membebaskan kita dari pemusatan pada diri sendiri dan dosa, dan juga memberikan kasih Elohim kepada kita, memampukan kita untuk menaati Yesus Kristus. Yesus kemudian memerciki hati kita dengan darah-Nya sendiri, dan menjadikan kasih karunia dan damai sejahtera Elohim tersedia bagi kita dalam ukuran paling penuh. 1Ptr 1:1-2.

Menulis kepada jemaat Filipi, Paulus berbicara tentang orang Kristen sebagai 'orang-orang bersunat (terj. Bhs. Ing. *'the true circumcision'*) artinya 'orang-orang dengan sunat sejati)', yang menyembah dalam Roh Elohim, yang bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak menaruh kepercayaan kepada daging. Flp 3:3. Paulus kemudian berbicara tentang bagaimana kita harus 'berada dalam Dia'. Flp 3:9. Dengan ini, dia merujuk kepada cara di mana kita ingin orang lain mengenal kita dan berpikir tentang kita. Paulus mengatakan bahwa orang lain seharusnya mengenal kita hanya sebagai orang Kristen yang secara relasi berkomitmen dalam tubuh Kristus. Di dalam tubuh Kristus, kita seharusnya tidak menunjukkan kebenaran diri apapun, yang berasal dari Hukum. Kebenaran kita diberikan kepada kita karena kita memiliki iman dalam Yesus Kristus. Kebenaran ini berasal dari Elohim, dan diberikan kepada kita untuk digenapi, atas dasar iman. Flp 3:9-11.

Dalam persekutuan dengan Kristus, kita menjadi mengenal Dia secara pribadi. Kuasa kebangkitan-Nya menangkap hidup kita ke dalam hidup-Nya yang berkemenangan. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, Roh Kudus dapat menyunat hati kita dari pemusatan diri, memampukan hati kita untuk menaati Kristus. Dalam tindakan ini, kita sedang dijadikan serupa dengan kematian-Nya. Kematian-Nya adalah ekspresi penuh dari kehidupan persembahan-Nya. Ketika kita disatukan kepada kematian Kristus, kita sanggup menghidupi kehidupan persembahan yang sama yang Dia hidupi. Ketika kita hidup dengan cara ini, dalam persekutuan persembahan dan sakit bersalin-Nya, kita sedang dilahirkan kembali dari kematian bersama dengan Kristus sementara kita masih hidup dalam tubuh fisik yang fana. Flp 3:10-11.

Sakit bersalin untuk melahirkan banyak anak Elohim dimulai dalam Kristus ketika Dia berdoa kepada Bapa di taman Getsemani. Sakit bersalin Anak dan pekerjaan sunat oleh Roh Kudus, beroperasi di dalam Kristus, dan memampukan kita untuk dilahirkan kembali dan dikuduskan melalui pekerjaan Roh Kudus. Kristus kemudian memerciki hati kita dengan darahnya, memampukan kita untuk melayani Bapa sebagai imam-imam-Nya. Why 1:5-6.

## **Ketujuh luka Kristus**

Dalam buku *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 4, kami menguraikan secara terperinci, masing-masing peristiwa luka yang Kristus alami pada perjalanan persembahan-Nya. Persembahan-Nya menyatakan dua unsur kematian yang kita telah perhatikan dalam bab ini. Persembahan-Nya menyatakan penderitaan dan kematian yang disebabkan oleh dosa dan hukum lain kita, dan itu menyatakan jalan keluar dari kondisi ini melalui kematian Kristus. Kedua unsur kematian ini jelas dan nyata dalam setiap

peristiwa luka yang Kristus alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Ketika darah Kristus tertumpah melalui masing-masing luka yang Dia derita, Dia kembali dari kematian yang disebabkan oleh dosa kita. Ibr 13:20. Dia dihidupkan bagi Elohim.

Mari sekarang kita mengingatkan diri kita tentang ketujuh luka ini dan memperhatikan perbedaan antara kematian kita dengan kematian-Nya, dalam setiap peristiwa luka itu.

### *Luka pertama – berkeringat darah*

Di Getsemani, masalah 'kehendak' siapa yang seseorang hidupi, disingkapkan. Melalui peristiwa ini, ketidakmampuan kehendak manusia jelas nyata. Kepada murid-murid-Nya, Yesus mengatakan bahwa 'roh memang penurut'. Mat 26:41. Maksud-Nya bahwa mereka memiliki *kehendak mereka sendiri*. Meskipun kehendak mereka adalah menaati Tuhan, mereka 'dalam daging' dan benar-benar tidak sanggup mencapai apa yang mereka kehendaki untuk lakukan. Bahkan, mereka tertidur karena dukacita, karena ekspektasi-ekspektasi yang berkaitan dengan kehendak mereka sendiri, tidak terpenuhi. Luk 22:45. Murid-murid tertidur, atau secara kiasan mati, berkenaan dengan persekutuan persembahan Yahweh. Mereka tidak dapat melihat dan berpartisipasi dalam persekutuan ini.

Berlawanan dengan itu, oleh kapasitas Roh Kekal, Kristus berdoa, 'Bukan kehendak daging, tapi kehendak Bapa yang terjadi.' Hasil dari kematian Kristus, yang ditandai dengan berkeringat tetesan-tetesan darah, adalah kehendak daging dipotong dari Dia, dan Dia dikuatkan oleh kasih Elohim untuk melakukan kehendak Bapa. Luk 22:43-44.

Dalam persekutuan persembahan Kristus, Roh memampukan kita untuk bersatu dengan doa Kristus, yang menyatakan kepada Bapa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'. Dengan ini, maksud-Nya, 'Bukan semua kehendak-kehendak diri sendiri dari seisi dunia yang telah ditimpakan kepada-Nya, melainkan kehendak Bapa terjadi'. Di dalam Dia, kehendak kita sedang dipotong dari hidup kita, dan kapasitas untuk taat, yang adalah hidup Kristus, menjadi hidup kita. Gal 2:20.

### *Luka kedua – diremukkan untuk kejahatan kita*

Peristiwa luka kedua yang Kristus tanggung adalah di rumah imam besar Kayafas. Di sini, Kristus ditinju, ditampar dan dipukul. Nabi Yesaya menyatakan bahwa peremukkan yang dihasilkan adalah untuk kejahatan kita. Yes 53:5. Peristiwa luka ini menyatakan kematian yang berkaitan dengan kebenaran diri kita, dan kebenaran Elohim yang dinyatakan melalui kematian Kristus.

Interaksi Petrus dengan Yesus menjelang persembahan-Nya, memberikan contoh tentang kebenaran diri dari manusia kejatuhan. Petrus percaya akan integritas hatinya sendiri, dan akan kapasitasnya sendiri untuk kasih *agape*, berkata demikian, 'Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!' Yoh 13:37. Petrus yakin akan kapasitasnya sendiri untuk kebenaran, namun pertanyaannya - 'Mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang?' - menyatakan perspektif Petrus yang gelap, berkaitan dengan kebenarannya sendiri.

Ketika Petrus melihat dan memandang penganiayaan yang Yesus terima di pelataran Kayafas, dan ditanyai tentang hubungannya dengan Kristus, kebutaan, kejelekan dan kegagalan dari kebenarannya sendiri menjadi nyata. Dia berdusta tentang hubungannya dengan Yesus, dan bereaksi terhadap para pendakwanya dengan mengutuk dan bersumpah. Mrk 14:71. Penyangkalannya, dan nafsu dosa yang berkaitan dengan hal itu, merupakan buah/hasil dari kebenarannya sendiri. Selain itu, hal-hal tersebut menyingkapkan perbudakannya kepada hukum dosa dan maut.

Berlawanan dengan itu, Kristus menanggung penderitaan maut ketika Dia dipukul karena mengatakan kebenaran. Mrk 14:61-65. Menjawab pertanyaan, 'Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?', Yesus menjawab, 'Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.' Mrk 14:62. Yesus datang untuk mengiluminasi dunia mengenai hal ini.

Ketika Kristus dipukuli, terang hidup sedang dinyatakan. Ini ditunjukkan ketika Petrus melihat wajah dan mata Tuhan. Hal pertama yang Petrus lihat, ketika dia melihat pada wajah Yesus yang telah dipukuli dan rusak, adalah kejelekan dari kebenarannya sendiri. Mata Tuhan menikam hati Petrus, dan memberitahukan kepadanya kegagalan dari kebenarannya sendiri. Menerima kebangkrutan dari kebenarannya sendiri, Petrus sanggup memulai perjalanan pertobatan dan pemulihan kepada pengudusannya sebagai anak Elohim.

### *Luka ketiga – diganjar untuk damai sejahtera kita*

Juga di pelataran Kayafas, Yesus dipukuli dengan tongkat. Yesaya menggambarkan pukulan dengan tongkat ini sebagai ganjaran, atau disiplin, untuk keselamatan/damai sejahtera kita. Yes 53:5. Luka ini menyatakan kematian berkaitan dengan mengambil jalan kita sendiri. Ini juga menyatakan hidup, yang terwujud melalui ganjaran Bapa, yang menimpa Kristus demi kita.

Kematian kita adalah hasil dari mengambil jalan kita sendiri. Nabi Yesaya menyamakan mengambil jalan kita sendiri dengan menjadi domba yang

tersesat. Yes 53:6. Ketika domba mengambil jalannya sendiri, mereka masuk ke dalam kesulitan-kesulitan di mana mereka tidak dapat memulihkan atau menyelamatkan diri mereka sendiri. Kita juga bisa menyamakan mengambil jalan kita sendiri dengan pola pikir dan perilaku yang tidak dewasa dari seorang anak kecil. Bukannya mengambil jalan yang Elohim Bapa persiapkan bagi kita, kita malah mengejar jalan yang kita anggap lebih baik. Persepsi-persepsi kita ini diinformasikan oleh pancaindra kita.

Ketika Kristus diganjar dengan tongkat, tangan Bapa mendisiplin Dia untuk kepentingan kita. Dia melakukan ini supaya kita dapat menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kekudusan Kristus, dan mulai menunjukkan buah-buah kebenaran yang memberikan damai yang merupakan milik orang-orang Kristen buah sulung. Ibr 12:11. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, disiplin yang kita terima membuat kita menjadi dewasa untuk menjadi anak yang Bapa tentukan sejak semula untuk kita jadi.

Inilah yang Yesus katakan kepada Petrus ketika Dia bertemu dengannya di pantai Galilea, setelah kebangkitan-Nya. Rasul Yohanes mencatat interaksi ini, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.'" Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan *bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim.*' Yoh 21:18-19. Dalam persekutuan kematian Kristus, Petrus akan menerima ganjaran, yang melaluinya dia akan menjadi dewasa dan berjalan dalam jalan yang Bapa telah persiapkan bagi dia sebagai anak Elohim.

### *Luka keempat – disesah/dicambuk untuk kesembuhan kita*

Berbicara tentang Kristus, nabi Yesaya menyatakan bahwa 'oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh'. Yes 53:5. Di bawah arahan Pilatus, Yesus disesah/dicambuk dengan cambuk sembilan ekor. Ini membuat darah Kristus mengalir dari banyak luka yang mengelupas kulit punggung-Nya. Peristiwa luka ini menyatakan penderitaan-penderitaan umat manusia, dan penderitaan-penderitaan Kristus yang adalah untuk kesembuhan kita.

Penderitaan-penderitaan umat manusia, banyak dan beragam, dan dengan alasan yang bermacam-macam. Sebagai contoh, orang-orang mungkin mengalami penderitaan karena kesalahan mereka sendiri atau kesalahan orang lain; mereka mungkin dilahirkan dengan, atau bertumbuh dengan, gangguan/kelemahan tertentu; penderitaan mereka mungkin berkaitan dengan sifat tertentu seperti kecemasan, kemarahan atau impulsif.

Yesus menjadikan penderitaan-penderitaan ini milik-Nya ketika Dia disesah/dicambuk oleh Pilatus. Banyaknya luka – beberapa kecil dan beberapa lebih besar – yang disebabkan oleh cambukan yang kejam pada punggung Kristus, menggambarkan banyaknya dan bermacam-macam penderitaan yang dialami oleh anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Penderitaan-penderitaan ini umum/biasa bagi kita semua. Hal ini menimpa kita, entah kita dilahirkan dari Elohim atau tidak. Seperti yang Paulus tuliskan, ‘Pencobaan-pencobaan [atau penderitaan] yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan *biasa*, yang tidak melebihi kekuatan manusia.’ 1Kor 10:13.

Seseorang tidak lolos dari penderitaan ketika mereka dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus. Sebaliknya, penderitaan mereka diberikan kepada mereka sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus. Paulus mengatakan bahwa, meskipun penderitaan-penderitaan kita biasa/umum, ‘Elohim setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.’ 1Kor 10:13. ‘Jalan keluar’ bukanlah kita dilepaskan dari penderitaan kita. Sebaliknya, ini adalah kapasitas untuk menanggung penderitaan dalam persekutuan sesahan/cambukan yang dialami Kristus. Dalam persekutuan dengan kematian Kristus, kita adalah penerima-penerima kesembuhan yang dihasilkan dari penumpahan darah-Nya. Kita sedang disembuhkan dalam tubuh, jiwa dan roh kita, dan sedang dilepaskan dari kecenderungan-kecenderungan hukum lain kita yang menawan kita kepada dosa dan maut.

### *Luka kelima – mahkota duri*

Mahkota duri, bersama dengan olok-olok dan pukulan pada kepala dan wajah Kristus, serta mencabut jenggot-Nya, adalah *penghinaan* yang dialami Kristus selama luka-Nya yang kelima. Melalui peristiwa penderitaan ini, Kristus menanggapi kesombongan dan proyeksi-proyeksi kita. Ini menyingkapkan otoritas kejatuhan umat manusia, yang berdasarkan pada proyeksi-proyeksi, berlawanan dengan otoritas nama hidup sebagai anak yang berasal dari Elohim.

Orang-orang yang sedang binasa dalam kematian Adam, menolak nama mereka sebagai anak Elohim, yang Bapa persiapkan bagi mereka sebelum dunia diciptakan. Sebaliknya, dimotivasi oleh kesombongan, mereka berupaya untuk membuat nama bagi diri mereka sendiri. Mahkota duri yang Yesus terima, menggambarkan penderitaan-penderitaan akibat dari pengejaran setiap orang akan nama mereka sendiri. Dalam upaya-upaya membuat nama untuk diri mereka sendiri, seseorang bisa memanfaatkan dan menyalahgunakan orang lain. Ini dapat menyebabkan kerugian dan tekanan yang sangat berarti bagi orang-orang yang mereka manfaatkan.

Akan tetapi, orang-orang yang mencari peningkatan dalam hidup dengan mengorbankan orang lain, seringkali diliputi siksaan kecemasan dan depresi dalam mengejar sasaran-sasaran dan juga kekayaan mereka.

Dalam persekutuan penderitaan Kristus, peristiwa-peristiwa berduri yang kita alami dalam kehidupan, bertujuan untuk menangani kesombongan kita, yang bersumber dari hukum lain kita. Ini adalah pengalaman rasul Paulus, yang menggambarkan duri dalam dagingnya sebagai 'seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku', supaya dia tidak meninggikan diri dalam kesombongan. 2Kor 12:7. Dalam Kristus, bukannya mengejar nama kita sendiri, kita akan sanggup mengetahui dan hidup sesuai dengan nama yang Bapa telah berikan untuk kita. Dengan kata lain, kita sanggup berdiri dalam otoritas nama kita, bukannya dalam proyeksi-proyeksi siapa kita ingin jadi.

### *Luka keenam – ditikam untuk pelanggaran kita*

Kristus ditikam sampai tembus untuk pelanggaran kita dengan paku-paku yang menahan tangan dan kaki-Nya pada salib. Yes 53:5. Pelanggaran, atau dosa, adalah ketidaktaatan kepada firman Tuhan. Paulus menuliskan bahwa 'oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa'. Rm 5:19. Artinya, kita semua dilahirkan dengan hukum lain di dalam kita. Ketika kita hidup oleh hukum ini, kita ditawan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23. Kita melanggar hukum Elohim entah kita ingin memeliharanya atau tidak, dan oleh karena itu, kita berada di bawah penghukumannya.

Paulus membandingkan dampak ketidaktaatan Adam dengan ketaatan Kristus, menjelaskan bahwa 'oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar'. Rm 5:19. Ketika Yesus disalibkan di atas salib, Dia menyingkirkan Hukum (Taurat) sebagai titik referensi untuk kebenaran. Dalam persekutuan kematian-Nya, hukum lain sedang disingkirkan dari kita, dan kita berhenti dari usaha-usaha daging kita untuk memenuhi hukum Elohim. Sebaliknya, kita sedang dimampukan untuk hidup oleh ketaatan iman kepada firman hidup kita sebagai anak. Inilah yang Paulus maksud ketika dia memberi kesaksian, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:20.

### *Luka ketujuh – Dia yang kita tikam*

Pada akhir dari luka keenam Kristus, Dia menyatakan bahwa pekerjaan penebusan-Nya sudah selesai. Dia telah dihidupkan dari kematian yang

disebabkan oleh dosa. Selain itu, Dia telah merintis jalan yang atasnya kita dapat dilahirkan dari kematian karena dosa, bersama dengan Dia.

Setelah Kristus menghembuskan napas terakhir-Nya, sebilah tombak ditikamkan ke dalam jantung-Nya. Yoh 19:34. Darah yang tertumpah dari luka ketujuh ini merupakan rangkuman dari enam pemercikan sebelumnya. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ini menjadi sungai, atau sumber air, kehidupan yang mengalir dari sisi-Nya. Za 13:1. Tikaman ini membuka jalan bagi anak-anak manusia untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus, yang melaluinya darah dari enam peristiwa sebelumnya dapat dipercikkan atas hati kita.

## **Kesimpulan**

Jika kita memandang persembahan Kristus hanya sekedar sebagai pembayaran yang dilakukan mewakili kita supaya kita tidak lagi harus menerima hukuman karena dosa, ini menunjukkan bahwa kita belum 'melihat' Anak Domba Elohim. Yoh 1:36. Kristus tentu saja adalah korban penghapus dosa kita, dan menerima hukuman untuk dosa kita; akan tetapi, Dia kembali dari kematian yang disebabkan oleh dosa. Dia dilahirkan dari kematian oleh pekerjaan Elohim. Kol 2:12. Dengan demikian, Dia merintis jalan yang atasnya seseorang dapat melakukan perjalanan untuk menjadi anak Elohim yang Bapa tentukan sejak semula untuk mereka jadi.

Seluruh dunia ditebus oleh penumpahan darah Yesus yang berharga. Akan tetapi, kita dihidupkan bagi Elohim hanya ketika kita melakukan perjalanan di jalan keselamatan yang Kristus rintis melalui persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan persembahan ini, kita menemukan jalan keluar dari penghukuman dosa, yang adalah maut/kematian. Ini karena, di dalam Dia, hukum lain kita sedang disunat dari hati kita, dan hidup-Nya menjadi hidup kita.

Oleh karena itu, kita harus memahami bagaimana kita bersatu, dan terus bertekun dalam, persekutuan persembahan Kristus. Jawabannya adalah menerima pelayanan keimamatan Kristus, Imam Besar kita menurut peraturan Melkisedek.



## Bab 2

# Keimamatan Kristus

Dalam bab sebelumnya, kita memperhatikan persembahan Kristus. Sekarang kita mengalihkan perhatian kita kepada keimamatan Kristus. Hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa Kristus '*sebagai Imam mempersembahkan*' diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup ketika Dia melakukan perjalanan mulai dari perjamuan terakhir sampai Kalvari. Pelayanan-Nya, mulai dari perjamuan terakhir, di mana Dia mempersembahkan tubuh-Nya bagi murid-murid-Nya sebagai unsur-unsur perjamuan Paskah, sampai kepada mempersembahkan diri-Nya dalam langkah demi langkah penderitaan-Nya sampai Dia mati di atas salib, dalam waktu kurang lebih dua puluh satu jam. Persembahan-Nya, satu kali untuk selamanya, terus efektif bagi kita sampai saat ini, dan akan terus efektif sampai langit dan bumi yang baru, karena Dia (sebagai Imam) melayani satu persembahan ini bagi kita, *selamanya*. Seperti yang Bapa nyatakan, 'Engkau adalah imam untuk *selama-lamanya*, menurut Melkisedek.' Mzm 110:4.

Dalam bab ini, kita akan membahas sifat dasar dari keimamatan Kristus, dan bagaimana Dia melayani satu persembahan-Nya kepada kita saat ini. Dalam hal ini, kita akan memperhatikan bagaimana Kristus, sebagai Imam Besar kita, berbicara kepada kita secara individu, dan sebagai gereja-gereja. Pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar agung kita adalah menguduskan kita dengan darah-Nya sendiri, supaya kita dapat bersatu dengan Dia dalam pelayanan keimamatan-Nya. Kristus memperlengkapi kita supaya kita dapat

melayani Elohim Bapa dalam rumah-Nya sebagai imam-imam-Nya. Why 1:6. Ibr 9:14-15. Ibr 13:12.

### **Bagaimana kita melihat Yesus**

Setelah Yesus mati di atas salib, tubuh-Nya diam dalam kubur selama tiga hari dan tiga malam. Dia bangkit dari kematian yang fana, dan menghabiskan empat puluh hari berikutnya berbicara dengan murid-murid-Nya tentang kerajaan Elohim. Kis 1:3. Pada akhir dari empat puluh hari itu, Yesus naik ke sorga, jauh melampaui para malaikat. Dia duduk di atas takhta di sebelah kanan Bapa, yang menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya. Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, diberikan untuk menjadi Kepala atas gereja, dan ditetapkan atas semua pekerjaan Bapa. Ef 1:20-22. Ibr 2:7-8.

Ini adalah akhir yang paling mulia bagi perjalanan persembahan Kristus. Namun, rasul Paulus mengatakan bahwa, pada saat ini, *kita belum benar-benar melihat Yesus dengan cara ini*. Ibr 2:8. Hal ini sepertinya berlawanan. Jika segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya, dan Dia adalah Kepala yang kekal dari tubuh-Nya, mengapa tidak seperti ini kita melihat Dia? Bagaimana kita seharusnya melihat Yesus? Paulus menjelaskan, 'Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Elohim Ia mengalami maut bagi semua manusia.' Ibr 2:9.

Kita melihat Yesus dengan cara ini karena, dalam dunia ini, kita adalah manusia fana, dan masih harus bertumbuh dewasa sebagai anak-anak Elohim. Oleh karena itu, kita hanya dapat benar-benar melihat Kristus sebagai Dia yang melayani persembahan-Nya dan sunat-Nya kepada setiap individu yang menerima undangan untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Di dalam persekutuan persembahan inilah kita sedang diubah, dan bertumbuh sesuai dengan gambar hidup Kristus sebagai anak.

### **Pelayanan keimamatan kekal Kristus**

Persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim adalah perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari, yang di dalamnya termasuk enam peristiwa luka. Pada perjalanan ini, dan oleh kasih karunia Elohim, Yesus mengalami penderitaan maut untuk setiap orang yang pernah hidup. Ibr 2:9. Penderitaan-Nya bukan hanya mewakili umat manusia secara kolektif; Dia merasakan penderitaan maut untuk *setiap individu*.

Kristus mengumpulkan semua kematian kita ke dalam kematian-Nya. Ketika Dia menanggung enam peristiwa penderitaan kematian-Nya, dosa kita

sedang dimusnahkan; kejahatan kita semua sedang disunat dari Dia; dan Dia kembali dari kematian kita oleh hidup Yahweh yang ada dalam darah-Nya. Dia sedang dihidupkan bagi Elohim. 1Ptr 3:18.

Ketika perjalanan Kristus selesai, Dia telah mempersembahkan diri-Nya untuk dosa-dosa setiap individu, selamanya, dan telah merintis jalan untuk keselamatan dan kesempurnaan dari setiap anak Elohim. Ibr 10:12. Ibr 5:9. Karena Dia telah merasakan penderitaan maut untuk setiap individu, jalan yang Dia rintis bagi keselamatan setiap orang adalah *unik* bagi mereka.

Bagaimana kita dapat bersatu dan berpartisipasi dalam persembahan yang sudah selesai hampir 2000 tahun yang lalu? Kita sanggup melakukan ini karena Kristus mempersembahkan atau melayani satu persembahan ini kepada kita melalui keimamatan Melkisedek-Nya. Ini adalah keimamatan *kekal* yang beroperasi oleh kuasa hidup yang tidak dapat binasa (tidak berkesudahan). Ibr 7:16-17.

Pertama-tama kita disatukan dengan persembahan Kristus melalui baptisan ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Kemudian, ketika kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus setiap minggu, partisipasi kita dalam persembahan ini menjadi realitas setiap hari dan yang spesifik bagi kita.

### *Mengambil bagian dalam perjamuan kudus*

Kita ingat bahwa pertama kali pekerjaan imam besar Melkisedek disebut adalah ketika Dia memberikan roti dan anggur kepada Abram, dan secara nubuatan menyatakan bahwa Abram akan menjadi sesama pewaris langit dan bumi, bersama dengan Dia. Kej 14:18-20. Di zaman Musa, korban sajian (menggambarkan roti) dan korban curahan (menggambarkan anggur) dipersembahkan dengan korban bakaran anak domba pada pagi dan petang hari, terus-menerus. Persembahan ini menyimbolkan persekutuan Yahweh sendiri. Bil 28:1-8.

Karena itu, Paulus mengajarkan bahwa mengambil bagian dalam roti dan anggur ini adalah partisipasi, atau persekutuan, dalam tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus. 1Kor 10:16. Dia menjelaskan bahwa mengambil bagian dalam unsur-unsur ini menyatukan kita kepada tubuh Kristus yang dipersembahkan, dan kepada proses yang melaluinya darah-Nya tertumpah dan diberikan kepada kita.

Proses kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus, mencakup bagaimana kita menerima dan mempercayai firman yang Imam Besar kita layani kepada kita pada pertemuan perjamuan kudus. Pada titik ini, Yesus mengatakan kepada para pengikut-Nya, 'Adakah perkataan itu menggoncangkan imanmu [perlunya untuk makan daging-Nya dan minum

darah-Nya]? Dan bagaimanakah, jikalau kamu *melihat* Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada [yaitu di tempat sorgawi]? Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh [memampukan kita untuk menjadi satu roti, atau tubuh] dan hidup [hidup yang kita terima dari darah-Nya]. Tetapi di antaramu ada yang tidak *percaya*.' Yoh 6:61-64.

Artinya, mereka tidak dapat makan daging Kristus dan minum darah-Nya karena mereka tidak menerima dan tidak percaya akan firman-Nya. Akan tetapi, jika mereka makan daging-Nya dan minum darah-Nya, mereka akan disatukan kepada proses yang melaluinya mereka pada akhirnya akan melihat Dia sebagaimana Dia adanya - duduk di sebelah kanan Elohim.

### *Datang ke tanah kudus*

Kristus terus memberi kesaksian, mengenai pekerjaan keimamatan-Nya, di tengah-tengah jemaat yang berkumpul dalam nama-Nya di meja perjamuan kudus. Dia melakukan ini dengan memproklamirkan nama Bapa kepada saudara-saudara-Nya, dan dengan menyanyikan pujian kepada Bapa di tengah-tengah jemaat. Ibr 2:11. Kesaksian-Nya menyatakan pelayanan keimamatan yang sangat penting, yaitu *penyembahan* dan *persekutuan*.

Penyembahan dan persekutuan yang sejati, terjadi di *tanah kudus*. Tanah kudus adalah tempat yang sesungguhnya yang mencakup realitas/kenyataan. Ini adalah tempat di mana kebenaran disampaikan, di mana dialognya tulus, dan di mana persembahan telah menggantikan dagang, karena saudara-saudara sedang diperdamaikan dengan Tuhan dan dengan satu sama lain. Melalui keimamatan Kristus, kita dipanggil untuk datang ke tanah kudus dari jalan yang Dia rintis, atau tetapkan, melalui perjalanan persembahan-Nya. Persekutuan perjamuan kudus merupakan ekspresi penuh dari tanah kudus. Maka di meja perjamuan kudus, kita menerima jalan masuk kita kepada, dan penyediaan untuk, perjalanan kita di tanah kudus.

Iman yang datang dari pendengaran dan menerima firman Kristus, memampukan kita untuk mempersembahkan diri kita di tanah kudus dari jalan ini. Ekspresi pertama dari tanah ini adalah persekutuan doa di Getsemani. Di sini, Roh Kudus menyatukan kita kepada Kristus, dan kepada sakit bersalin Kristus. Rm 8:23. Ibr 2:10. Inilah di mana Dia mati dalam kematian karena dosa kita, dan terpotong/terpisah dari Elohim. Bersama dengan Kristus, kita disatukan bersama-sama dalam persekutuan proses kelahiran yang dimulai oleh Bapa. Paulus mengatakan bahwa di sinilah, dalam proses kelahiran ini, maka kita semua berasal dari satu Bapa, dan Yesus tidak malu menyebut kita saudara-saudara dan saudari-saudari-Nya. Ibr 2:11.

Melalui keimamatan Melkisedek-Nya, persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim, 2000 tahun yang lalu, sedang diaplikasikan secara unik, hari ini, kepada kehidupan masing-masing anak Elohim yang ada dalam Kristus. Sebagai orang-orang percaya, kita menerima semua yang terjadi pada hari yang kita lalui, termasuk penderitaan-penderitaan kita – entah itu sesuatu yang pelik atau umum/biasa – sebagai partisipasi unik kita dalam peristiwa-peristiwa persembahan-Nya. Inilah rahasia salib.

Melalui kapasitas kekal Kristus sebagai Imam Besar, dan oleh Roh Kekal, Dia sanggup mengaplikasikan keefektifan persembahan-Nya kepada kehidupan kita setiap hari. Hal ini dicapai melalui persekutuan dalam persembahan-Nya, yang termasuk persekutuan kita dalam penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, darah yang Dia curahkan, yang jatuh ke atas tubuh-Nya, sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), dalam setiap peristiwa luka, juga jatuh atas hati kita. Hati kita sedang disunat di dalam Dia, dan hidup-Nya sedang ditransfer kepada kita. Hidup Elohim adalah kasih, dan kasih ini sedang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Ibr 9:14. Rm 5:5.

### **Kita akan melihat Dia sebagaimana Dia adanya**

Oleh darah Kristus, kita melanjutkan perjalanan bersama dengan Kristus, keluar dari kematian karena dosa. Sebagai Yang Sulung dari antara orang mati, Kristus telah mendahului kita dan telah masuk ke dalam kekekalan. Kita bersekutu dengan Dia dalam perjalanan persembahan-Nya di bumi sampai akhirnya kita tiba pada titik kekekalan kita pada hari kedatangannya yang kedua kali. Artinya, kita terus bertekun dalam persekutuan sakit bersalin Kristus seumur hidup kita, dengan tekun menantikan penebusan tubuh kita. Rm 8:23. Ini adalah Hari Kebangkitan, di mana kita akan menerima tubuh kita yang kekal dan rohani. Tubuh rohani memiliki kapasitas yang sangat penting untuk pelayanan kita bagi Elohim dalam langit dan bumi yang baru. Pada Hari Kebangkitan, kita akan melihat Kristus sebagaimana Dia adanya – jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa, dan tiap-tiap nama yang dapat disebut di sorga dan di bumi. Ef 1:20-22.

Rasul Yohanes menjelaskan hal yang sama seperti yang Paulus jelaskan ketika dia menyatakan bahwa kita telah menjadi anak-anak Elohim, tapi sifat dasar dari hidup kita yang kekal sebagai anak, belum sepenuhnya nyata. 1Yoh 3:2. Ini karena kita masih disatukan kepada sakit bersalin Kristus, yang melaluinya kita sedang dilahirkan dari kematian karena dosa. Pada saat ini, kita melihat Kristus dari perspektif partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Oleh persembahan ini, Dia dilahirkan dari kematian karena dosa kita sebagai Yang Sulung dari antara orang mati. Kol 1:18.

Akan tetapi, ketika Kristus kembali dan sepenuhnya dinyatakan kepada kita, 'kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.' 1Yoh 3:2. Kita tidak lagi melihat Dia dari perspektif kebutuhan kita untuk dilepaskan dari perbudakan kita kepada dosa dan maut. Sebaliknya, sebagai anak-anak Elohim yang dewasa, kita akan melihat Dia dalam kemuliaan-Nya yang penuh, sebagai Dia yang duduk di atas takhta-Nya di sorga. Ibr 2:7-8. Ini adalah pengharapan yang besar, dan sumber sukacita di tengah-tengah penderitaan yang kita alami dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Yohanes mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki pengharapan ini menyucikan diri mereka sama seperti Anak yang adalah suci. 1Yoh 3:3.

### **Dalam langit dan bumi yang baru**

Kristus mempersembahkan diri-Nya satu kali untuk dosa-dosa setiap individu, *selamanya*. Ibr 10:12. Dan Paulus mengatakan bahwa, oleh satu persembahan ini, Kristus 'telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan'. Ibr 10:14. Hidup yang dimultiplikasi melalui persembahan ini akan dilayani oleh Kristus kepada masing-masing dan setiap anak Elohim, *untuk selama-lamanya*. Kristus ditetapkan untuk menjadi imam selamanya menurut peraturan Melkisedek untuk tujuan ini. Seperti yang kita telah perhatikan, keimamatan-Nya beroperasi menurut kuasa hidup yang tidak dapat binasa (tidak berkesudahan). Ibr 7:16-17. Dengan cara ini, Dia dahulu dan sekarang sanggup mengaplikasikan semua unsur-unsur persembahan penebusan-Nya, yang sudah selesai dan lengkap di Kalvari, terhadap kehidupan kita masing-masing, hari ini.

Dalam langit dan bumi yang baru, meskipun persekutuan kita dalam sunat Kristus tidak lagi diperlukan, hidup kekal kita akan tetap didapati dalam persekutuan satu persembahan Kristus. Karena persembahan Kristus efektif untuk menangani dosa *selamanya*, dosa tidak akan memiliki kuasa atau dampak dalam langit dan bumi yang baru. Ini adalah implikasi dari Kristus memerintah dengan tongkat besi. Mzm 2:9. Why 2:27. Why 19:15. Di bawah pemerintahan ini, dosa tidak dapat hidup kembali karena pemusatan diri sendiri.

Sebagai rangkuman, persekutuan kita dalam persembahan dan sunat Kristus, pada masa sekarang ini, terdiri dari dua bagian. Ini adalah cara yang melaluinya dosa kita dan pemusatan pada diri kita sendiri sedang ditangani, dan ini juga adalah konteks di mana kita menerima hidup kekal. Akan tetapi, Paulus menyatakan bahwa 'jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap'. 1Kor 13:10. Dengan kata lain, dalam langit dan bumi yang baru, kita tidak lagi perlu disatukan kepada sunat Kristus. Bagian ini akan selesai, karena dosa dan hukum lain telah dibinasakan.

Akan tetapi, kita akan terus memiliki dan mengekspresikan hidup kekal dalam persekutuan persembahan Kristus.

## **Makna penting dari keimamatan**

Dalam suratnya kepada orang Ibrani, rasul Paulus secara spesifik dan sistematis menguraikan proses yang melaluinya seseorang dilahirkan dari Elohim dan disanggupkan untuk melakukan pekerjaan keimamatan. Proses ini adalah persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus.

Paulus mengidentifikasi Yesus sebagai Anak Manusia yang telah dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat supaya, oleh kasih karunia Elohim, Dia merasakan maut untuk setiap orang. Ibr 1:5. Ibr 2:7. Ibr 2:9. Mahkota ganda kemuliaan dan hormat ini mengidentifikasi Yesus sebagai Imam Besar agung kita menurut peraturan Melkisedek. Ibr 3:1. Ibr 7:2. Kita ingat bahwa, di bawah arahan nabi Zakharia, mahkota ganda - menggambarkan kerajaan dan keimamatan - telah dibuat. Mahkota itu disimpan dalam bait Tuhan, di bawah pengawasan Imam Besar Lewi, yang seharusnya digunakan untuk memahkotai Imam Besar Melkisedek ketika Dia masuk ke bait-Nya. Za 6:11-15. Mahkota ganda ini mengakui pelayanan ganda dari Melkisedek, yang namanya berarti 'raja kebenaran' dan 'raja damai'. Ibr 7:2.

Secara khusus, Paulus menggambarkan Imam Besar agung kita sebagai *perintis* jalan yang atasnya anak-anak Elohim akan memperoleh warisan kekal mereka. Ibr 2:10. Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup, dan belajar taat melalui hal-hal yang Dia derita ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Ketika kita melakukan perjalanan sebagai anak-anak Elohim di dalam Dia dan bersama dengan Dia, kita belajar apa yang Kristus, Imam Besar kita, pelajari. Secara spesifik, kita belajar bagaimana melayani sebagai imam-anak menurut peraturan Melkisedek.

Dari tulisan-tulisan Paulus, dan dari kitab Wahyu, kita memahami bahwa keimamatan adalah *warisan kekal kita sebagai anak Elohim*. Kristus telah membuat kita menjadi kerajaan imam-imam bagi Bapa. Why 1:6. Warisan kita adalah melayani sebagai imam-imam dalam bait Elohim, selamanya. Why 7:14-17. Why 22:3-5.

## **Belajar dari Imam Besar agung kita**

Elohim telah memanggil kita untuk menjadi imam-anak. Dari Bapa, melalui iman Abraham, kita menerima janji untuk menjadi anak Elohim melalui adopsi dan melalui kelahiran baru. Musa menegakkan teladan dan pola keimamatan di bawah Perjanjian Lama. Ibr 8:1-6.

Kristus adalah Imam Besar agung menurut peraturan Melkisedek. Dia adalah Benih Abraham dan substansi dari keimamatan dan persembahan yang Musa terima sebagai suatu pola/teladan. Gal 3:16. Kita harus melayani sebagai imam-imam bersama dengan Dia dalam tempat kudus tabernakel sejati yang Tuhan pancangkan di tempat sorgawi. Why 7:14-17.

Apakah pelayanan imam itu, dan bagaimana kita belajar melayani sebagai imam menurut peraturan Melkisedek?

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Kristus melayani satu persembahan-Nya kepada kita dengan memberikan kita partisipasi dalam enam peristiwa luka yang Dia tanggung ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Partisipasi kita dalam peristiwa-peristiwa ini adalah proses belajar dan proses menjadi dewasa yang melaluinya kita disanggupkan sebagai pelayan-pelayan atau imam-imam Perjanjian Baru. Segala yang Kristus alami dan pelajari melalui penderitaan yang berkaitan dengan persembahan-Nya, harus kita pelajari di dalam Dia dan bersama dengan Dia.

Dalam Kristus, kita terus belajar keimamatan seumur hidup kita. Ini karena keimamatan merupakan upah dan warisan kekal kita. Kita akan melayani selamanya sebagai bagian dari kerajaan imam.

### **Tujuh unsur keimamatan**

Kristus melayani persembahan-Nya yang telah selesai kepada kita, hari ini. Sementara kita mengalami setiap peristiwa luka, ada tujuh unsur keimamatan yang kita pelajari dan disanggupkan untuk hal itu. Ketujuh unsur ini sedang diekspresikan dalam masing-masing dan setiap peristiwa luka di mana kita berpartisipasi di dalamnya bersama dengan Kristus.

1. Setiap peristiwa luka adalah proses belajar dan menjadi dewasa, menyanggupkan kita dalam keimamatan kita. Sehubungan dengan implikasi dari perjalanan kita bersama dengan Kristus ini, kita perhatikan perkataan Paulus, yang menuliskan, 'Jika kamu harus menanggung ganjaran [dan sesahan dalam Kristus]; Elohim memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya?' Ibr 12:7.

Seorang anak Elohim tidak perlu melakukan apapun yang salah untuk mengalami tingkat disiplin. Rasul Paulus mengatakan, 'Kamu harus menanggung ganjaran [disiplin]'. Ibr 12:7. Kita melihat bahwa tujuan disiplin adalah untuk dilatih dalam ketekunan. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menjelaskan hal yang sama bahwa kita 'malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan

tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita'. Rm 5:3-5. Melalui penderitaan, kita belajar ketaatan kita sebagai imam-anak, serta menjadi mengenal dan percaya akan kasih Elohim kepada kita. Ibr 12:6. 1Yoh 4:16. Artinya, ketika Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita, kita sedang diperluas untuk mengasihi sebagai para imam. Rm 5:5. 2Kor 6:11. Kita sanggup mengasihi diri kita, mengasihi Tuhan, dan mengasihi orang lain seperti diri kita sendiri. Mrk 12:29-31.

Mengasihi diri kita adalah menghargai hidup kita sebagai anak dan keimamatan kita, dan melayani dengan seharusnya. Ketika kita mengasihi dan menghargai hidup kita sebagai anak dan keimamatan kita, kita berhenti melayani menurut rasa malu, yang berdasarkan pada pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat. Dengan cara yang sama di mana Kristus berbelas kasihan atas kita, kita dapat memiliki belas kasihan atas orang-orang yang jahil/bodoh dan atas orang-orang yang tidak berjalan di jalan keselamatan. Ibr 5:2. Kita akan membahas hal ini lebih terperinci dalam Bab 5.

2. Setiap peristiwa luka, memultiplikasi hidup Kristus kepada kita, dan kepada orang lain, melalui persekutuan transfer persembahan. Untuk alasan inilah maka ketika kita mengalami hari 'buruk', karena bermacam-macam kesulitan yang kita alami dalam persekutuan persembahan Kristus, sesungguhnya itu adalah hari 'baik'. Ini karena, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, hidup-Nya menjadi hidup kita, dan kita sanggup melayani hidup ini kepada orang lain.
3. Setiap peristiwa luka, menyunat cara-cara kedagingan kita yang berpusat pada diri sendiri dan mempromosikan diri sendiri, dari hati kita.
4. Setiap peristiwa luka, melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dari malaikat-malaikat dan manusia yang menentang, mengambil kendali mereka, melucuti mereka, dan memberikan kita kuasa atas mereka. Ketika kita tetap menjaga damai sejahtera kita, bersukacita dan memuji Elohim ketika kita sedang dianiaya demi nama Kristus, orang-orang yang berseteru terhadap kita, sedang dilucuti.

Seperti yang Paulus lakukan, sebelum pertobatannya, orang-orang yang menganiaya kita mendapati diri mereka 'menendang tongkat penghalau' salib Kristus. Kis 9:5. Rasa frustrasi, gelisah dan penderitaan yang dihasilkan karena 'menendang tongkat penghalau' ini, menjadi kesempatan bagi mereka untuk berserah kepada ke-Tuhanan Kristus, dan memulai perjalanan mereka bersama dengan Kristus di jalan keselamatan.

5. Setiap peristiwa luka yang menganiaya itu, menjadi kesempatan bagi kita untuk melayani sebagai imam dalam dunia, mengimpartasi firman dan hidup Elohim kepada orang lain melalui pelayanan pendamaian keimamatan. Inilah yang Paulus ajarkan ketika dia menuliskan, 'Dan semuanya ini dari Elohim, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Elohim mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah *mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami*'. 2Kor 5:18-19.
6. Dalam setiap peristiwa luka, Kristus mengakhiri Perjanjian Lama bersama dengan bait dan keimamatannya, menyingkirkan Hukum (Taurat) dan memakukannya pada salib-Nya. Pada saat yang sama, Dia menetapkan Perjanjian Baru dan keimamatannya menurut peraturan Melkisedek. Dia menyelesaikan pekerjaan ini, menyatakan keimamatan Perjanjian Baru itu sanggup. Kemudian Dia menahbiskan ekonomi keimamatan baru, setelah menetapkan kita sebagai imam-imam menurut peraturan ini, menurut nama kita sebagai anak Elohim.
7. Melalui setiap peristiwa luka, Dia adalah Imam yang menghakimi, baik dalam gereja maupun dalam dunia. Demikian juga, di dalam Dia, sebagai imam, kita harus menghakimi. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yudas yang menuliskan, 'Juga tentang mereka Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, telah bernubuat, katanya: "Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, hendak menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap Tuhan".' Yud 14-15.

Meskipun Yudas merujuk kepada penghakiman yang akan terjadi pada akhir zaman, bahkan lebih segera, dalam Kristus, kita sanggup membedakan dan menghakimi/menilai budaya-budaya di dalam gereja yang berlawanan dengan keilahian, atau kesalehan. Ini dipengaruhi oleh pedang firman yang keluar dari mulut Tuhan. Why 2:12,16. Mengenai firman ini, Paulus menjelaskan, 'Sebab firman Elohim hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.' Ibr 4:12.

Kita sanggup menghakimi/menilai dengan sikap ini karena kita telah menyendengkan telinga kita kepada hikmat Elohim yang dilayani oleh Melkisedek melalui para utusan bintang yang ada dalam tangan-Nya, dan yang telah bersatu, oleh Roh, dengan persekutuan Yahweh yang ditegakkan oleh firman. 1Yoh 1:3. Why 1:16. Dalam persekutuan ini, kita

'memperoleh pengertian'. Yaitu, budaya keilahian menjadi budaya kita, karena firman iman yang telah diberitakan kepada kita ada dalam mulut kita dan dalam hati kita. Rm 10:8. Inilah artinya menjadi rohani. Dalam hal ini, Paulus menuliskan, "Tetapi manusia rohani menilai [menghakimi] segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain. Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami [yang adalah bagian dari persekutuan ini] memiliki pikiran Kristus.' 1Kor 2:15-16.

## **Imam Besar kita menuntun kita**

Mazmur dua puluh tiga memberikan instruksi yang membantu sehubungan dengan bagaimana Tuhan menuntun kita di jalan keimamatan. Raja Daud menuliskan, 'Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.' Mzm 23:1-3. Kita perhatikan bahwa kita dituntun dalam jalan kebenaran Elohim demi nama-Nya. Ini adalah nama yang Kristus, Perintis dan Imam Besar kita, nyatakan kepada kita di tengah-tengah jemaat. Ibr 2:12.

Banyak orang memandang tiga ayat pertama dari mazmur Daud yang terkenal ini sebagai pernyataan tentang kehidupan Kristen yang berhasil. Mereka melihat ayat-ayat selanjutnya, yang mengenai masa-masa ujian dan kesulitan, sebagai aspek yang terpisah dari pengalaman Kekristenan. Sebagai contoh, mereka melihat lembah bayang-bayang maut sebagai masa di mana mereka didisiplin oleh Tuhan karena kegagalan moral tertentu. Mereka memandangnya sebagai masa di mana mereka menyimpang dari iman Kristen. Mereka melihat lembah bayang-bayang maut sebagai masa-masa penderitaan yang darinya Tuhan melepaskan mereka, melalui campur tangan secara ajaib.

Akan tetapi, ini bukanlah maksud dari ayat-ayat ini. Daud mengatakan bahwa dibimbing ke air yang tenang adalah inisiatif yang *sama* dari Tuhan seperti dibimbing melalui lembah kekelaman (bayang-bayang maut). Ini adalah satu jalan hidup sebagai anak dan keimamatan. Dia menuliskan, 'Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman (lembah bayang-bayang maut), aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu [untuk mengganjar] dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.' Mzm 23:4.

Daud mencatat bahwa, di jalan ini, 'Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku [cawanku] penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam [sebagai imam] dalam rumah Tuhan [bait-Nya] sepanjang masa.' Mzm 23:5-6.

Dengan memikirkan hal ini, kita akan menanggapi hidup Kekristenan kita sebagai imam-anak, atau kita akan menanggapinya menurut pola pikir 'yang baik dan yang jahat, berhasil dan gagal'. Tuhan ingin mengubah kita dari cara hidup kejatuhan dan kedagingan ini. Ketika firman kebenaran masa kini datang di tengah-tengah kita, kita tidak boleh membiarkan firman itu jatuh di pinggir jalan keimamatan kita. Mat 13:19. Firman salib harus menjadi pusat terhadap jalan di mana kita hidup dan berjalan setiap hari sebagai imam-anak.

### **Pelayanan Kristus kepada gereja-gereja kaki dian-Nya**

Tuhan sedang berjalan di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya, mengawasi dan merindukan kita dengan kasih-Nya. Kasih Elohim adalah nyala api yang tidak dapat dipadamkan oleh tradisi-tradisi doktrin/ajaran dan praktek-praktek agamawi manusia. Kid 8:6. Yak 1:60. Ef 4:14. Kasih-Nya yang menghanguskan dan cemburu, tidak memberi tempat untuk inisiatif-inisiatif kebenaran diri dan maksud baik kita. Ul 4:24. Sebaliknya, Dia datang untuk memurnikan kita sebagai imam-anak, supaya kita dilepaskan dari cara-cara pelayanan kedagingan kita, dan dimampukan untuk melayani Elohim dalam kekudusan.

Dalam musim ini, kita sedang didorong oleh Roh Kudus untuk mendengar dan menerima pelayanan Kristus, Imam Besar agung kita. Why 2:7. Ini karena saat/jam dari masa ini hampir berakhir. Dalam perumpamaan tentang lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh, pada waktu tengah malam terdengar seruan, 'Mempelai datang! Songsonglah dia!' Mat 25:6. Jam tengah malam mendekat dengan cepat. Kegelapan dari kebinasaan dan kefasikan meliputi orang-orang di bumi. Sama seperti lima gadis yang bijaksana, kita harus siap untuk kedatangan Kristus.

Pasal-pasal pembukaan dari kitab Wahyu menyatakan sikap dan nasihat Anak Elohim terhadap kita. Dia datang kepada kita dan melayani sebagai Imam Besar agung kita. Inilah sikap-Nya, dan berita-Nya kepada kita terdapat dalam surat-surat kepada ketujuh gereja di Asia. Kita dapat menerima Kristus hanya menurut cara Dia datang kepada kita. Beranggapan menerima Dia dengan cara lain adalah bodoh dan tidak berguna. Itu hanyalah imajinasi kita tentang siapa Kristus dan apa yang Dia katakan kepada gereja.

Tuhan merujuk kepada inisiatif Kristus sebagai Imam Besar terhadap kita ketika Dia menyatakan, melalui nabi Maleakhi, 'Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat [Utusan] Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan semesta alam.' Mal 3:1.

Utusan perjanjian itu adalah Melkisedek, Imam Besar agung kita. Dia memproklamirkan injil tentang anak dari posisi persembahan yang sudah selesai. Apa implikasi dari menerima berita-Nya? Tuhan Sendiri menyatakan, 'Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada Tuhan.' Mal 3:2-3.

Dalam musim ini, Kristus datang kepada setiap pemimpin, dan kepada setiap jemaat, seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu, untuk memurnikan kita sebagai imam-anak. Dia melakukan ini dengan memberikan kita partisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya. Hasil dari pelayanan keimamatan ini adalah kita sanggup membuat persembahan dalam kebenaran yang datang oleh iman, bukannya dari dasar kebenaran kita sendiri. Persembahan melalui ketaatan iman adalah kudus dan berkenan kepada Elohim. Rm 12:1,3. Rm 16:26.

## **Persembahan dan takut yang ilahi**

Mengenai persembahan Kristus, Paulus mencatat bahwa 'dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia [Kristus] telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya [atau takut yang ilahi] Ia telah didengarkan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Elohim, menurut peraturan Melkisedek.' Ibr 5:7-10.

Kita mempelajari ketaatan yang Kristus pelajari melalui penderitaan-Nya sementara kita bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya, dan melakukan perjalanan di jalan keselamatan yang Dia rintis. Mat 11:29-30. Di jalan ini, kita belajar untuk menjadi imam-anak bagi Bapa. Hal yang penting terhadap partisipasi kita dalam persembahan ini adalah persekutuan doa di Getsemani. Ketika kita bersatu dengan pertemuan doa ini, oleh Roh Kudus, kita sanggup mengekspresikan takut ilahi yang sama seperti yang Kristus ekspresikan.

Takut kita akan Elohim ditunjukkan melalui cara kita bersekutu sebagai komunitas orang-orang percaya. Hal yang sama berlaku untuk orang-orang yang merupakan bagian dari presbiteri gereja. Mengenai orang-orang yang menerima firman perjanjian, yang menyatukan mereka kepada proses

pemurnian supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan dalam kebenaran, Maleakhi mencatat, '*Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan Tuhan: "Tuhan memperhatikan dan mendengarnya [mendengarkan mereka]; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan Tuhan dan bagi orang-orang yang menghormati nama-Nya*'. Mal 3:16.

Dalam terang kebenaran ini, kita menyadari bahwa ketidakpercayaan berelasi yang terus-menerus di antara saudara-saudara dalam gereja dan dalam presbiteri, dan ketidakpedulian terhadap inisiatif keimamatan Kristus terhadap mereka, menunjukkan bahwa seseorang, atau sekelompok orang, sedang mengejar kebenaran mereka sendiri daripada bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Mereka tidak mau dan tidak dapat berbicara sebagai imam-anak dalam persekutuan ini karena mereka telah meninggalkan iman yang datang melalui pendengaran firman Elohim. Pada kenyataannya, mereka tidak takut akan Tuhan. Jika mereka tetap tidak mau merendahkan diri mereka, dan berbalik kembali kepada-Nya, mereka akan meninggalkan kekayaan, kehormatan dan hidup yang sejati. Ams 22:4.

Tuhan menggambarkan orang-orang yang berbicara kepada satu sama lain dalam takut akan Tuhan sebagai 'milik kepunyaan'-Nya sendiri. Dia mengatakan, 'Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan (terj. Bhs. Ing. '*on the day that I make them My jewels*' artinya 'pada hari di mana Aku menjadikan mereka perhiasan-Ku'). Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia. Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Elohim dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya'. Mal 3:17-18.

Ungkapan 'perhiasan-Ku' dapat diterjemahkan sebagai 'milik kepunyaan-Ku yang istimewa' atau 'harta-Ku'. Inilah yang rasul Petrus rujuk ketika dia menuliskan, 'Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri [yang istimewa], supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Elohim, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan'. 1Ptr 2:9-10. Kita melihat bahwa Tuhan menjadikan orang-orang yang takut akan Dia, dan yang berbicara kepada satu sama lain, menjadi bagian dari imamat rajani-Nya.

## Mata Tuhan

Tuhan sedang meninggikan suatu standar melawan roh antikristus melalui pelayanan dan iluminasi kebenaran masa kini yang Dia nyatakan kepada para hamba-Nya yang adalah bagian dari presbiteri-presbiteri kaki dian-Nya. Presbiteri-presbiteri ini adalah bintang-bintang dalam tangan kanan-Nya ketika Dia berjalan di tengah-tengah gereja-gereja-Nya dengan mata bagaikan nyala api. Why 1:12:20. Ini adalah ciri khas dari sikap keimamatan Kristus sebagai Imam Besar terhadap kita.

Sepanjang zaman gereja, Kristus telah berbicara baik kepada presbiteri-presbiteri maupun kepada jemaat-jemaat gereja-Nya. Iluminasi diperlukan untuk pemulihan kita yang terus-menerus sebagai gereja kaki dian. Kita semua harus diiluminasi oleh firman kebenaran masa kini. Iluminasi ini datang dari mata Tuhan ketika Dia membawakan firman kebenaran masa kini kepada kita melalui para utusan karunia kenaikan-Nya. Meskipun orang-orang ini diutus oleh Tuhan dengan berita-Nya untuk presbiteri dan gereja, mereka sendiri juga adalah bagian dari presbiteri dan gereja.

Ketika kita berbalik untuk meresponi firman-Nya, kita melihat ke dalam mata Kristus. Mata-Nya bagaikan nyala api. Inilah bagaimana Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada presbiteri gereja di Tiatira, 'Inilah *firman* Anak Elohim, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga'. Why 2:18. Selanjutnya, Dia berbicara kepada ketujuh gereja sebagai Dia yang menyelidiki, mengiluminasi dan menghakimi hati orang-orang yang ada dalam rumah Elohim. Why 2:23. Dia datang dan melihat kepada kita dengan cara ini karena Dia datang menyelidiki hati kita, untuk mengiluminasi kita dan memurnikan kita sebagai imam-anak.

Dampak pertama dari melihat ke dalam mata Tuhan adalah kita menjadi sadar akan kebinasaan dan kebangkrutan dari kebenaran kita sendiri. Pada titik ini, kecenderungan kita adalah mundur dari terang dan penginsafan yang kita alami sementara firman sedang diberitakan kepada kita. Kita dapat melakukan ini dengan mempertahankan posisi kebenaran diri kita atau dengan menyangkal bahwa apa yang sedang diproklamirkan oleh para utusan Kristus adalah benar.

Respon kita tidaklah harus demikian. Kasih karunia sedang dicurahkan atas kita ketika firman diberitakan kepada kita. Kasih karunia 'sebelum' dari Kristus memampukan kita untuk menunjukan mata kita kepada Yesus. Ketika kita tidak menolak kasih karunia Elohim, kita sanggup berbalik dari kebenaran diri kita dan menerima firman iman yang membawakan iluminasi kepada kita, oleh Roh. Tuhan bertemu dengan kita dengan cara ini untuk memurnikan kita supaya kita dapat membuat persembahan menurut pengudusan kita sebagai anak Elohim.

## **Pedang dari mulut-Nya**

Rasul Yohanes menggambarkan firman yang sedang diproklamirkan oleh Kristus, Imam Besar agung kita, sebagai pedang yang keluar dari mulut-Nya. Why 1:16. Pedang firman-Nya menikam hati kita, menyingkapkan motivasi-motivasi kita, memanggil kita untuk bertobat, dan memberikan kita iman untuk bertobat dan percaya. Ini supaya kebenaran-Nya dapat menjadi jalan dan cara hidup kita.

Pedang yang keluar dari mulut Kristus adalah firman salib. Berlawanan dengan Hukum (Taurat), yang menghasilkan *penghukuman*, firman salib membawakan *penginsafan* kepada hati semua orang yang menerimanya. Rasul Paulus menyatakan, 'Sebab firman Elohim hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.' Ibr 4:12. Firman salib *menginsafkan* setiap orang percaya akan perlunya mereka untuk secara pribadi bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus supaya hukum lain dapat disingkirkan dari hati mereka oleh sunat Kristus.

## **Pemulihan dalam konteks kerajaan dunia ketujuh**

Gereja sedang dipulihkan di tengah-tengah formasi kerajaan dunia ketujuh yang berkuasa di bumi. Kerajaan ini dikendalikan oleh roh antikristus. Dalam konteks munculnya kerajaan ini, kemurtadan besar dari orang-orang yang mengaku Kristen terjadi karena kejahatan dari kebenaran diri agamawi dan independensi yang mendominasi agenda dari tradisi-tradisi agamawi Injili dan Pentakosta.

Dalam mimpi nubuatan Raja Nebukadnezar tentang patung besar yang mewakili lima dari tujuh kerajaan dunia dalam sejarah umat manusia, kerajaan ketujuh ini, yang menjadi kerajaan kedelapan yang diperintah oleh antikristus, digambarkan sebagai kaki dari tanah liat yang bercampur dengan besi. Nabi Daniel menjelaskan bahwa, selama kerajaan-kerajaan dunia terakhir ini, gereja kaki dian akan bertumbuh dan menjadi seperti batu yang akan memukul kerajaan itu dan menghancurkannya. Gereja kemudian akan menjadi seperti gunung besar, atau kerajaan, dan memenuhi seluruh bumi. Dan 2:31-44. Kristus sedang berbicara kepada kita dan menyatukan kita kepada persembahan-Nya supaya kita menjadi bagian dari gereja-Nya pada zaman ini.

## Bab 3

# Rahasia Tuhan

### **Pendahuluan**

Di bawah Perjanjian Lama, kaum Israel berupaya untuk memperoleh kebenaran Elohim melalui usaha-usaha mereka sendiri untuk memelihara Hukum. Tentu saja, mereka tidak sanggup melakukan hal ini. Kegagalan bangsa Israel untuk memelihara perjanjian Elohim berfungsi untuk menyoroti kelemahan daging semua manusia. Rm 3:10-19. Elohim telah memberikan perjanjian hukum kepada bangsa Israel untuk mengajarkan mereka bahwa seseorang hanya dapat dibenarkan, atau berkenan kepada Elohim, melalui iman dalam Kristus. Gal 3:24. Bangsa ini seharusnya menantikan kedatangan Anak Elohim, yang akan menegakkan suatu perjanjian baru. Sesuai dengan perjanjian ini, Yahweh akan menempatkan Roh-Nya di dalam umat-Nya, memampukan mereka hidup menurut segala ketetapan-Nya dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Nya. Yeh 36:27. Paulus menggambarkan ini sebagai 'Roh yang telah dijanjikan (melalui iman)'. Gal 3:14.

Dengan memikirkan ini, kita dapat memahami keheranan dan keprihatinan Paulus ketika dia mendengar bahwa orang-orang Kristen di Galatia telah kembali kepada bentuk Kekristenan yang kedagingan dan berdasarkan kebenaran sendiri yang sama dengan cara hidup di bawah Perjanjian Lama. Dia menuliskan kepada mereka, 'Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu [sehingga kamu tidak menaati

kebenaran]? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?' Gal 3:1.

Paulus mengatakan bahwa melalui pemberitaannya, persembahan Kristus di atas salib telah dilayani kepada orang-orang Galatia. Ini adalah berita Perjanjian Baru. Maksud Paulus adalah dia bukan sekedar memberitakan bahwa Kristus telah disalibkan di atas salib. Maksudnya adalah dia, Paulus sendiri, disalibkan bersama dengan Kristus. 1Kor 2:2. Gal 2:20. Oleh karena itu, ketika dia memberitakan dan bersekutu dengan para pendengarnya, Kristus sedang digambarkan di depan umum di antara mereka sebagai Dia yang disalibkan. Dengan kata lain, rahasia salib sedang dilayani kepada para pendengar Paulus dari dasar kesaksian.

Pada awalnya, orang-orang Galatia menerima berita yang disampaikan Paulus. Mereka telah dilahirkan dari Roh dan, melalui baptisan, telah bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus. Namun, orang-orang Galatia mulai menyimpang dari jalan keselamatan yang Kristus, Imam Besar mereka, telah rintis bagi mereka. Dalam hal ini, Paulus menuliskan, 'Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil (terj. Bhs. Ing. *'by the hearing of faith'* artinya 'karena pendengaran iman')? Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia' Gal 3:2-4. Paulus kemudian mengingatkan orang-orang Galatia bahwa Kristus, melalui persembahan-Nya, telah menebus mereka dari jalan hidup yang terkutuk, di mana mereka berusaha untuk kembali ke sana. Gal 3:10.

Banyak orang Kristen beranggapan bahwa mereka hidup dalam Perjanjian Baru hanya karena Kristus telah mati bagi mereka, dan karena mereka adalah orang-orang percaya. Akan tetapi, ketika Paulus menyoroti melalui contoh gereja di Galatia, orang Kristen hanya hidup dalam Perjanjian Baru ketika mereka terus menerima firman Kristus yang Dia layani kepada gereja-Nya, dan terus bertekun dalam persekutuan persembahan-Nya.

Teologi-teologi tradisional yang telah berlangsung dalam gereja secara luas, tidak menyampaikan Perjanjian Baru secara efektif. Tentu saja, ada banyak utusan Kristus yang telah melayani selama zaman gereja, yang melalui mereka Kristus telah digambarkan di depan umum sebagai Dia yang disalibkan. Realitasnya adalah para pengajar ini telah menjadi bagian dari umat Elohim yang tertinggal yang melayani di tengah-tengah mayoritas agamawi yang belum berkomitmen kepada injil tentang anak. 2Tim 1:15. 2Tes 2:1-3. Salib Kristus, dan berkat Perjanjian Kekal, tetap tersembunyi dari orang-orang percaya yang lebih suka 'injil-injil' lain. Pada zaman kita, banyak orang Kristen fokus pada pengejaran kebenaran sendiri, atau

pencapaian kemakmuran sebagai tanda berkat dan perkenanan Elohim. Akan tetapi, tidak satupun dari 'injil-injil' ini yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebenaran Elohim.

Dalam Perjanjian Baru, kita dilahirkan kembali oleh firman Elohim. Kebenaran yang kita harus genapi sekarang sebagai anak Elohim adalah berjalan bersama dengan Kristus, dalam iman, setiap hari. Cara hidup seperti ini telah menggantikan cara memelihara Hukum sebagai dasar untuk kebenaran. Berjalan dalam iman bersama dengan Kristus ini termasuk pembasuhan regenerasi, dan juga partisipasi kita dalam pekerjaan persembahan dan sunat yang Kristus selesaikan bagi kita dari Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai ketika Dia ditinggikan di atas salib di Kalvari.

Regenerasi dan pembaharuan menangani identitas alamiah kita supaya ketika kita terus bertekun dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, benih hidup kita sebagai anak, yang ditanamkan dalam hati kita, dapat bertumbuh dan menghasilkan buah sampai hidup kekal. Dengan cara ini, ekspresi nama kita sebagai anak Elohim tidak terhalang oleh kelemahan identitas kita. Dalam persekutuan sunat Kristus, hukum lain, yang membawa kita ke dalam perbudakan dosa, sedang disingkirkan dari kita dan sedang digantikan dengan hukum Roh kehidupan. Rm 8:2. Ini adalah kapasitas kasih Elohim, yang Roh Kudus curahkan ke dalam hati kita. Roh Kudus bukan hanya menolong kita untuk menjadi orang benar; Dia adalah ekspresi kebenaran Elohim di dalam kita. Kita akan memperhatikan ini lebih detail dalam bab ini nanti.

Perjanjian Baru bukanlah operasi Bapa yang menyunat hati kita dengan penderitaan kita; yaitu, hanya dengan memotong hukum lain dari kita supaya kita dapat mengasihi. Jika hanya ini yang terjadi, maka kasih kita akan tetap merupakan kebenaran sendiri. Sebaliknya, dengan menyatukan kita kepada persembahan Kristus, Bapa sedang memotong kita masuk ke dalam persekutuan perjanjian Yahweh, supaya kasih Mereka dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Ini memungkinkan kita untuk mengasihi dan memberi sesuai dengan nama kita sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh Kristus, yang sekarang menjadi konteks yang baru untuk kehidupan kita.

Dalam bab ini, kita akan memperhatikan implikasi-implikasi dari persekutuan kita dalam persembahan Kristus ketika itu dilayani/diberikan kepada kita, setiap hari, oleh Kristus. Hidup dengan cara ini adalah memperoleh rahasia Tuhan, yang Dia beritahukan kepada orang-orang yang takut akan Dia. Mzm 25:14.

## Memperoleh hidup dalam Kristus

Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga Pribadi yang merupakan, dan yang memiliki bersama, satu Roh dan satu hidup; artinya, Mereka ada dan mengekspresikan diri Mereka sebagai satu Elohim, melalui persembahan. Inilah sifat dasar dari satu hidup Mereka. Mereka melayani hidup ini kepada satu sama lain, dalam kasih, melalui persekutuan persembahan. Masing-masing Pribadi dalam ke-Elohiman menyerahkan hidup, sesuai dengan nama unik-Nya, untuk menyatakan kedua yang lain. Kedua yang lain menyerahkan hidup, sesuai dengan nama Mereka, untuk menyatakan yang satu. Ketika masing-masing, selanjutnya, menyatakan Yang Lain, persembahan Mereka begitu lengkap sehingga Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu. Mereka sepenuhnya mewujudkan satu Elohim, yang disebut 'Yahweh'.

Sangat penting untuk memahami bahwa masing-masing Pribadi tidak memiliki hidup Mereka sendiri yang olehnya Mereka dapat hidup secara independen dari Yang Lain. Jika demikian, tujuan Mereka adalah diri Mereka sendiri. Siapapun dari Mereka akan berhenti untuk ada jika Mereka berupaya untuk memiliki hidup di luar dari persekutuan Yahweh.

Elohim adalah sumber segala kehidupan. Melalui persembahan, hidup Mereka dimultiplikasi dan diperluas, melampaui diri Mereka sendiri, kepada ciptaan, sebagai karunia/pemberian. Seperti yang Paulus jelaskan, Elohim Yahweh '*memberikan* hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada *semua orang*', dan *semuanya* 'hidup, bergerak, dan ada', di dalam Dia. Kis 17:25,28.

Elohim menciptakan manusia dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya. Kej 1:26. Hidup dan identitas manusia berasal dari Dia. Akan tetapi, Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat karena mereka ingin menjadi sumber dari hidup dan tujuan hidup mereka sendiri. Pengejaran ini hanya memisahkan mereka dari persekutuan Yahweh. Inilah mengapa Adam dan Hawa mati pada hari mereka memakan buah itu. Kej 2:17. Mereka bukan sedang dihukum oleh Elohim. Melainkan, kematian umat manusia merupakan akibat yang tidak dapat dielakkan karena Adam dan Hawa memisahkan diri mereka dari persekutuan dengan Elohim, yang adalah sumber segala kehidupan.

Ketika Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, terputusnya hubungan umat manusia dengan persekutuan dan hidup Yahweh menjadi permanen/tetap. Ini karena keinginan untuk menjadi sumber dari hidup dan tujuan hidup mereka sendiri menjadi prinsip hidup mereka. Ini menjadi bagian dari identitas mereka, mempengaruhi persepsi mereka tentang diri mereka, dan motivasi-motivasi

mendasar mereka akan kehidupan ini. Paulus menyebut prinsip kejatuhan di dalam diri kita ini, 'hukum lain'. Rm 7:23.

Hukum lain adalah delusi. Iblis telah memperdaya Hawa untuk mempercayai bahwa dia dapat menopang hidupnya sendiri di luar dari Elohim. Iblis mengatakan kepada Hawa, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati'. Kej 3:4. Selain itu, dia menawarkan bahwa, dengan memakan buah itu, Hawa akan menjadi seperti Elohim. Secara spesifik dia mengatakan, 'Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya [memakan buah itu] matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:5.

Iblislah si jahat itu. Luk 11:4. Yoh 17:15. Dia berusaha untuk menanamkan gagasan yang jahat ini di dalam roh manusia. Ketika Adam dan Hawa memperhatikan firman alternatif dari Iblis, keinginan untuk menjadi seperti Elohim, dan memiliki hidup di luar dari Dia, bangkit di dalam mereka. Mereka memakan buah itu untuk memuaskan keinginan ini. Inilah dimana yang jahat dari Iblis ditanamkan di dalam mereka sebagai hukum lain. Dalam hal ini, kita ingat perkataan Paulus, yang menuliskan, 'Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku.' Rm 7:21.

Karena motivasi Adam dan Hawa memakan buah itu adalah supaya mereka dapat menjadi seperti Elohim, keinginan ini menjadi dorongan mendasar dari setiap anak laki-laki dan anak perempuan manusia. Dengan kata lain, hukum lain memotivasi seseorang kepada proyeksi identitas yang berpusat pada diri sendiri. Mereka berupaya untuk menciptakan dan memproyeksikan gambar tentang siapa mereka, dan seperti apa mereka ingin dipandang dan diterima oleh orang lain. Manusia melakukan ini karena pada dasarnya dia percaya bahwa dia memiliki hikmat untuk menciptakan apa yang baik, dan mengatasi apa yang jahat, sebagai orang yang memiliki kapasitas untuk membedakan unsur-unsur keberadaan ini (yang baik dan yang jahat). Akan tetapi, pengejaran ini hanya mempertahankan putusnya hubungan manusia dari persekutuan dengan Elohim dan hidup-Nya.

Seperti yang telah kita perhatikan, *persembahan* adalah *hidup* Elohim. Persembahan-Nya adalah ekspresi *kasih*, karena ini menyerahkan hidup seseorang untuk menyatakan orang lain. Dalam hal ini, hidup Elohim didefinisikan oleh Hukum-Nya. Hukum Elohim dirangkum dalam dua perintah - kasihilah Tuhan Elohimmu dengan segenap hati, jiwa dan pikiranmu; dan kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Mat 22:37-40. Yesus mengatakan bahwa jika seseorang melakukan perintah-perintah ini, *mereka akan hidup*. Luk 10:27-28.

Adam dan Hawa ingin menjadi seperti Elohim dengan menggunakan Hukum-Nya sebagai standar hidup mereka sendiri. Akan tetapi, ketika mereka terpotong keluar (terputus) dari persembahan Yahweh, yang merupakan persekutuan kasih yang diekspresikan melalui memberi, Hukum tidak lagi melayani hidup kepada mereka. Paulus sendiri memberi kesaksian, demikian, 'Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian.' Rm 7:10.

Kuasa Hukum, yang adalah kapasitas untuk mengasihi, tidak berdiam dalam roh manusia ketika dia berusaha untuk hidup secara independen dari Elohim. Kuasa hukum berdiam dalam Roh Elohim. Paulus menyebut ini 'hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus'. Rm 8:2. Hukum kehidupan ini, yang memotivasi kasih, merupakan satu-satunya hal yang dapat membebaskan kita dari hukum dosa dan maut.

Yesus datang ke dalam dunia supaya kita dapat mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Yoh 10:10. Bagaimana kita mendapatkan hidup-Nya? Yesus mengatakan, 'Jika kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.' Yoh 6:53-54. Kita 'memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya' dengan menerima dan mempercayai firman yang Dia layani kepada kita pada perkumpulan perjamuan kudus. Yoh 6:61-64. Firman ini memberikan kita akses dan iman untuk partisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Rm 10:17. 1Kor 10:16.

Ketika kita terhubung dengan persembahan Kristus, hidup Elohim menjadi tersedia bagi kita. Kita memperoleh hidup ini melalui mengenal Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya, dengan berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan-Nya, dan menjadi serupa dengan kematian-Nya. Dengan cara ini, kita memperoleh kebangkitan dari kematian. Ini adalah *exanastasis* - kebangkitan 'keluar dari antara orang mati', ketika kita masih dalam tubuh fana ini. Flp 3:10-16. Memperoleh hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita ini menunjukkan bahwa kita telah terhubung kembali kepada hidup Elohim melalui persembahan Kristus. Persembahan Kristus memiliki kapasitas untuk menangani dosa dan hukum lain kita secara bertahap, sementara kita berjalan bersama dengan Dia melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan ini.

Berbicara tentang Yesus, rasul Yohanes menuliskan, 'Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.' Yoh 1:4. Kita ingat bahwa mata Adam dan Hawa terbuka melihat ketelanjangan dan rasa malu mereka ketika mereka memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Akan tetapi, ketika firman Elohim diproklamirkan, Roh Kudus

mengurapi mata kita untuk melihat bahwa hidup ada dalam Kristus, dan bahwa hidup ini adalah terang manusia.

Iman yang datang bersama dengan firman, oleh Roh Kudus, memampukan kita untuk melihat dan menangkap hidup dan tujuan hidup yang Elohim berikan kepada kita dalam Kristus. Ketika kita melihat dan memahaminya, dalam iman kita kembali kepada Kristus untuk makan dari Dia, sebagai Pohon Kehidupan; artinya, kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya, yang merupakan substansi hidup-Nya. Dengan cara ini, kita disatukan dengan persekutuan persembahan-Nya dan, oleh transfer persembahan, hidup-Nya menjadi hidup kita. Kita sanggup untuk hidup oleh hidup Elohim. Ini artinya kita sanggup untuk hidup oleh persembahan dalam persekutuan Yahweh. Tentu saja, ini hanya bisa terjadi dalam Kristus.

Dalam suratnya yang pertama, Yohanes mengatakan bahwa kita menerima pengertian ini melalui pelayanan Roh Kudus supaya 'kita mengenal [Dia] Yang Benar; dan kita ada di dalam [Dia] Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal'. 1Yoh 5:20. Jelas, melalui pengertian, kita sedang disatukan kepada persekutuan Kristus. Kita menjadi mengenal Dia, secara pribadi dan secara korporat. Hal yang penting, dalam persekutuan persembahan-Nya, kita bukan hanya sedang dilepaskan dari hukum lain kita; tapi juga *hidup-Nya menjadi hidup kita*.

## **Jalan keluar melalui persembahan Kristus**

Kefanaan bukan hanya menunjukkan berakhirnya kehidupan fisik kita yang tidak dapat dihindari; itu juga mencakup tekanan fisik, psikologis, dan emosional yang setiap orang alami sepanjang kehidupan mereka. Tekanan-tekanan ini dapat disebabkan oleh sakit penyakit, kecenderungan dan kelainan genetika, serta beban fisik berkaitan dengan proses penuaan. Implikasi-implikasi kefanaan untuk setiap individu, ditetapkan bagi mereka ketika Adam berdosa.

Kefanaan juga meliputi orang Kristen. Paulus mencatat bahwa orang-orang Kristen mengalami pencobaan dan kesesakan yang *umum/biasa bagi semua manusia*. 1Kor 10:13. Pencobaan dan kesesakan ini biasa bagi semua manusia karena hal-hal ini berkaitan dengan kefanaan kita. Paulus kemudian menjelaskan bahwa 'Elohim setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.' 1Kor 10:13.

Banyak orang Kristen percaya bahwa Elohim menolong kita untuk keluar dari tekanan-tekanan yang berkaitan dengan kefanaan. Akan tetapi, bukan ini yang Paulus katakan. Dia katakan bahwa, *dengan pencobaan*, Elohim

akan membuat *jalan keluar* supaya kita *sanggup menanggungnya*. Untuk memahami apa artinya ini, kita harus memperhatikan: dari apa kita keluar; bagaimana kita keluar; dan ke mana kita keluar.

Ketika Yesus menjadi dosa kita, Dia menyatukan kita dalam kesesakan-kesesakan yang berkaitan dengan kematian Adam. Seperti yang Yesaya nubuatkan, 'Dalam segala kesesakan mereka [Dia teraniaya]. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka.' Yes 63:9. Melalui bersatu dengan kita dalam kesesakan kita, Yesus menjadikan kesesakan setiap orang, menjadi kesesakan-Nya. Persembahan ini dimulai di taman Getsemani ketika Yesus, oleh kasih karunia Elohim, mulai merasakan penderitaan maut untuk setiap orang. Ibr 2:9. Ketika Yesus mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk persembahan ini, seorang malaikat menampakkan diri kepada-Nya dari sorga dan menguatkan Dia. Yesus kemudian mulai berdoa dengan makin sungguh-sungguh, dan keringat-Nya bagaikan tetesan-tetesan darah. Luk 22:43-44.

Penumpahan darah Kristus menandakan dimulainya perjalanan-Nya kembali dari kematian Adam. Ibr 13:20. Dengan setiap luka yang Dia terima, dosa sedang dimatikan; kejahatan umat manusia sedang disingkirkan dari Dia; dan Dia sedang kembali dari kematian karena dosa oleh hidup Yahweh yang ada dalam darah-Nya. Pada perjalanan persembahan dan penderitaan ini, Kristus merintis jalan keselamatan kita. Jalan ini adalah 'jalan keluar' yang Paulus maksud dalam suratnya kepada jemaat Korintus. 1Kor 10:13.

### **Menerima kasih karunia untuk partisipasi**

Bagaimana kita menemukan jalan keluar ini? Kita menemukannya melalui bersatu dengan persembahan Kristus. Ini adalah kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Melalui persembahan, Kristus menjadi konteks baru untuk hidup kita. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa setiap orang yang ada *dalam* Kristus, sekalipun fana, akan dihidupkan. Rm 8:10-11. Ini karena, dalam Kristus kefanaan kita telah dirangkul oleh kasih karunia Elohim.

Seperti yang telah kita perhatikan, oleh kasih karunia Elohimlah maka Kristus merasakan maut/kematian untuk setiap orang. Ibr 2:9. Kasih karunia Elohim memampukan kita untuk tetap disatukan dengan persekutuan persembahan Kristus. Elohim telah menegakkan takhta kasih karunia yang dapat kita hampiri untuk memperoleh kasih karunia yang sama yang Dia terima untuk menanggung penderitaan maut/kematian *kita*. Paulus menasihati kita untuk datang dengan penuh keberanian ke takhta ini dalam doa, untuk menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktu kita memerlukannya. Ibr 4:16. Waktu kita memerlukannya adalah kehidupan fana kita!

Dalam Kristus, kita sanggup menanggung beban kefanaan kita. Ini karena kita menerima kekuatan yang sama yang Kristus terima, supaya kita dapat melakukan perjalanan di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi kita. Dalam persekutuan ini, kita sedang keluar dari dosa dan hukum lain yang, jika tidak, akan membawa kita kepada kematian kekal. Selain itu, kita sedang kembali dari kematian karena dosa bersama dengan Kristus. Ini artinya kita semakin hidup oleh hidup-Nya, meskipun masih dalam kefanaan kita. Flp 3:11. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan, 'Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan *menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu* oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.' Rm 8:11.

Hal yang penting, sebagai orang-orang yang disatukan dengan persembahan Kristus, kita menerima bahwa penderitaan yang kita alami dalam perjalanan hidup kita, diberikan kepada kita sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus. Implikasi dari realitas ini adalah ketika penderitaan Kristus, yang Dia telah selesaikan, lengkap di dalam kita, maka penderitaan *kita* akan berhenti. Ini karena kesembuhan yang Dia sedang bawakan kepada kita, telah tercapai. Kita sedang keluar dari kelemahan cara hidup oleh prinsip daging kejatuhan, dan sedang dilepaskan kepada berjalan dalam Tuhan dalam jalan yang baru dan yang hidup.

### **Jangan menyia-nyiakan keselamatan dari Elohim**

Setiap hari Minggu pada ibadah perjamuan kudus, ketika kita makan roti dan minum cawan, kita menyerahkan diri kita kembali untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan dan kematian Kristus. Mempersiapkan diri untuk menghadapi realita kehidupan setiap minggunya, masing-masing kita perlu mengambil waktu untuk berdoa di meja perjamuan kudus, dan menantikan satu sama lain, supaya kita diperbaharui dalam iman dan kasih karunia untuk berjalan maju dalam Kristus selama minggu yang akan datang, tidak peduli apa yang terjadi.

Jika kita menyia-nyiakan keselamatan yang Elohim telah berikan kepada kita, maka tidak ada jalan keluar dari kesesakan yang berkaitan dengan kematian yang disebabkan oleh dosa. Ibr 2:3. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menyoroti realitas bahwa keselamatan yang Elohim telah berikan kepada kita adalah jalan yang Kristus rintis dari Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai di atas salib. Paulus menjelaskan bahwa karena jalan keselamatan ini disia-siakan maka banyak di antara kita 'yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal [atau, mati sebelum waktu mereka]'. 1Kor 11:30. Mereka tidak sedang disembuhkan, karena mereka tidak berpartisipasi dalam persembahan Kristus, yang melaluinya Dia kembali dari kematian yang disebabkan dosa. Kristus kembali dari kematian ini

ketika Dia masih dalam tubuh fana-Nya. Dia telah menjadikan hidup kebangkitan-Nya tersedia bagi kita supaya dalam persekutuan persembahan-Nya, kita juga dapat mengalami hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita. Flp 3:11.

Paulus mengatakan bahwa jika kita menghakimi/menilai diri kita dengan benar di meja perjamuan kudus, kita tidak akan dihakimi. Akan tetapi, ketika kita *sedang* dihakimi, kita sedang diganjar oleh Tuhan supaya kita tidak akan dihukum bersama dengan dunia. 1Kor 11:29-32.

Rasul Yohanes menjelaskan bahwa ada dosa yang membawa kepada maut/kematian, yang tentang itu kita *tidak harus berdoa*. 1Yoh 5:16. Selain itu, ada penghakiman dan penderitaan yang kita alami, yang *tidak menyembuhkan kita*. Dalam hal ini, kita tidak menemukan jalan keluar dari maut/kematian karena dosa, melalui penderitaan ini. Ini karena kita tidak memahami apa partisipasi kita yang seharusnya dalam tubuh Kristus. Sebaliknya kita terus mengejar kebenaran kita sendiri, yang berlawanan dengan persembahan dan penderitaan Kristus. Oleh karena itu, kita gagal untuk berjalan dalam jalan keselamatan yang Dia telah berikan kepada kita, dan berada di bawah penghakiman Tuhan.

Tuhan ingin semua penderitaan kita menjadi penderitaan Kristus, sebagai persekutuan dalam persembahan-Nya. Penderitaan kita bukanlah merupakan penghinaan terhadap kemurahan-Nya, atau menginjak-injak darah-Nya. Kita seharusnya dikuduskan oleh darah-Nya. Di tengah-tengah penderitaan kita, kuncinya adalah meresponi oleh Roh, bukannya mundur dalam ketidakpercayaan dan kecemasan, seperti yang dilakukan istri Ayub. Kita ingat bahwa dalam konteks penderitaan yang Ayub dan istrinya alami, dia mengatakan, 'Kutukilah Elohimmu dan matilah!' Ayb 2:9. Sebaliknya, kita harus maju dalam iman dan menemukan jalan keluar. Seperti yang Paulus ingatkan kepada kita dalam kitab Ibrani, 'Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang *percaya dan yang beroleh hidup*.' Ibr 10:38-39.

### **Disatukan kepada persembahan Kristus oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus**

Ke-Tiga Pribadi ke-Elohim - Bapa, Anak dan Roh Kudus - berbicara kepada kita untuk menyatukan kita kepada persekutuan satu persembahan Kristus. Mereka melakukan ini supaya kita tidak terus mengejar kebenaran kita sendiri, yang hanya membawa kepada penghukuman maut, melainkan supaya kita menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Kita harus mengenal dan percaya, dari hati kita, bahwa karena *Kristus* mengasihi kitalah maka Dia menegur dan mengganjar kita. 1Yoh 4:16. Why 3:19. Dia melakukan ini supaya buah kebenaran yang memberikan damai yang berasal dari Elohim, akan menjadi bagian dari identitas kita, dan kita berhenti hidup menurut jalan/cara kita sendiri. Ibr 12:11. Untuk alasan inilah maka Dia menasihati kita untuk 'relakanlah hatimu (terj. Bhs. Ing. 'be zealous' artinya 'bersemangatlah') dan bertobatlah' dalam meresponi firman-Nya. Why 3:19.

Kita hanya dapat mengenal dan percaya bahwa Kristus mengasihi kita dengan cara ini jika firman-Nya telah diterima dalam hati kita. Ketika kita menerima firman-Nya, ini menjadi pengakuan kita hingga keselamatan. Rm 10:10. Kita tidak percaya hanya karena pikiran kita diyakinkan bahwa firman itu benar. Sebaliknya, percaya artinya bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Jelas bahwa kita mempercayai firman karena firman itu ada dalam mulut kita untuk diucapkan, dan ada dalam hati kita sebagai dasar budaya kehidupan kita. Rm 10:8.

Selain itu, *Bapa*, melalui Roh Kudus, sedang menyatukan kita kepada persembahan Kristus dalam tempat rahasia hadirat-Nya. Dia melakukan ini dengan meregenerasi kita melalui benih ciptaan baru, supaya kita dilahirkan dari Dia sebagai anak-anak-Nya, dan juga *dibangun/diteguhkan* di dalam Kristus. 2Kor 1:21. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Elohim. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Elohim. Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Elohim yang telah mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.' 2Kor 1:20-22.

Dalam 'proses peneguhan/membangun' di mana Bapa menyatukan kita ini, nama kita dinyatakan. Bapa memberikan kita ke dalam pemeliharaan *Roh Kudus*, yang memimpin kita dalam jalan pemuridan, melatih kita dalam jalan hidup sebagai anak supaya pengudusan kita menyatakan nama kita.

## **Dimeteraikan**

Mari kita memperhatikan sejenak, apa artinya 'dimeteraikan' oleh Elohim. Kitab Suci menyatakan bahwa meterai Elohim adalah tanda kepemilikan. Sebagai contoh, Paulus menuliskan, 'Tetapi dasar yang diletakkan Elohim itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan [Kristus] hendaklah meninggalkan kejahatan.'" 2Tim 2:19. Demikian juga, kita membaca dalam kitab Wahyu bahwa, di bawah meterai keenam, bumi, laut dan pohon-pohon

tidak boleh dirusak sampai para malaikat memeteraikan hamba-hamba Elohim pada dahi mereka. Why 7:3.

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 1, kami menguraikan proses yang melaluinya seseorang dilahirkan dari atas sebagai anak Elohim. Meninjau kembali poin-poin ini, kita ingat bahwa meresponi ratapan dan seruan meminta pertolongan dari pendengar yang bertobat untuk mempercayai apa yang Elohim percaya tentang mereka, Anak meminta Bapa mengirimkan Roh Kudus untuk menyertai mereka dan tinggal dalam hati mereka. Yoh 14:16-17. Mengenai transaksi ini, Paulus menjelaskan bahwa Elohim Bapalah yang ‘memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan [atau uang muka untuk hidup kita sebagai anak]’. 2Kor 1:22.

Ini merupakan dimensi *pertama* dari dimeteraikan sebagai pribadi yang merupakan milik Elohim. Roh Kudus mulai meregenerasi dan memperbaharui roh kita supaya benih yang tidak fana dari Bapa dapat bertunas dan berakar dalam hati kita. Dengan cara ini, kita dilahirkan dari atas sebagai anak Elohim.

*Selanjutnya*, melalui baptisan ke dalam Kristus, kita bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Kol 2:11-12. Melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan sunat-Nya adalah arti dari hidup dan berjalan oleh iman. Gal 2:20. Persekutuan dalam sunat Kristus adalah bukti asli, atau kesaksian (*testimony*) terhadap, realitas bahwa kita telah menerima kebenaran yang berasal dari Elohim sebagai meterai, atau tanda.

Pengalaman Abraham, bapa semua orang percaya, menunjukkan poin ini. Paulus menjelaskan bahwa sunat untuk Abraham adalah *tanda* bahwa dia telah menerima meterai kebenaran iman, yang diperhitungkan kepadanya sebagai pemberian/karunia, *sebelum* dia disunat. Kej 15:3-6. Kej 17:11. Rm 4:11-12.

Ketika kita memiliki kebenaran yang berasal dari iman, kita memiliki meterai Elohim atas kita. Setelah disatukan dengan persekutuan persembahan dan sunat Kristus melalui baptisan, kita kemudian dibaptis dengan Roh Kudus dari Bapa, sebagai jaminan untuk menerima dan mengekspresikan hidup kita sebagai anak. Petrus menggambarkan perkembangan ini pada akhir khotbahnya di hari Pentakosta. Dia menyatakan, ‘Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Elohim kita.’ Kis 2:38-39.

Mengenai dimensi *ketiga* dari dimeteraikan oleh Elohim ini, Paulus menuliskan, 'Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Elohim, yang telah memeteraikan kamu (terj. Bhs. Ing. '*by whom you were sealed*' artinya '*yang olehnya* kamu dimeteraikan') menjelang hari penyelamatan [hari penebusan]'. Ef 4:30. Meterai adalah pernyataan jaminan, pengudusan, dan otoritas atas nama seseorang, untuk memfasilitasi hidup sebagai anak dari seseorang yang telah dimeteraikan. Ini supaya Roh Kudus dapat menyatakan hidup kita sebagai anak di dalam kita. Roh Kudus adalah ekspresi buah sulung dari hidup sebagai anak dari seseorang dalam kerajaan sorga dan sebagai anggota tubuh Kristus.

Ketika kita berjalan menurut Roh, dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, Roh Kudus terus-menerus menjadi ekspresi hidup kita sebagai anak dalam ukuran buah sulung. Selain itu, kita sedang dilepaskan dari kematian yang ada dalam Adam, dan sedang mengalami hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita. Flp 3:10-11. Proses ini terus berlanjut sampai kita ditebus sepenuhnya dari kematian yang fana, dan menerima kekekalan. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung (buah sulung) Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan [penebusan] tubuh kita.' Rm 8:23.

## Rahasia Tuhan

Raja Daud menuliskan, 'Tuhan bergaul karib dengan (terj. Bhs. Ing. '*The secret of the Lord is with*' artinya 'Rahasia Tuhan ada bersama dengan') orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka'. Mzm 25:14. Pada zaman kita, Tuhan memberitahukan/menunjukkan Perjanjian Baru kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebelumnya dalam mazmurnya, Daud menggambarkan orang yang takut akan Tuhan sebagai orang yang diajar oleh Tuhan untuk berjalan dalam jalan yang Tuhan telah pilih bagi dia. Mzm 25:12. Hasil dari menerima instruksi ini adalah dia akan menetap dalam kebahagiaan (berdiam dalam kemakmuran), atau perhentian. Karena mereka rendah hati dan dapat dituntun, mereka dan anak-anak mereka akan mewarisi bumi. Mzm 25:13. Mat 5:5.

Ada tiga dimensi yang saling tergantung dan diperlukan mengenai rahasia Tuhan, yang akan menjadi nyata dalam kehidupan seseorang yang hidup dan berjalan dalam Perjanjian Baru. Ketika dimensi-dimensi ini tidak dihidupi dengan benar dalam kehidupan kita, maka Perjanjian Baru tetap terselubung bagi kita. Dan kita akan menghidupi kehidupan kita dalam cara Perjanjian Lama, berusaha untuk menggenapi kebenaran Hukum dengan upaya-upaya daging kita. 2Kor 3:14-15.

### *Tempat rahasia doa*

*Pertama-tama*, setiap orang harus memiliki kesadaran pribadi akan nama dan pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Kita pertama menerima nama kita dari Bapa ketika kita dilahirkan dari atas oleh firman Elohim yang tidak fana. 1Ptr 1:23. Firman Elohim terus mendefinisikan pekerjaan dari hidup kita sebagai anak. Dengan firman ini, kita menerima iman, yang memungkinkan kita untuk percaya dan menaati apa yang Bapa sedang katakan kepada kita mengenai hidup kita sebagai anak. Rm 10:17.

Pekerjaan pertama dari iman adalah *berbicara/berkata-kata*. Rm 10:16. Berbicara oleh iman artinya mengekspresikan hidup kita sebagai anak di tanah kudus persekutuan Yahweh. Tanah kudus adalah tempat yang sesungguhnya yang mencakup realitas/kenyataan. Ini adalah tempat di mana kebenaran disampaikan, di mana dialognya murni, dan di mana persembahan dilakukan. Setelah menerima kemurahan dari Bapa, dan dimeteraikan oleh Dia dengan Roh Kudus, kita dapat mempersembahkan diri kita, oleh iman, untuk partisipasi dalam persekutuan ini. Rm 12:1,3.

Pertama-tama kita berbicara oleh iman di *tempat rahasia doa*. 2Kor 4:13. Mat 6:6. Ini adalah persekutuan doa yang Kristus nyatakan di taman Getsemani, dan kita masuk ke dalam persekutuan doa ini oleh Roh Kudus. Rm 8:26-28. Di sini, Bapa menyatakan rahasia nama kita kepada kita. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (rahasia). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi (rahasia) akan membalasnya kepadamu.' Mat 6:6.

### *Persekutuan persembahan Kristus*

Persekutuan doa ini adalah hal mendasar yang sangat penting untuk partisipasi kita setiap hari dalam persembahan Kristus, yang merupakan dimensi *kedua* dari rahasia Tuhan. Paulus menggambarkan rahasia Tuhan sebagai '*rahasia salib*'. 1Kor 2:7-10. Dia menjelaskan bahwa salib, atau persembahan Kristus, adalah batu sandungan dan skandal bagi orang-orang agamawi yang mencari tanda, dan kebodohan bagi logika ilmiah dari orang Yunani. 1Kor 1:23. Ketika seseorang meresponi dengan salah satu cara ini terhadap undangan Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus, ini menunjukkan bahwa selubung tetap menutupi mata hati mereka. Mereka tidak sanggup memahami dengan benar akan tubuh Tuhan atau partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan-Nya. 1Kor 11:29-30.

Setiap orang Kristen harus memiliki kesaksian (*testimony*) pribadi tentang persekutuan dalam persembahan Kristus. Ini harus menjadi realitas dari pengalaman hidup Kekristenan kita setiap hari. Dalam persekutuan ini, kita

sedang menggenapi pekerjaan yang Bapa telah persiapkan untuk kita, dalam Kristus, dan sedang menerima penderitaan kita - entah besar atau kecil - dari Tuhan, sebagai partisipasi dalam kesesakan-Nya. Ini merupakan implikasi dari dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, dan mengambil bagian dalam roti dan anggur perjamuan kudus setiap minggu.

### *Cermin korporat*

*Ketiga*, seseorang yang mengenal rahasia Perjanjian Baru akan berjalan dalam terang firman yang mereka terima pada perkumpulan perjamuan kudus. 1Yoh 1:5. Ini termasuk persekutuan dengan orang-orang yang memproklamirkan firman hidup, menyadari bahwa persekutuan mereka adalah dengan Bapa dan Anak, oleh Roh Kudus. 1Yoh 1:1-3. Ini adalah persekutuan Yahweh. Ini juga termasuk memecahkan dan memakan roti firman di dalam rumah tangga mereka, dan dari rumah ke rumah. Kis 2:46. Kis 5:42.

Melalui pemberitaan para utusan Kristus, yang adalah bagian dari presbiteri yang ada dalam tangan-Nya, terang injil bersinar dari wajah Kristus. 2Kor 4:6-10. Kita menerima firman ini ketika kita, dengan wajah tidak terselubung, melihat ke dalam wajah Kristus; artinya, kita menerima firman yang diberitakan kepada kita, dan memiliki persekutuan dengan orang-orang yang melayani firman itu. Ini adalah konteks kedua di mana kita berbicara oleh iman yang kita telah terima dari firman yang diberitakan kepada kita. 2Kor 4:13. Mzm 116:12-19. Rm 10:8,17. Jika kita tidak bertemu dengan Bapa di tempat rahasia, kita tidak akan dapat berbicara dalam persekutuan Yahweh sesuai dengan pengudusan kita. Demikian juga, jika kita tidak menerima dan menghidupi firman yang diberitakan kepada kita, doa-doa kita akan terhalang. 1Ptr 3:7.

Paulus mengatakan bahwa wajah Kristus adalah *cermin*. 2Kor 3:18. Tanpa cermin, kita tidak dapat benar-benar mengenal diri kita. Kita hanya dapat mengenal realitas tentang nama dan pekerjaan kita ketika kita melihat ke dalam cermin dan menerima refleksi/pantulan dari luar diri kita. Jika tidak, pengertian kita tentang diri kita akan sepenuhnya berpusat pada diri sendiri. Melalui refleksi yang kita terima dengan melihat ke dalam wajah Kristus, kita dapat membedakan antara upaya-upaya kita - yang adalah proyeksi-proyeksi untuk menutupi rasa malu dari mengejar gambar untuk diri kita sendiri - dengan kebenaran tentang nama kita. Dalam persekutuan ini, kita diteguhkan kepada nama dan pengudusan kita sementara kita menanggalkan proyeksi-proyeksi kita. Dengan kejelasan ini, kita sanggup menghargai nama dan pengudusan orang lain, dan dapat membuat persembahan dengan menyatakan yang lain. Ini merupakan hal mendasar untuk menyembah dalam Roh dan kebenaran. Yoh 4:24.

Cermin ini ada dalam persekutuan presbiteri, yang diperluas dan diberikan kepada setiap orang melalui pemberitaan firman. Bagaimana kita menerima dan berjalan dalam terang firman ini menyatakan sejauh mana kita melihat ke dalam cermin wajah Kristus. Seperti yang rasul Yakobus tuliskan, 'Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia (diberkati) oleh perbuatannya.' Yak 1:23-25.

### **Perjanjian Baru**

Di bawah Perjanjian Lama, tujuan seseorang adalah menggenapi tuntutan kebenaran Hukum dengan upaya-upaya kebenaran diri sendiri. Seperti yang kita perhatikan dalam awal bab ini, kebenaran Elohim tidak diperoleh siapapun yang hidup di bawah persyaratan Perjanjian Lama. Perjanjian Baru bukan hanya Perjanjian Lama dengan tambahan keuntungan-keuntungan. Perjanjian Baru merupakan cara yang benar-benar baru untuk hidup sebagai umat Elohim. Elohim Sendiri harus menuliskan Perjanjian Baru pada hati kita oleh Roh Kudus. Dia memampukan kita untuk menjadi bagian dari Perjanjian Baru oleh kuasa ciptaan baru, yang berasal dari persekutuan Yahweh.

Langkah pertama untuk dilepaskan dari hidup menurut kebenaran kita sendiri adalah dilahirkan dari atas. Ini terjadi ketika kita menerima nama kita dari Bapa sebagai benih. 1Ptr 1:23. Kita dijadikan ciptaan baru dan sanggup mengasihi Elohim. Kita juga sanggup mengasihi siapa yang Dia tentukan untuk kita jadi, dan mengasihi orang lain seperti diri kita sendiri. Seperti yang rasul Yohanes tuliskan, 'Setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim dan mengenal Elohim'. 1Yoh 4:7. Ini terjadi oleh Roh Kudus.

Perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa, tanpa kita disatukan kepada proses yang melaluinya benih hidup kita sebagai anak dapat berakar dalam hati kita dan menghasilkan buah, kita akan kembali untuk hidup menurut kebenaran kita sendiri. Mat 13:19-22. Kita harus disatukan, melalui baptisan dan perjamuan kudus, kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Dalam persekutuan ini, identitas kita terus diregenerasi, hukum lain sedang disingkirkan dari hati kita, dan kita hidup oleh hidup Yesus, yang ada dalam darah-Nya. Hidup-Nya, yang adalah kasih, menjadi hidup kita ketika darah-Nya dipercikkan atas hati kita dalam persekutuan persembahan-Nya.

Dalam Perjanjian Baru, kebenaran hukum hanya dapat digenapi di dalam kita jika kita mengikuti tuntunan dan arahan yang Roh Kudus berikan. Roh Kudus merupakan 'bahan' yang sangat penting dalam Perjanjian Baru. Dia adalah substansi dan ekspresi kebenaran yang berasal dari Elohim melalui iman.

Kita menerima Roh Kudus yang dijanjikan, dan kapasitas untuk kebenaran yang Dia bawakan, ketika kita meresponi firman Elohim yang diproklamirkan kepada kita. Dalam hal ini, kita ingat dimana Paulus mengatakan bahwa kita menerima Roh melalui pendengaran iman. Gal 3:2. Kasih karunia Elohim datang bersama dengan firman Elohim, memberikan kita kapasitas untuk mendengar dan percaya apa yang Tuhan sedang katakan kepada kita, dan untuk menerima Roh Kudus.

Kapasitas untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan kita, mengasihi diri kita sendiri, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, adalah buah dari Roh Elohim ketika Dia tinggal dalam hati kita. Seperti yang akan kita perhatikan selanjutnya dalam bab ini, kebenaran bukanlah buah/hasil dari hanya sekedar hukum lain kita disunat dari hati kita. Kita sanggup mengasihi karena kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5.

Kita melihat bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus masing-masing memiliki inisiatif spesifik terhadap seseorang untuk meneguhkan orang tersebut dalam Perjanjian Kekal. Ini juga berarti bahwa ada tiga realitas berbeda mengenai partisipasi kita dalam perjanjian ini. Kita harus menjadi imam-anak dalam rumah Bapa; anggota-anggota tubuh Kristus yang menyatakan hidup Kristus; dan tubuh kita harus menjadi bait untuk Roh Kudus. Ini merupakan implikasi-implikasi dari dibaptis ke dalam nama Bapa, nama Anak dan nama Roh Kudus. Mari kita memperhatikan ketiga aspek pengudusan kita ini dengan lebih teliti.

## **Imam-anak bagi Bapa**

Dalam bab 2, kita membahas makna penting dari keimamatan. Keimamatan adalah warisan kekal kita sebagai anak Elohim. Kita mengetahui ini karena rasul Yohanes menjelaskan bahwa Kristus telah menjadikan kita kerajaan imam-imam bagi Elohim Bapa. Why 1:6. Dalam langit dan bumi yang baru, kita akan melayani sebagai imam-imam dalam bait Bapa, selamanya. Why 22:3-5.

Bagaimana Kristus menjadikan kita kerajaan imam bagi Bapa? Dia melakukannya dengan 'mempersembahkan diri-Nya' sebagai korban yang hidup. Kristus ditetapkan oleh Bapa sebagai Melkisedek, Imam Besar agung dari tabernakel sejati di sorga. Ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa Bapa, Dia melakukannya dalam tabernakel

sejati. Namun, persembahan yang Dia lakukan, melalui penderitaan yang Dia alami, terjadi di bumi. Melalui persembahan ini, Kristus merintis suatu jalan keselamatan dari kematian karena dosa. Sementara kita melakukan perjalanan dengan Kristus di jalan ini, kita sedang dilahirkan dari kematian karena dosa, dan belajar jalan/cara keimamatan Melkisedek dari Dia.

Kita bersatu dengan jalan keselamatan ini pada saat, setelah dilahirkan dari atas oleh benih Bapa yang tidak fana, yang melaluinya kita menerima nama kita sebagai anak Elohim, kita dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus. Dengan cara ini, kita menerima kuk Kristus, belajar dari Dia sebagai murid, dan menemukan perhentian untuk jiwa kita. Bersama-sama, aspek-aspek ini menandakan bahwa kita sedang memperoleh warisan kita sebagai anak-anak Elohim. Mat 11:28-29.

Ketika kita melakukan perjalanan bersama dengan Kristus, dalam persekutuan persembahan-Nya, dosa kita sedang dimatikan dan hukum lain kita sedang dipotong dari kita. Kita sedang dilepaskan dari kecenderungan untuk membuat nama bagi diri kita sendiri. Ketika Kristus menerima dosa kita dan hukum lain kita, dan memusnahkannya, hidup-Nya sedang ditransfer kepada kita. Oleh hidup ini, kita sedang dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dari kematian karena dosa, bersama dengan Dia.

Hal yang penting, melalui proses ini, kita menjadi mengenal nama kita, yang Anak nyatakan kepada Bapa yang ada di sorga. Sebagai murid, kita sedang belajar dari Kristus bagaimana mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup menurut nama dan pengudusan kita sebagai anak Elohim. Kemudian, dengan cara yang sama yang Kristus lakukan, kita mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup. Kita sedang melayani sebagai imam kepada Bapa dalam tabernakel sejati dengan melakukan pekerjaan dari hidup kita sebagai anak di bumi. Dengan cara ini, kita secara bertahap sedang memperoleh warisan kekal kita sebagai imam-anak.

### **Anggota-anggota tubuh Kristus**

Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus menuliskan, 'Sebab kamu telah mati [bersama dengan Kristus dalam baptisan] dan hidupmu [hidup ciptaan baru] *tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim*. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:3-4. Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, hidup ciptaan baru kitalah yang mati bersama dengan Dia. Hidup kita sebagai anak tersembunyi bersama dengan Dia dalam pangkuan Bapa. Pangkuan Bapa juga disebut 'rumah Bapa'. Yoh 14:2-3.

Sementara hidup kita sebagai anak tersembunyi bersama dengan Kristus dalam rumah Bapa, kita dijadikan anggota-anggota tubuh korporat Kristus di bumi, dan menerima bagian dalam hidup dan sifat dasar/kodrat Kristus. Sebagai bagian dari persekutuan tubuh Kristus, kesibukan/fokus kita bukan lagi menyatakan atau mengekspresikan nama kita sendiri; hidup kita bukan lagi untuk kita ekspresikan sebagaimana kita lihat cocok. Sebaliknya, kita menyatakan hidup Anak sebagai anggota tertentu dari tubuh-Nya yang Bapa telah tentukan untuk kita jadi. Dalam hal ini, kita ingat bahwa Bapa menempatkan setiap orang percaya dalam tubuh Kristus seperti yang Dia kehendaki. 1Kor 12:13,18.

Melalui baptisan, kita menjadi anggota fisik dari tubuh korporat Kristus di bumi. Dialah Kepala kekal dari tubuh-Nya, dan kita adalah daging dan tulang dari tubuh-Nya. Ef 5:30. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Berpegang teguh kepada Kepala [yang kekal], dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya (pertumbuhan yang berasal dari Elohim)'. Kol 2:19. Diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi tubuh artinya kita secara nyata terhubung satu sama lain di lokasi yang Bapa telah tempatkan kita. 1Kor 12:18. Kita tidak dapat menjadi anggota-anggota Kristus jika kita tidak menjadi anggota-anggota satu sama lain. Ef 4:25. Rm 12:5. Sebagai anggota-anggota tubuh korporat Kristus, kita harus saling melayani dan membangun satu sama lain; dan kita harus melayani hidup Kristus kepada orang-orang yang berinteraksi dengan kita setiap hari, dalam bermacam-macam konteks kehidupan.

## **Tubuh kita adalah bait untuk Roh Kudus**

Ketika Yesus menjelaskan tentang jalan keselamatan, Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa jika mereka mengasihi Dia, mereka akan menuruti perintah-perintah-Nya. Dia kemudian menjelaskan bagaimana mereka akan dapat mengasihi Dia dan menuruti perintah-perintah-Nya. Dia mengatakan, 'Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.' Yoh 14:16-17. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ini terjadi ketika Bapa memeteraikan kita dan memberikan kita Roh dalam hati kita sebagai jaminan untuk menerima warisan penuh dari hidup kita sebagai anak. 2Kor 1:22.

Kita perhatikan Yesus tidak mengatakan bahwa kita dimampukan untuk menaati perintah-perintah-Nya karena hukum lain disingkirkan dari hati kita. Dia mengatakan bahwa kita sanggup menaati Dia karena kita telah

## LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN – BAGIAN 5

menerima Roh Kudus. Akan tetapi, sangat penting untuk menyadari bahwa ketika kita menerima Roh Kudus, Dia tidak menolong kita untuk memelihara hukum. Sebaliknya, Dia menolong kita dengan menjadi ekspresi kebenaran Elohim di dalam kita. Ini adalah hal mendasar yang sangat penting untuk kehidupan dalam Perjanjian Baru.

Ketika Roh Kudus tinggal di dalam hati kita, tubuh kita menjadi bait-Nya. 1Kor 6:19. Ketika kita dibaptis ke dalam nama Roh Kudus, Dia memeteraikan tubuh kita sebagai bait untuk ekspresi nama-Nya. Ef 1:13. Ef 4:30. Ini artinya nama-Nya tertulis pada kita sebagai bait-Nya.

Persembahan Roh Kudus di dalam kita adalah untuk menguduskan roh dan jiwa kita supaya kita dapat disatukan kepada Kristus, menjadi anggota tubuh-Nya dan, melalui persembahan, menyatakan dan memuliakan nama-Nya. Juga, Roh Kudus menguduskan kita sebagai imam-anak supaya kita dapat melayani Bapa dalam bait Anak-Nya, Yesus Kristus. Oleh karena itu, kita juga harus menguduskan diri kita bagi Bapa, bagi Anak dan bagi Roh Kudus, dan juga bagi satu sama lain.

Ketika kita hidup dengan cara ini, kebenaran yang berasal dari Elohim melalui iman, sedang dinyatakan dalam kita. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, berjalan dan hidup oleh Roh bukan berarti meminta Roh Kudus menolong dan menguatkan kita untuk menggunakan Hukum dengan tepat, supaya kita dapat hidup dan memelihara Hukum. Hidup dengan cara ini tetap menurut kebenaran kita sendiri.

Bersatu dengan persembahan Kristus adalah satu-satunya jalan yang melaluinya kita dapat menerima Perjanjian Baru. Kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi kita yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan Kristus. 1Kor 10:16. Inilah mengapa Yesus mengidentifikasi roti dan anggur sebagai unsur-unsur Perjanjian Baru. Luk 22:19- 20.

Ketika seseorang disatukan dengan persembahan Kristus, hidup mereka menjadi satu paket total yang dilayani/diberikan kepada mereka melalui keimamatan kekal Melkisedek. Penderitaan-penderitaan yang mereka alami dalam kehidupan, bukanlah hukuman. Penderitaan-penderitaan ini adalah partisipasi mereka dalam kesesakan Kristus. Dan, dalam persekutuan penderitaan ini, Malaikat Hadirat-Nya menyelamatkan mereka. Yes 63:9. Hukum lain mereka sedang dipotong dari hati mereka, dan kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus. Rm 5:5.

Inilah bagaimana Roh Kudus menuliskan Hukum Elohim pada hati kita dan dalam pikiran kita dalam Perjanjian Baru. Yer 31:31-33. Paulus menyoroti bahwa *Roh Kudus*lah yang mengatakan, 'Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu,' Ia berfirman pula: "Aku akan

menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi (pikiran) mereka.' Ibr 10:15-16.

## Inisiatif Roh Kudus

Beberapa pelayan, pada tahun-tahun yang lampau, pernah mengajarkan bahwa hidup Kekristenan seperti mengendarai mobil dengan *power steering*. Mereka mendorong para pendengar mereka untuk melihat diri mereka sebagai pengemudi mobil, yang berjalan pada jalan kebenaran sebagai anak Elohim. Mereka menggunakan kiasan '*power steering*' untuk menggambarkan sifat dasar dari pertolongan yang Roh Kudus berikan kepada kita supaya kita dapat hidup dan berjalan sebagai anak Elohim.

Akan tetapi, kita sekarang memahami bahwa ini adalah cara hidup kebenaran sendiri. Jika tubuh kita adalah bait untuk Roh Kudus, maka kita bukanlah 'pengemudi' dari kehidupan kita. Bahkan, kita adalah 'kendaraannya' dan Roh Kudus adalah 'pengemudinya'. Melalui pekerjaan pengudusan-Nya, Dia sedang menuntun, mengarahkan dan memberdayakan hidup kita. Dia bertanggung jawab untuk agenda kehidupan kita. Oleh iman yang datang melalui mendengarkan firman Elohim, kita bekerja bersama-sama dengan Dia.

Iman kita adalah memilih untuk mengikuti inisiatif Roh ketika Dia memimpin. Iman adalah ekspresi kemerdekaan kita. Iman dibutuhkan sebagai respon yang bertanggung jawab terhadap firman arahan yang diberikan kepada kita dari Bapa dan Anak, melalui Roh Kudus.

Dengan cemas meminta Tuhan menolong kita untuk berjalan sebagai anak Elohim *bukanlah iman*. Rasa takut dan cemas adalah bukti bahwa kita mengejar kebenaran kita sendiri; kita berupaya mempertahankan kendali atas agenda kehidupan kita. Kasih yang sempurna - kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus - melenyapkan semua ketakutan. 1Yoh 4:18. Iman kita harus bekerja oleh kasih ini. Gal 5:6. Inilah bagaimana kita harus hidup dan berjalan setiap hari dalam Perjanjian Baru.

Tentu saja, inilah yang Kitab Suci ajarkan kepada kita mengenai hidup dalam Perjanjian Baru. Paulus menjelaskan bahwa kita bahkan tidak tahu bagaimana kita seharusnya berdoa. Kita hampir tidak bisa menjadi pengemudi kendaraan hidup kita jika kita tidak dapat berdoa menurut kehendak Elohim! Syukurlah, 'Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Elohim dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan'. Rm 8:26. Roh Kudus berdoa mewakili kita dan menyatukan kita kepada persekutuan persembahan Kristus.

Dalam persekutuan ini, Kristus mempersembahkan hidup-Nya kepada kita supaya dalam persekutuan persembahan-Nya kita sanggup berpartisipasi

dalam kehendak Elohim yang sedang digenapi. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Dan Elohim yang menyelidiki hati nurani [yaitu Kristus] mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Elohim, berdoa untuk orang-orang kudus. Kita tahu sekarang, bahwa Elohim turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Elohim.' Rm 8:27-28.

Kristus tidak memberi kita upah terhadap kebenaran kita sendiri dan menyebutnya 'berjalan dalam Roh'. Sebaliknya, kebenaran-Nya adalah upah kita ketika kita melakukan perjalanan bersama dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya.

## Bab 4

# Banyak saksi bagaikan awan

### **Iman untuk persekutuan dalam kesesakan/penderitaan Kristus**

Injil tentang anak diproklamirkan kepada Abraham dan kaum Israel, bahkan sebelum Anak Elohim datang dalam daging sebagai Anak Manusia. Rasul Paulus menuliskan, 'Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Elohim membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah *terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham*: "Olehmu segala bangsa akan diberkati." Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.' Gal 3:8-9. Melalui firman Tuhan, Abraham menerima iman untuk percaya dan taat kepada Elohim. Kej 15:1. Dan karena ini, Elohim memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Kej 15:6. Gal 3:6.

Ketika Abraham membuat persembahan dalam ketaatan kepada firman Tuhan, dia menunjukkan bahwa dia percaya kepada Elohim oleh iman. Ini pertama-tama terbukti melalui respon ketaatan dan komitmennya kepada perintah Elohim untuk mempersembahkan seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati. Kej 15:9. Kemudian, iman Abraham diuji oleh Elohim ketika dia dipanggil untuk mempersembahkan anaknya, Ishak, sebagai korban bakaran bagi Tuhan, di gunung Moria. Kej 22:2. Secara kiasan, kedua

persembahan ini merupakan partisipasi dalam persembahan Kristus di atas salib.

Injil yang Abraham terima dan percaya, merupakan berita yang sama yang Musa nyatakan kepada kaum Israel, yang adalah ‘sidang jemaah (gereja) di padang gurun’. Kis 7:38. Akan tetapi, tidak seperti Abraham, kaum Israel tidak menerima iman Elohim dalam firman yang diproklamirkan kepada mereka. Seperti yang Paulus jelaskan, ‘*Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan [injil] sama seperti kepada mereka*, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, *karena tidak bertumbuh* (terj. Bhs Ing. ‘*not being mixed*’ artinya ‘tidak dicampur’) *bersama-sama oleh iman* dengan mereka yang mendengarnya.’ Ibr 4:2. Implikasi dari gagal menaati firman Elohim oleh iman, adalah Roh Kudus tidak mengizinkan angkatan itu masuk ‘perhentian’ Tuhan. Ibr 3:7,11. Perhentian Tuhan merujuk kepada kerajaan Elohim yang adalah milik anak-anak-Nya. Ini adalah warisan anak-anak Elohim.

Laki-laki dan perempuan Perjanjian Lama yang menerima firman Tuhan, *hidup oleh iman*. Iman mereka merupakan substansi dari hidup sebagai anak yang mereka harapkan dan yang telah dijanjikan kepada Abraham. Ibr 11:1. Setelah menerima iman Elohim dalam firman-Nya, mereka telah melihat janji hidup sebagai anak dari kejauhan. Oleh iman, mereka mempercayai firman Elohim, dan mengaku bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini. Pengakuan seperti itu menandakan bahwa mereka mencari kerajaan yang di dalamnya mereka akan berdiam sebagai warga kota sorgawi. Ibr 11:13-16.

Substansi dari iman mereka terbukti dalam *kerelaan mereka untuk menderita bersama dengan Kristus*. Mereka dapat melihat bahwa janji hidup sebagai anak yang kekal akan diperoleh melalui kebangkitan Kristus dari kematian karena dosa. Sebagai contoh, Yesus mengatakan, ‘Abraham bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku [hari yang berkenan dari persembahan Kristus] dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.’ Yoh 8:56. Paulus menceritakan bahwa Musa, oleh iman, ‘menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka *menderita sengsara dengan umat Elohim* daripada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap *penghinaan karena Kristus* sebagai kekayaan yang lebih besar daripada semua harta Mesir, sebab *pandangannya ia arahkan kepada upah*.’ Ibr 11:24-26.

Dengan iman yang sama ini, laki-laki dan perempuan percaya yang lain ‘disiksa dan tidak mau menerima pembebasan, *supaya mereka beroleh kebangkitan yang lebih baik*. Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit

kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang gurun dan di pegunungan, dalam gua-gua dan celah-celah gunung.' Ibr 11:35-38.

Paulus menggambarkan orang-orang ini sebagai '*banyak saksi bagaikan awan*' yang mengelilingi kita. Ibr 12:1. Sehubungan dengan banyak saksi bagaikan awan ini, Daniel bernubuat, 'Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang *dengan awan-awan dari langit* Seorang seperti Anak Manusia; datanglah Ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan Ia dibawa ke hadapan-Nya. *Lalu* diberikan kepada-Nya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan (melayani) kepada-Nya [mengindikasikan bahwa ini terjadi setelah Dia menyelesaikan suatu pekerjaan]. Kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.' Dan 7:13-14. Daniel bernubuat mengenai hasil dari perjalanan persembahan Kristus dari Getsemani sampai Kalvari.

Laki-laki dan perempuan yang mati dalam iman untuk janji-janji yang tersedia dalam Kristus, adalah banyak saksi bagaikan awan yang kembali dari kematian karena dosa bersama dengan Dia. Karena ada banyak saksi bagaikan awan ini, sebagai teladan tentang bagaimana kita seharusnya hidup dan berjalan sebagai orang Kristen, Paulus mengatakan bahwa kita harus menjaga mata kita tertuju kepada Yesus yang memelopori jalan keselamatan kita dari kematian karena dosa. Ibr 12:2. Dengan kata lain, Paulus menasihati kita untuk melakukan perjalanan bersama dengan Kristus di jalan ini supaya kita secara bertahap menangkap janji hidup sebagai anak yang untuknya laki-laki dan perempuan Perjanjian Lama mati dalam iman. Pada perjalanan ini, kita adalah bagian dari banyak saksi bagaikan awan yang mewarisi kerajaan sorga yang Kristus terima setelah kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya.

## **Ukupan persekutuan**

Kita menerima iman dalam firman yang dilayani oleh Kristus melalui presbiteri yang ada dalam tangan-Nya. Dengan iman ini, kita sanggup mempercayai firman Elohim dan sanggup berbicara/berkata-kata sebagai anak Elohim. Kita perhatikan dalam bab 3 bahwa berkata-kata oleh iman artinya mengekspresikan hidup kita sebagai anak di tanah kudus persekutuan Yahweh sendiri. Kitab Suci merujuk kepada hal ini sebagai 'hidup (terj. Bhs. Ing. '*conversation*' artinya 'percakapan')' kita. Mzm 50:23. Ibr 13:7. Yang penting untuk kita perhatikan, dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, kata yang diterjemahkan 'percakapan', sama halnya dan sering kali diterjemahkan sebagai 'perilaku'. Dalam hal ini, berkata-kata oleh iman dalam persekutuan, mencakup cara kita hidup sebagai anak-anak Elohim, dalam Kristus. Konteks pertama di mana kita

berkata-kata dalam sikap ini adalah tempat rahasia doa. 2Kor 4:13. Mat 6:6. Ini adalah titik permulaan dari percakapan atau perilaku kita, dalam persekutuan persembahan Kristus. 2Kor 4:13. Mat 6:6.

Hubungan kita kepada persekutuan dan persembahan Yahweh disimbolkan dalam Kitab Suci dengan *ukupan*. Ukupan yang dipersembahkan dalam tabernakel Musa terdiri dari empat rempah/wangi-wangian – getah damar, kulit lokan, getah rasamala dan kemenyan yang tulen – dalam ukuran yang sama banyaknya, yang kepadanya ditambahkan garam. Kel 30:34-35. Empat rempah ini, dengan garam, menggambarkan empat dimensi kasih karunia Elohim – firman, hidup/terang, Roh, dan kasih – yang kita terima melalui pelayanan firman, oleh Roh. Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 2, kita memperhatikan dimensi-dimensi kasih karunia ini dengan mendetail.

Untuk memahami implikasi-implikasi dari kasih karunia Elohim sebagai ukupan yang melaluinya kita terhubung dengan persekutuan Yahweh, mari kita mengingatkan diri kita lebih lanjut mengenai bagaimana ukupan digunakan dalam tabernakel Musa. Ukupan harus dipersembahkan di mezbah emas, yang juga disebut ‘mezbah ukupan’. Mezbah emas ditempatkan di depan tabir yang memisahkan ruang kudus dengan ruang maha kudus. Dalam ruang maha kudus terdapat tabut perjanjian dan kitab Ulangan. Kel 30:6.

Setiap pagi, ketika imam besar membersihkan pelita-pelita kaki dian, dia harus membakar ukupan pada mezbah emas. Kemudian setiap petang ketika pelita-pelita dinyalakan, kembali dia harus membakar ukupan pada mezbah emas. Tuhan mengatakan bahwa korban ukupan pagi dan petang harus menjadi ‘ukupan yang tetap [terus-menerus] di hadapan Tuhan di antara kamu turun-temurun’. Kel 30:7-8. Ini untuk menandakan bahwa persekutuan doa dalam tabernakel sejati adalah *terus-menerus*.

Paulus membuat poin yang sama ketika dia menasihati orang-orang percaya untuk ‘tetaplah berdoa’ sebagai bagian dari menggenapi kehendak Elohim dalam Kristus Yesus. 1Tes 5:17-18. Jelas, kita tidak bisa menghabiskan keseluruhan waktu kita setiap harinya dengan berlutut dalam tempat doa. Jadi, apa maksud Paulus? Bagaimana kita ‘berdoa sepanjang waktu’?

Dalam tabernakel Musa, pada Hari Pendamaian, mezbah emas dibawa masuk ke ruang maha kudus. Imam kemudian menempatkan dua genggam penuh ukupan di atas api di mezbah emas yang ada di hadapan Tuhan. Ini menciptakan ‘asap/awan ukupan’ yang menutupi tutup pendamaian (kursi kemurahan) pada tabut perjanjian. Im 16:12-13. Imam besar bertemu Yahweh dalam asap/awan itu. Kel 30:36. Setelah asap/awan ukupan menutupi tutup pendamaian (kursi kemurahan), imam memerciki tutup pendamaian (kursi kemurahan) tujuh kali, pertama dengan darah lembu, dan kemudian dengan darah kambing.

Selama proses ini, tutup pendamaian (kursi kemurahan) tidak dipindahkan dari ruang maha kudus. Berbeda dengan itu, ketika Kristus menahbiskan Perjanjian Baru, darah dipercikkan tujuh kali atas *diri-Nya* melalui tujuh peristiwa luka pada perjalanan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Kristus adalah Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), atau Pendamaian. Rm 3:25. 1Yoh 2:2. Ini artinya bahwa dari Getsemani, asap/awan yang diciptakan oleh ukupan bergerak bersama dengan Kristus sementara Dia melakukan perjalanan sampai kepada salib.

Kasih karunia adalah ukupan yang menegakkan persekutuan persembahan di Getsemani. Kasih karunia terwujud ketika, di taman itu, Kristus ditetapkan sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan) untuk pendamaian kita. Rm 3:25. Kasih karunia Elohim memberikan Kristus kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan pendamaian demi kita. Yesus, oleh kasih karunia Elohim, mulai mengalami penderitaan maut/kematian untuk setiap pribadi individu yang pernah hidup. Ibr 2:9. Melalui luka-luka yang Dia terima pada perjalanan persembahan-Nya, dosa sedang dimusnahkan, kejahatan kita dipotong dari Dia, dan hidup Yahweh menjadi tersedia ketika darah-Nya tertumpah dan jatuh ke atas tubuh-Nya. Oleh kasih karunia yang sama ini, kita dimampukan untuk melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

### **Datang dengan penuh keberanian ke takhta kasih karunia**

Iman yang kita terima melalui pendengaran firman Elohim, memberikan kita jalan masuk kepada kasih karunia Elohim. Paulus mengatakan bahwa kita harus berdiri, atau tinggal, dalam kasih karunia ini untuk memperoleh pengharapan akan hidup sebagai anak. Rm 5:2. Setiap hari, jalan masuk kita ke dalam kasih karunia Elohim adalah persekutuan doa, di Getsemani. Inilah di mana takhta kasih karunia berada. Dengan memikirkan hal ini, Paulus menasihati semua orang percaya untuk 'dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat [kemurahan] dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya'. Ibr 4:16.

Mengambil ayat Kitab Suci ini, banyak orang beranggapan bahwa kasih karunia Elohim diberikan kepada seseorang ketika mereka mengalami bermacam-macam kesulitan dalam kehidupan. Dari perspektif ini, mereka menganggap kasih karunia sebagai kapasitas khusus dari Elohim yang diberikan kepada orang percaya untuk menguatkan mereka ketika kelemahan daging mereka sedang disingkapkan oleh penderitaan mereka. Pada hakikatnya, mereka menganggap kasih karunia Elohim sebagai suplemen untuk daging mereka, supaya mereka dapat menggenapi kehendak-Nya.

Orang yang lain beranggapan untuk menghampiri takhta kasih karunia ketika mereka sadar bahwa mereka telah berdosa dan menjauhkan diri dari kebenaran Elohim. Mereka memandang takhta kasih karunia sebagai tempat di mana pengampunan Elohim dapat dicari dan diterima oleh orang percaya yang bertobat. Elohim berkemurahan atas mereka karena persembahan Kristus mewakili mereka. Diterimanya mereka oleh Elohim merupakan implikasi dari kasih karunia-Nya, atau perkenanan yang sebenarnya tidak layak diterima.

Kedua perspektif ini tidak menjelaskan kasih karunia Elohim. Bahkan, kedua pengertian ini pada dasarnya merupakan kebenaran sendiri. Kasih karunia bukanlah suplemen untuk kelemahan daging kita; juga bukan kerelaan Elohim untuk menerima seseorang terlepas dari kondisi rohani mereka. Kasih karunia Elohim adalah siapa Dia adanya. Ini menyatakan sifat dasar dari satu hidup-Nya, yang adalah persembahan.

Kita hanya dapat dengan keberanian menghampiri takhta kasih karunia oleh iman yang kita telah terima dalam firman Elohim. Ketika Paulus menyatakan, 'Di dalam Dia kita peroleh keberanian dan jalan masuk kepada Elohim [untuk bersekutu dengan Kristus] dengan penuh kepercayaan *oleh iman* kita kepada-Nya.' Ef 3:12. Kemurahan yang kita terima di takhta kasih karunia merupakan undangan untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Inilah mengapa Paulus juga menuliskan, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu yang sejati.' Rm 12:1. Kesempatan untuk mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup dalam persekutuan persembahan Kristus merupakan kemurahan Elohim karena, dalam persekutuan ini kita menemukan jalan keluar dari dosa dan kejahatan kita, yang membawa kita kepada penghukuman maut. Akan tetapi, selain itu, kita yang 'jauh' dari Elohim, dibawa mendekat dan sanggup menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Seperti yang kita telah perhatikan, kasih karunia Elohim adalah sifat dasar hidup-Nya. Paulus mengatakan bahwa kita menerima kasih karunia-Nya untuk mendapat pertolongan 'pada waktunya'. Waktu kita memerlukan pertolongan adalah kehidupan fana kita. Tanpa kita dilepaskan dari pemusatan pada diri sendiri dan dosa, serta menerima hidup Elohim, kita akan mati dalam dosa kita, secara fisik dan secara kekal.

Jadi, bagaimana Tuhan menolong kita? Kata Yunani yang diterjemahkan 'pertolongan' dalam ayat ini adalah *boetheia*. Kata ini secara harfiah artinya 'tali, atau rantai untuk mengikat suatu bejana dengan erat'. Dengan pengertian ini, kita melihat bahwa kasih karunia diberikan kepada kita

untuk mengikat kita dengan erat kepada persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Dalam persekutuan ini, kita melewati air penghakiman yang Elohim nyatakan atas umat manusia. Melalui baptisan ke dalam Kristus, kita disatukan kepada kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Dalam persekutuan ini, dosa kita sedang dimusnahkan, dan hukum lain kita sedang dipotong dari hati kita. Darah yang tertumpah pada tubuh-Nya, sedang dipercikkan pada hati kita. Dengan cara ini, hidup-Nya menjadi hidup dan motivasi kita. Paulus menggambarkan perubahan motivasi ini sebagai hati kita diperciki/dibersihkan dari hati nurani yang jahat atau berdasarkan kebenaran sendiri, supaya kita dapat melayani Elohim. Ibr 10:22. Ibr 9:14.

Ketika kita terus bertekun setiap hari dalam persekutuan persembahan Kristus, kasih karunia yang kita terima melalui doa menopang kita, memungkinkan kita untuk terus bertekun dalam persekutuan tubuh Kristus, dan untuk menjadi taat kepada Elohim supaya kehendak-Nya digenapi dalam kehidupan kita. Oleh kasih karunia, kita disatukan kepada ketaatan Kristus ketika Dia menundukkan diri-Nya dalam doa kepada Bapa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Hubungan kita kepada Kristus, Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) ini, menandai kita sebagai bagian dari banyak saksi bagaikan awan.

Bagaimana hal ini demikian? Kita sanggup untuk berdoa sepanjang waktu karena kita tinggal dalam persekutuan persembahan Kristus setiap hari. Kita menjadi bagian dari keharuman ukupan, yang adalah keharuman dari penundukan ketaatan Kristus kepada Bapa. Keharuman ukupan dari kebajikan Kristus sedang diekspresikan dari hati setiap anggota tubuh Kristus, gereja. Dengan demikian kumpulan orang banyak ini disamakan dengan banyak saksi bagaikan awan, karena mereka merupakan kesaksian (*testimony*) otentik/sesungguhnya terhadap kebajikan Kristus. Sebagai bagian dari banyak saksi bagaikan awan, masing-masing kita harus melakukan perjalanan bersama dengan Dia di jalan keselamatan yang Dia telah dirintis. Persekutuan persembahan-Nya merupakan konteks kehidupan kita.

## **Berdoa dalam Roh**

Baptisan Roh Kudus membawa api hadirat Elohim sendiri. Sebagai contoh, kita ingat bahwa ketika murid-murid dipenuhi dengan Roh, nyala api hinggap pada mereka masing-masing, dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain. Kis 2:2-4. Kita hanya dapat menghampiri hadirat Elohim dengan api Roh. Kematian Nadab dan Abihu pada Perjanjian Lama, seharusnya mengingatkan dengan tegas bahwa kita tidak boleh membawa 'api asing' ke dalam hadirat Elohim. Kel 10:1-3. Kita membawa api asing ke

dalam hadirat Elohim ketika kita berdoa dengan dasar kebenaran sendiri dan kecemasan, bukannya oleh Roh.

Berdoa dalam Roh adalah api yang menyalakan ukupan penyembahan dengan ucapan syukur. Karena hal ini, kita dapat mempersembahkan diri kita kepada Elohim dengan sukarela. Yaitu, kita menjadi korban ukupan itu sendiri. Kita menjadi asap/awan yang adalah aroma yang harum bagi Elohim ketika kita melayani sebagai korban persembahan yang hidup di dalam bait-Nya, gereja. Inilah yang Raja Daud nyatakan ketika dia menulis, 'Pada hari tentara-Mu bangsa-Mu merelakan diri untuk maju dengan berhiaskan kekudusan'. Mzm 110:3. Ini artinya, 'umat-Mu *akan menjadi* persembahan sukarela'. Mereka akan menjadi bagian dari persekutuan persembahan Yahweh sendiri.

Paulus memberi kesaksian kepada jemaat Korintus, 'Sebab bagi Elohim kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang [sedang] diselamatkan dan di antara mereka yang [sedang] binasa. Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan.' 2Kor 2:15-16. Jelas, Paulus melihat dirinya sebagai bau/aroma, atau ukupan, Kristus, ketika dia melayani injil, sebagai seorang anak Elohim yang disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Dia adalah bau yang harum dari Kristus bagi orang-orang yang menerima firman, dan bau penolakan dan kematian Kristus bagi orang-orang yang sedang binasa.

Ketika kita mulai berdoa dalam Roh, kita sedang bersatu dengan api hadirat Elohim. Kita sedang datang ke persekutuan bersama dengan Elohim. Pada titik ini, kita tidak tahu apa yang kita harus doakan, atau bagaimana kita harus mempersembahkan diri kita. Sangat penting untuk kita menyadari dan menerima bahwa hal ini benar. Jika tidak, doa kita akan menjadi doa yang berdasarkan kebenaran sendiri. Akan tetapi, jika kita miskin dalam roh, mengakui bahwa kita tidak tahu bagaimana kita seharusnya berdoa, Roh menolong kita dalam kelemahan kita. Ketika kita berdoa dalam bahasa roh, kita *bekerja sama* dengan Roh sementara Dia bersyafaat untuk kita menurut kehendak Elohim. Rm 8:26. Melalui doa syafaat-Nya, kita menerima kasih karunia untuk berserah kepada kehendak Elohim dalam setiap keadaan hari itu.

Kita ingat bahwa ketika Yesus berdoa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi' kepada Bapa, Dia dikuatkan dengan Roh Kekal dari Roh Kudus. Ibr 9:14. Kemudian Dia mulai berdoa semakin bersungguh-sungguh. Inilah dimana Dia mulai mengeluarkan keringat tetesan darah. Luk 22:42-44. Pemercikan darah Kristus ini menandai disingkirkannya kehendak sendiri yang mengatur motivasi kita semua, sebagai akibat dari kejatuhan manusia. Ini juga cara yang melaluinya hidup-

Nya diberikan kepada orang-orang yang ada di dalam Kristus, supaya mereka dapat menaati Bapa sorgawi mereka.

Roh Kudus menyatukan kita kepada persekutuan doa ini. Sama seperti Yesus mulai berdoa semakin bersungguh-sungguh ketika Dia dikuatkan dengan Roh Kekal, Roh Kudus membakar di dalam kita dengan semakin berapi-api, memampukan kita untuk berdoa semakin bersungguh-sungguh dalam persekutuan dengan Kristus. Kristus menyelidiki hati kita dengan mata-Nya, membawakan iluminasi kepada *pengertian* kita mengenai motif-motif kita, yang mungkin terkorupsi dengan kebenaran sendiri dan dosa, dan karena itu, perlu ditanggalkan, di dalam Dia. Kita juga menerima pengertian mengenai kehendak Elohim yang di dalamnya kita harus berjalan. Rm 8:27. Darah pemercikan dari persembahan doa Kristus kemudian diaplikasikan kepada kehidupan kita, memberikan kita hidup *zoe*-Nya, yang memotivasi kita untuk menghidupi kehidupan kita dalam persekutuan persembahan Kristus.

Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat Korintus, Paulus menjelaskan bahwa ketika kita berdoa dalam Roh, kita bergerak maju dari tidak mengetahui bagaimana harus berdoa atau apa yang harus didoakan, kepada berdoa dengan akal budi/pengertian. Dia menuliskan, 'Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohku yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa. Jadi, apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku [pengertian]; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku [pengertian].' 1Kor 14:14-15.

Setelah mulai berdoa dalam Roh, kita dimampukan untuk berdoa dengan akal budi/pengertian. Inilah bagaimana api menyalakan ukupan penyembahan *dengan ucapan syukur*. Ini menunjukkan bahwa kita telah memperoleh kasih karunia, melalui berdoa dalam Roh. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya *kasih karunia*, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, *menyebabkan* semakin melimpahnya *ucapan syukur* bagi kemuliaan Elohim.' 2Kor 4:15.

Ucapan syukur juga merupakan buah/hasil dari iman, yang ditunjukkan dengan ketaatan. Rm 16:26. Yak 2:17. Paulus menasihati orang-orang percaya untuk 'bertambah teguh dalam iman ... melimpah dengan syukur'. Kol 2:7. Ketika Roh Kudus memampukan doa kita, kita dapat berkata-kata oleh iman dan terus berjalan oleh iman dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Buah/hasil dari ketaatan iman adalah ucapan syukur, yang berlimpah kepada Elohim di tengah-tengah setiap keadaan kita sepanjang hari itu.

Dalam hal ini, penyembahan kita adalah doa kita sendiri. Kita berdoa dengan pengertian dan ucapan syukur. Inilah bagaimana kita menjadi ukupan, dan bagian dari banyak saksi bagaikan awan yang melakukan perjalanan bersama dengan Kristus. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ekspresi kita sebagai ukupan menjadi pelayanan kepada orang lain ketika kita terus bertekun dalam persekutuan persembahan Kristus sepanjang hari. 2Kor 2:15-16. Ini juga merupakan aspek berdoa sepanjang waktu dalam Roh. Ef 6:18.

### **Berjaga-jaga dan berdoa**

Hal yang sangat penting dan diperlukan untuk partisipasi kita setiap hari dan terus-menerus dalam persembahan Kristus adalah ketaatan kita kepada panggilan-Nya untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Dia di Getsemani. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah.' Mat 26:41. Yesus bukan sekedar mengatakan bahwa kita perlu tetap dalam keadaan bangun/terjaga. Dia mengatakan bahwa kita perlu berjaga-jaga/memperhatikan *bagaimana* kita berdoa dan *bagaimana* kita melakukan perjalanan bersama dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya.

Dalam hal ini, kita harus melihat dan memperhatikan apakah kita berdoa dan mempersembahkan dalam daging atau dalam Roh; yaitu, apakah itu dari dasar hukum lain atau menurut nama kita sebagai anak Elohim. Seperti yang kita telah perhatikan, kita hanya dapat mengetahui ini dalam persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita dapat belajar dari Kristus bagaimana berdoa, dan bagaimana melayani dalam kekudusan sebagai imam-anak. Mat 11:29.

Makanan perjamuan kudus memberikan kita partisipasi dalam persembahan Anak Domba Elohim. Panggilan untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Yesus merupakan undangan untuk berjaga-jaga, dan tetap terhubung dengan, jalan keimamatan yang Dia rintis bagi kita melalui persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Persekutuan kita dalam persembahan ini haruslah menjadi realitas kita setiap hari. Ini artinya bahwa, di tengah-tengah peristiwa-peristiwa yang kita alami setiap hari, kita sedang berjalan oleh Roh, yang merupakan ekspresi dari hidup kita sebagai anak. Kita bukan sedang dikendalikan oleh rasa takut dan rasa cemas.

'Berjaga-jaga' juga artinya kita memperhatikan apa yang masuk ke dalam rumah kita. Dalam hal ini, kepala rumah tangga harus berjaga-jaga mengenai apa yang masuk ke dalam rumah mereka, termasuk muatan media, filosofi-filosofi alternatif, ketakutan, dll. Luk 12:39. Jika para ayah

tidak berjaga-jaga demikian sehubungan dengan rumah mereka sendiri, mereka pasti tidak akan dapat melihat apa yang masuk ke dalam gereja.

Kecemasan, frustrasi, depresi dan kelelahan rohani merupakan tanda-tanda bahwa kita sedang berdoa dan berfungsi oleh daging; yaitu, menurut kebenaran kita sendiri. Jika kita bersikeras dengan daging, kita akan jatuh tertidur karena dukacita dan tidak akan dapat bertahan pada hari kesesakan. Akan tetapi, jika kita merendahkan diri kita dan berjalan menurut Roh, yang berbicara kepada gereja-gereja, Roh Sendiri akan menjadi ekspresi dari hidup kita sebagai anak. Kita akan dapat tetap tinggal dalam satu Roh dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara kita, dan kasih kita tidak akan gagal pada masa kedurhakaan dan siksaan yang menimpa kita. Mat 24:9-12.

Inilah mengapa Yesus mengatakan, 'Jagalah dirimu, supaya *hatimu jangan sarat* [atau rohmumu menjadi lelah] oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat. Sebab ia akan menimpa semua penduduk bumi ini. Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.' Luk 21:34-36.

Yesus menjelaskan bahwa, jika kita berjalan menurut keinginan daging kita, yang adalah hukum lain, hati kita akan menjadi berdukacita, dan hari kedatangan Kristus akan menimpa kita dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, kita harus berjaga-jaga dan berdoa supaya kita diperhitungkan layak luput dari penghukuman ini.

## **Berdoa untuk satu sama lain**

Panggilan untuk memperhatikan *bagaimana* kita berdoa juga diaplikasikan kepada cara kita berdoa untuk satu sama lain, dan juga cara para penatua menumpangkan tangan atas orang-orang yang sakit. Dalam hal ini, rasul Yakobus menuliskan, 'Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni.' Yak 5:14-15.

Ketika tangan ditumpangkan atas orang sakit, mereka sedang *dipisahkan untuk bersatu dengan persembahan Kristus*. Ini harus menjadi iman dari para penatua ketika mereka mendoakan orang sakit. Ini juga harus menjadi iman dari orang-orang yang meminta untuk didoakan. Akan tetapi, ini bukanlah pengertian kita tentang menumpangkan tangan; juga bukan cara

dari para penatua ketika mereka mendoakan orang sakit. Sebaliknya, pendekatan kita sebelumnya adalah para penatua menumpangkan tangan pada orang-orang yang menderita, supaya mereka dilepaskan dari kesusahan mereka. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa penumpangangan tangan memisahkan seseorang kepada partisipasi mereka dalam persembahan Kristus. Sebagai contoh, kita melihat ini ketika tangan ditumpangkan atas Paulus dan Barnabas setelah Roh Kudus memisahkan mereka untuk pekerjaan di mana mereka telah dipanggil. Kis 13:3.

Kesembuhan ditemukan dalam persekutuan persembahan Kristus. Hidup Kristus diberikan untuk menjadi hidup kita melalui persembahan ini. Dalam persembahan ini, setiap halangan terhadap pekerjaan keimamatan kita dapat disingkirkan. Ini bisa termasuk kesembuhan kita; atau dilepaskannya kita dari perspektif kebenaran diri yang menghalangi kapasitas kita untuk mengasihi Tuhan dan saudara-saudara kita, melalui ibadah/pelayanan yang sejati sebagai imam-anak. Berkaitan dengan hal inilah maka Yakobus menuliskan, 'Jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni'. Yak 5:15. Hidup menurut perspektif kebenaran diri kita adalah alasan mengapa kita berdosa, dan berada di bawah penghakiman Elohim. Melalui persembahan Kristus, kita menerima pengampunan. Dalam persekutuan persembahan-Nya, kecenderungan kepada dosa sedang disingkirkan dari kita.

Tuhan membantu kita melakukan pergeseran/perubahan budaya dalam cara kita berdoa. Kita harus berhenti 'melobi (mencoba mempengaruhi)' Bapa untuk menarik tangan-Nya dari kehidupan orang-orang yang menderita. Pendekatan doa seperti itu tidak berbeda dengan campur tangan dari beberapa perempuan yang berbicara kepada suami mereka karena menangani anak-anak mereka dengan terlalu keras. Cara berdoa seperti ini merupakan suatu penghinaan terhadap Tuhan. Ini adalah tidak memahami cara Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam menggenapi tujuan perjanjian Mereka berkenaan dengan kehidupan setiap anak Elohim. Dalam hal ini, kita harus menerima iluminasi dari Tuhan mengenai kecenderungan kita untuk berpikir dan berdoa dengan cara ini. Kita harus berbalik dalam pertobatan untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya.

### **Tetap terjaga dalam persekutuan persembahan Kristus**

Dalam surat-Nya kepada gereja di Sardis, Yesus mengatakan, 'Karena itu ingatlah, *bagaimana* engkau telah menerima dan mendengarnya; *turutilah itu* (terj. Bhs. Ing. 'hold fast' artinya 'berpegang teguh') dan bertobatlah! Karena jikalau engkau tidak *berjaga-jaga*, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu.' Why 3:3. Yesus mengatakan bahwa 'berjaga-jaga' merujuk

kepada bagaimana kita menerima firman yang Dia bawakan kepada kita, dan bagaimana kita bertobat.

Setiap orang Kristen perlu memperhatikan firman Tuhan dalam musim ini. Firman ini memanggil kita untuk 'bangun/bangkit' kepada pertobatan, dan tetap 'terjaga' dalam persekutuan persembahan Kristus. Yaitu, kita harus tetap bangun/terjaga di tengah-tengah operasi Elohim yang melaluinya kecenderungan kepada kebenaran sendiri sedang dipotong dari kita. Operasi Elohim termasuk disingkirkannya hukum lain dari hati kita, melalui persekutuan dalam sunat Kristus. Kita hanya dapat tetap terjaga/bangun, dan bertahan dalam persekutuan sunat Kristus, oleh kapasitas Roh Kekal, yang kita terima dari Roh Kudus.

Poin ini khususnya berlaku bagi orang-orang yang Tuhan telah panggil untuk mengawasi/menilik gereja sebagai bagian dari presbiteri. Jika anggota-anggota presbiteri, secara individu dan secara kolektif, tidak mengawasi/berjaga-jaga melalui persekutuan dalam satu Roh dengan Tuhan dan satu sama lain, mereka akan mengizinkan 'pencuri-pencuri' masuk ke dalam gereja dan ke dalam presbiteri. Luk 12:39. Pencuri-pencuri ini akan merampas 'anak-anak kecil' – orang-orang yang empunya kerajaan Elohim. Mrk 10:15. Ketika ini terjadi, Kristus Sendiri akan datang atas *para anggota presbiteri ini* seperti pencuri. Why 3:3. Yaitu, Dia akan mengkonfrontasi mereka mengenai kepengurusan mereka. Orang-orang yang bodoh/tidak tahu akan menerima sedikit pukulan. Luk 12:48. Akan tetapi, orang-orang yang mengetahui kehendak Tuhan akan menerima banyak pukulan, dan beberapa akan dibunuh dan menjadi sama dengan orang-orang yang tidak setia/tidak percaya. Luk 12:46-47.

Sebagai persekutuan gereja-gereja, dan sebagai anggota-anggota presbiteri pelita, kita telah diberkati dengan iluminasi mengenai jalan keselamatan dan pemulihan gereja kaki dian Kristus. Akan tetapi, ini artinya kita tidak dapat mengklaim bahwa kita tidak tahu mengenai hal-hal yang Kristus sedang bicarakan dalam gereja-gereja-Nya. Oleh karena itu, jika para penatua dan para diaken tidak berjaga-jaga/mengawasi bagaimana mereka menerima firman ini, dan gagal untuk bertobat dari pelayanan kedagingan yang berdasarkan kebenaran sendiri, hukuman mereka akan lebih dari sedikit pukulan.

## **Kesalehan orang Kristen sejati**

Dalam bab ini, kita telah membuat poin kunci bahwa kita harus berdoa sepanjang waktu, karena doa merupakan ciri/sifat dari persekutuan persembahan. Ini adalah budaya ilahi yang seharusnya menandai kehidupan anak Elohim. Kitab Suci menggunakan istilah 'kesalehan' untuk menggambarkan budaya ini. Kesalehan pada umumnya didefinisikan

sebagai ‘pengabdian agamawi’ dan ‘penghormatan’. Akan tetapi, ketika dipahami dari perspektif atau ajaran tentang keilahian, *kesalehan* adalah budaya dimana kita *dihubungkan kepada persembahan dan sunat Kristus*.

Dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, kita menerima hidup kebangkitan, yang membuat kita dilahirkan kembali dari kematian. Kita sedang berpindah dari maut kepada hidup, dan hidup kebangkitan ada di dalam kita. Ini karena kita telah menerima firman Kristus dan percaya kepada Elohim. Seperti yang Yesus nyatakan, ‘Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.’ Yoh 5:24.

Karena kita telah berpindah dari maut kepada hidup, kematian kita dan kehidupan kita sekarang adalah untuk kemuliaan Kristus. Yesus menyatakan prinsip ini ketika Dia membangkitkan Lazarus dari kematian. Ini juga merupakan ciri/sifat dari pemulihan Petrus kepada pengudusannya di pinggir danau Galilea. Setelah memanggil Petrus untuk menggembalakan dan memberi makan kawanan domba-Nya, Yesus berbicara kepadanya tentang kematian yang dengannya dia akan memuliakan Elohim. Yoh 21:15-18. Kita akan mengilustrasikan prinsip ini lebih lanjut dalam bab ini nanti.

Melalui persembahan-Nya, Yesus mengumpulkan kematian kita – kematian karena dosa – ke dalam kematian-Nya. Ketika kita disatukan dengan kematian-Nya, kita sedang dilepaskan dari kematian karena dosa, dan kita menyatakan kematian-Nya. Dengan cara inilah Yesus Kristus dimuliakan, dan segala sesuatu – kehidupan kita dan kematian kita – turut bekerja untuk kebaikan kita. Rm 8:28.

Kesalehan orang Kristen merupakan ekspresi keilahian. Menarik untuk kita memperhatikan bahwa Ananias, orang yang Tuhan utus untuk melayani Paulus setelah pertobatannya di jalan menuju Damsyik, digambarkan sebagai orang Kristen yang saleh atau yang penuh pengabdian. Kis 22:12. Mengenai Paulus, Tuhan berkata kepada Ananias, ‘Orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.’ Kis 9:15-16. Penderitaan Kristus ini harus menjadi budaya dari hidup Paulus. Ini akan menjadi implikasi dari penyerahan/pengabdian hidupnya kepada Tuhan, dan cara yang melaluinya dia akan memuliakan Elohim.

Mengulang kembali poinnya, kesalehan adalah budaya seorang Kristen yang terus bertekun dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Kehidupan mereka menyatakan kehidupan dan kematian Tuhan Yesus Kristus dan, dengan cara ini, Yesus dimuliakan melalui mereka. Memuliakan

Elohim artinya menyembah Dia. Maka kita perhatikan bahwa kesalehan adalah *penyembahan yang ilahi*.

## **Kesalehan adalah penyembahan**

Penyembahan kita jauh lebih dari sekedar menyanyikan nyanyian-nyanyian pujian rohani dan penyerahan diri kepada Tuhan ketika kita bertemu bersama untuk perjamuan kudus. Bahkan, pelayanan tubuh kita hanya seperti suara canang yang gemerincing jika penyembahan bukanlah budaya mendasar dalam kehidupan kita. 1Kor 13:1. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa persembahan Kristus di Getsemani dimulai dengan persembahan diri-Nya kepada Elohim melalui doa dan penyembahan. Ini adalah persembahan ukupan, dan merupakan persembahan pertama (dari semua persembahan lainnya) yang melaluinya seseorang dapat mendekat kepada Elohim untuk berpartisipasi dalam persekutuan korban bakaran.

Sama halnya, kita ingat bahwa Abraham dan Ishak bersatu dengan persembahan Kristus di Gunung Moria ketika mereka naik ke gunung itu untuk *menyembah*. Kej 22:5. Mereka dipanggil untuk bersatu dengan korban bakaran Yahweh Sendiri.

Rasul Paulus menasihati kita untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai korban persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim. Dia menjelaskan bahwa ini merupakan ekspresi dari penyembahan rohani kita. Rm 12:1-2. Berpartisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus setiap hari merupakan penyembahan rohani kita, dan merupakan cara yang melaluinya kita sedang disempurnakan. Aktivitas ini sesuai dengan *ajaran keilahian/kesalehan*.

Dalam suratnya yang pertama kepada Timotius, Paulus menjelaskan bahwa mempersembahkan diri kepada Elohim sebagai persembahan yang kudus dan berkenan, artinya menghidupi kehidupan yang tenang dan damai sejahtera dalam segala kesalehan dan kehormatan. Khususnya, Paulus membuatnya jelas bahwa orang saleh seperti itu memperoleh pengetahuan akan pengudusan mereka. 1Tim 2:1-4. Dengan kata lain, hidup Elohim sedang diwujudkan dalam daging mereka. Kemudian dalam suratnya, Paulus menggambarkan proses ini sebagai 'rahasia kesalehan', demikian, 'Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita (terj. Bhs. Ing. '*the mystery of godliness*') artinya 'rahasia keilahian/kesalehan': "Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan". 1Tim 3:16.

Dalam surat yang sama, Paulus mengajarkan bahwa keilahian atau kesalehan orang Kristen merupakan hal yang mendasar untuk hidup

sebagai orang Kristen pada zaman ini dan zaman yang akan datang. Dia katakan, 'Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah (terj. Bhs. Ing 'godliness' artinya 'keilahian/kesalehan') [atau terhubung dengan persembahan dan sunat Kristus] itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.' 1Tim 4:8.

Paulus memperingatkan bahwa ada beberapa pengajar dan pemimpin dalam gereja yang menyangkal pentingnya untuk bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus. Mereka tidak setuju dengan ajaran, yang sesuai dengan keilahian/kesalehan. Bahkan, mereka mengarahkan orang lain untuk menjauh dari persekutuan dengan Bapa dan Anak-Nya, melalui perselisihan atas firman. Secara spesifik, Paulus menuliskan, 'Jika seorang mengajarkan ajaran lain dan tidak menurut perkataan sehat--yakni perkataan Tuhan kita Yesus Kristus--dan tidak menurut ajaran yang sesuai dengan ibadah [kesalehan] kita, ia adalah seorang yang berlagak tahu padahal tidak tahu apa-apa. Penyakitnya ialah mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, cidera, fitnah, curiga, percekocokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah [kesalehan] itu adalah suatu sumber keuntungan. (Terj. Bhs. Ing. 'From such withdraw yourself' artinya 'Menjauhlah dari orang-orang seperti itu')' 1Tim 6:3-5.

Termasuk dalam keilahian/kesalehan adalah memberikan diri kita setiap hari dalam kasih Elohim yang mendisiplin, dalam Kristus. Inilah kesalehan yang sejati. Dengan cara ini, keilahian/kesalehan menghubungkan kita kepada kebenaran Kristus. 1Tim 4:8. Kita harus mencari kebenaran ini. Kristus menasihati kita, 'Tetapi carilah dahulu Kerajaan Elohim dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. *Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.*' Mat 6:33-34. Ketika kita mencari kerajaan Elohim terlebih dahulu dengan mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup, kita akan mengalami masalah dari hari ke hari. Ini merupakan bagian dari partisipasi kita dalam kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Dengan cara ini, Dia sedang dimuliakan.

### **Dia, yang Engkau kasihi, sakit**

Prinsip mengenai Kristus dimuliakan melalui penderitaan dan kematian yang dialami oleh murid-murid-Nya, diilustrasikan secara khusus melalui cerita tentang kematian dan kebangkitan Lazarus. Kita ingat bahwa selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus mendirikan ratusan kelompok-kelompok rumah di seluruh wilayah Yudea. Rumah Lazarus, Marta dan Maria adalah

salah satu rumah tangga kepemimpinan dalam administrasi ini, dan Yesus secara pribadi menyukai ketiga saudara kandung ini.

Membuka ceritanya tentang kebangkitan Lazarus, rasul Yohanes menulis, 'Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus. Ia tinggal di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta. Maria ialah perempuan yang pernah meminyaki kaki Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya. Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: "Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit".' Yoh 11:1-3. Berita yang Marta dan Maria kirim kepada Yesus pada hakikatnya adalah berita doa. *Mereka sedang berdoa*, 'Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit'. Banyak dari kita berdoa untuk orang-orang yang kita kasihi dalam sikap yang sama, menarik perhatian Tuhan kepada penderitaan, atau kebutuhan, atau masalah, yang dialami oleh orang yang kita kasihi.

Ketika Yesus mendengar doa ini, Dia tidak mengirimkan perkataan apapun kepada kedua saudari ini. Sebaliknya, Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Penyakit itu [dengan penderitaan yang menyertainya] tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Elohim, sebab oleh penyakit itu Anak Elohim akan dimuliakan.' Yoh 11:4. Meskipun kelihatannya seolah-olah Yesus tidak menjawab doa kedua saudari ini untuk saudara mereka yang sakit dan menderita, Yesus mengatakan bahwa peristiwa penderitaan ini akan menyatakan kemuliaan-Nya. Dengan kata lain, Yesus akan dimuliakan melalui kematian Lazarus.

Menantang persepsi yang mungkin ada bahwa, karena Yesus tidak memenuhi permintaan kedua saudari ini, maka dianggap Yesus tidak peduli akan Lazarus, Yohanes menjelaskan bahwa 'Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus.' Yoh 11:5. Yohanes kemudian menuliskan bahwa, setelah Yesus mendengar Lazarus sedang sakit, Dia *sengaja* tinggal dua hari lagi di tempat di mana Dia berada dan membiarkan penyakit itu terus berjalan, yang mengakibatkan kematian Lazarus. Kemudian Yesus pergi ke Betania dengan murid-murid-Nya. Pada saat mereka tiba di sana, Lazarus telah mati selama empat hari, dan mereka telah menguburkan dia.

Ketika Marta mendengar bahwa Yesus datang, dia pergi menemui-Nya. Sebagai sahabat Yesus, dia berkata kepada-Nya, 'Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.' Yoh 11:21. Marta tahu bahwa sebelumnya Yesus ada di Bethabara (daerah dekat Betania) dan dapat melakukan perjalanan ke Betania sebelum kematian saudaranya. Yoh 10:40. Yoh 1:21. Menyadari bahwa Dia telah memutuskan untuk tidak datang sebelum kematian Lazarus, Marta bertanya kepada Yesus mengapa Dia datang setelah penguburan Lazarus.

Meskipun Marta sedih karena Yesus tidak menjawab doa mereka, dan tidak datang lebih cepat untuk menyembuhkan Lazarus, dia tetap percaya kepada Yesus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Elohimnya. Dia berkata kepada Yesus, 'Tetapi sekarangpun aku tahu, bahwa Elohim akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.' Yoh 11:22. Ini mengindikasikan bahwa Marta siap untuk menerima apapun yang Yesus akan layani pada waktu itu dan dalam situasi mereka; akan tetapi, dia tidak menduga bahwa Yesus akan membangkitkan Lazarus dari antara orang mati.

Yesus mengatakan kepada Marta, 'Saudaramu akan bangkit.' Marta meresponi dengan mengakui bahwa Lazarus akan bangkit kembali pada hari kebangkitan di akhir zaman (Hari Terakhir). Dia telah mengucapkan salam perpisahan kepada saudaranya dan berharap untuk melihatnya kembali pada hari itu nanti. Yoh 11:24.

Yesus kemudian mengatakan kepadanya firman yang terkenal ini, yang rasul Yohanes tuliskan untuk kita baca. Dia mengatakan, 'Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.' Yoh 11:25. Dalam pernyataan ini, Yesus berjanji untuk membangkitkan *semua yang percaya kepada-Nya* dari antara orang mati.

Yesus kemudian mengatakan, 'Setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.' Yoh 11:26. Dengan ini maksud-Nya adalah setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus *telah memiliki hidup kebangkitan di dalam roh mereka*. Yesus mengatakan kepada semua kita yang percaya kepada-Nya, bahwa Dia telah memberikan hidup kebangkitan kepada kita.

Ketika Lazarus masih hidup, dia telah percaya kepada Yesus. Hidup kebangkitan telah ada dalam rohnya. Inilah yang Yesus maksud ketika Dia berbicara sebelumnya kepada murid-murid-Nya sementara Dia menunggu di Bethabara (daerah dekat Betania) sampai Lazarus mati. Dia mengatakan kepada mereka, 'Lazarus, saudara kita, telah *tertudur*, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya.' Yoh 11:11. Dalam pernyataan ini, Yesus menyatakan bahwa Lazarus telah memiliki hidup kebangkitan dalam rohnya. Meskipun Lazarus telah mati secara fisik, dia akan hidup - entah sekarang atau nanti. Karena Lazarus telah memiliki hidup kebangkitan di dalam rohnya, kematiannya hanyalah merupakan tidur. Yesus sanggup membangkitkan dia dari tidurnya ini. Pada saat itu, itu merupakan kebangkitan fana. Pada Hari Terakhir, Lazarus akan dibangkitkan kepada kebangkitan yang tidak fana/kebangkitan yang kekal.

Dalam injil Markus, kita membaca tentang seorang kepala rumah ibadat yang bernama Yairus. Yairus meminta Yesus untuk datang ke rumahnya

supaya Yesus dapat menumpangkan tangan-Nya atas anak perempuannya dan menyembuhkan dia. Ketika Yesus, murid-murid-Nya, dan Yairus dalam perjalanan ke rumahnya, berita disampaikan kepada mereka bahwa anak perempuan itu telah mati. Mereka mengatakan, 'Anakmu sudah mati, apa perlunya lagi engkau menyusah-nyusahkan Guru?' Mrk 5:35. Jelas, orang-orang tahu bahwa Yesus dapat menyembuhkan anak perempuan yang sakit itu, tapi membangkitkan orang mati adalah perkara yang berbeda. Akan tetapi, Yesus berkata kepada Yairus, 'Jangan takut, *percaya saja!*' Mrk 5:36.

Ketika mereka sampai ke rumah itu, di sana ada keributan besar. Orang-orang menangis dan meratap dengan suara nyaring. Yesus masuk ke rumah itu dan berkata kepada mereka, 'Mengapa kamu ribut dan menangis? Anak ini tidak mati, tetapi tidur!' Mrk 5:39. Pada titik itu, orang-orang yang ada dalam rumah itu mulai menertawakan Yesus. Lucu bagi mereka bahwa Dia yang dapat menyembuhkan orang sakit, kelihatannya tidak dapat mengenali ketika seseorang telah mati. Mrk 5:40.

Yesus mengusir semua orang dari ruangan itu, dan Dia membawa orang tua dan murid-murid-Nya ke dalam ruangan itu dan berkata kepada anak perempuan itu, 'Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!' Seketika itu juga anak perempuan itu bangkit berdiri dan berjalan, sebab umurnya sudah dua belas tahun. Mrk 5:40-42. Sama seperti kematian Lazarus hanyalah merupakan tidur karena hidup kebangkitan sudah ada di dalam dia, demikian juga anak perempuan Yairus hanya 'tertidur' karena orang tuanya percaya kepada Yesus.

Kebangkitan Lazarus, dan juga anak perempuan Yairus, menyatakan apa yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan di bawah Perjanjian Lama yang percaya kepada Elohim. Jika mereka percaya kepada Yesus, yang adalah Elohim dalam daging (rupa manusia), mereka telah memiliki hidup kebangkitan dalam roh mereka.

Kembali kepada cerita kebangkitan Lazarus, kita ingat bahwa setelah Yesus bertemu Marta, dia pergi dan memanggil saudarinya Maria untuk datang kepada Yesus. Yesus sangat tergerak dalam roh-Nya, dan masygullah hati-Nya, ketika Dia melihat Maria dan orang-orang Yahudi yang bersama dengannya, menangis. Dia meminta mereka untuk membawa-Nya ke kubur itu. Ketika Yesus menangis, orang-orang Yahudi menyadari betapa Yesus mengasihi Lazarus, dan bertanya-tanya mengapa Dia yang memelekkkan mata orang buta tidak menyembuhkan sahabat-Nya, yang Dia kasihi. Yoh 11:35-36.

Yesus meminta supaya batu disingkirkan dari mulut gua kubur itu. Marta keberatan dengan hal ini, tentunya karena alasan-alasan yang masuk akal, mengatakan bahwa Lazarus telah mati empat hari. Menjawab itu, Yesus

mengatakan, 'Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Elohim?'

'Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!" Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.'" Yoh 11:41-44.

Lazarus, Marta dan Maria percaya kepada Yesus. Melalui kematian dan kebangkitan Lazarus, Kristus dimuliakan. Yoh 11:4. Kita tahu ini karena, setelah Lazarus dibangkitkan dari kematian, 'banyak di antara orang-orang Yahudi yang datang melawat Maria dan yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, *percaya kepada-Nya*'. Yoh 11:45. Karena hidup kebangkitan telah ada dalam Lazarus, Kristus dapat dimuliakan melalui kematian dan kehidupan Lazarus.

Ketika Yesus bertemu dengan Petrus di danau Galilea, Dia mengatakan kepada Petrus, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." *Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim.* Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku." Yoh 21:18-19.

Karena hidup kekal telah ada di dalam kita sebagai hidup kebangkitan, Elohim, melalui Kristus, dapat dimuliakan dalam kehidupan kita setiap hari. Bahkan, inilah *tujuan* kita terus hidup, setelah kita dibangkitkan dari kematian karena dosa.

Setelah bertemu dan percaya kepada Kristus, kita berjalan dengan Dia sepanjang kehidupan ini, dan bertumbuh dalam kedewasaan sebagai anak Elohim. Setiap masalah dan setiap situasi menjadi kesempatan dimana hidup, kuasa dan hidup kebangkitan Kristus beroperasi di dalam kita, memungkinkan kita untuk menunjukkan hidup kebangkitan dalam segala situasi. Kristus dapat dimuliakan dalam kehidupan kita *setiap hari*.

Karena kita sekarang berada dalam Kristus, Elohim, melalui Roh Kudus, memegang kendali untuk peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan

kita. Dia mengerjakan segala sesuatu – yang baik dan yang buruk, keberhasilan dan kegagalan, kesehatan dan sakit – untuk kebaikan kita. Dalam semua hal ini, kita dapat menjadi lebih dari pemenang melalui iman. Rm 8:37.

Iman bagi seorang Kristen bukanlah semacam hal yang positif, optimis, penguatan dari diri sendiri yang olehnya kita pada akhirnya ‘menang’. Sebaliknya, iman adalah *kepercayaan kita kepada Elohim* bahwa Dialah yang mengontrol kehidupan kita. Dia mengatur dan menetapkan hidup kita supaya kita belajar apa itu kebajikan (karakter yang mulia), dan bagaimana hidup sebagai anak Elohim, baik di tengah-tengah kesulitan kita maupun di tengah-tengah kesejahteraan kita. Kita hidup sebagai anak-anak Elohim dalam segala keadaan hidup.

Elohim menetapkan segala sesuatu – kesejahteraan dan penderitaan – hal-hal yang saling bertentangan dalam kehidupan kita supaya kita tidak menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri, tapi kepada Elohim yang membangkitkan orang mati. Dia telah melepaskan kita dan akan melepaskan kita dari ‘kematian yang begitu ngeri’. 2Kor 1:10. Ketika kita hidup dengan cara ini, Kristus dimuliakan dalam kehidupan kita.

Setiap kali keadaan-keadaan yang kita alami, kelihatannya tidak dapat diatasi, kita dapat berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, dan kemudian meminta Dia menolong kita untuk berjalan melalui pengujian di jalan yang Dia telah rencanakan untuk kita. Keadaan-keadaan itu kemudian menjadi tidak berarti, dan fokus kita berubah kepada pekerjaan iman yang Tuhan telah panggil untuk kita lakukan dalam Kristus. Dia memberikan kita kasih karunia-Nya, yang adalah hidup kebangkitan yang Dia telah tempatkan dalam hati kita.

## **Merangkul budaya penderitaan**

Sementara kita mengakhiri bab ini, akan bermanfaat untuk meneguhkan kembali bahwa keselamatan kita ditemukan dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Hanya dalam persekutuan ini kita dapat mengalami sukacita Tuhan. Sukacita ini adalah buah dari sedang dilepaskan dari jalan/cara hidup kita sendiri yang jahat, dan sedang diteguhkan dalam hidup dan persekutuan Yahweh Sendiri. Inilah artinya hidup menurut Roh. Rm 8:5. Tentu saja sukacita adalah salah satu dari buah-buah Roh. Gal 5:22.

Oleh karena itu, ketika kita mengalami penderitaan dan kesulitan sepanjang hari itu, kita tidak perlu mundur dalam ketidakpercayaan dari jalan keselamatan yang Kristus telah pelopori untuk kita. Sebaliknya, kita dapat *merangkul* penderitaan kita setiap hari – entah besar atau kecil – sebagai partisipasi kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Bahkan ini adalah

hak istimewa yang Kristus, Bapa, dan Roh Kudus berikan kepada kita. Ini merupakan hal mendasar untuk kesaksian (*testimony*) kita sebagai orang-orang yang adalah bagian dari banyak saksi bagaikan awan yang sedang mewarisi kerajaan Elohim.

Dalam hal ini, kita ingat teladan Petrus dan Yohanes. Lukas mencatat dalam kitab Kisah Para Rasul, bahwa setelah dicambuk karena memberitakan nama Tuhan Yesus Kristus, 'rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama *dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus*. Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Elohim dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias'. Kis 5:41-42.

## Bab 5

# Kebenaran Elohim dinyatakan oleh iman

### **Pendahuluan**

Dalam kitab Roma, kita dinasihati oleh rasul Paulus untuk memperhatikan pelajaran-pelajaran yang dipelajari oleh Abraham dan Raja Daud. Rm 4. Kehidupan mereka, dan iman yang mereka temukan ketika Elohim menyatakan diri-Nya kepada mereka, dituliskan sebagai teladan tentang bagaimana Elohim, dalam kasih, berurusan dengan umat manusia. Abraham dan Daud adalah bagian dari keseluruhan 'banyak saksi bagaikan awan' yang semuanya hidup oleh iman, dan yang darinya kita dapat menerima instruksi mengenai jalan kebenaran. Ibr 12:1.

Dalam hal ini, kita mengamati bahwa Habel, anak Adam, memperoleh kebenaran iman melalui disatukan dalam satu Roh dengan Elohim melalui persekutuan persembahan. Ibr 11:4. Berlawanan dengan ini, kita pelajari, melalui contoh Kain, bahwa tindakan agamawi apapun yang tidak lahir dari iman yang kita terima ketika firman Elohim disampaikan kepada kita, menghasilkan per seteruan dan kebencian. 1Yoh 3:12. Buahnya/hasilnya membawa kita di bawah penghakiman Elohim. Kej 4:6-12.

Kita ingat bahwa ibu Hawa 'menarik garis' atas Kain dan budayanya dalam generasi ketujuh Adam. Dari Hawa, kita belajar hal pengudusan, yang diperlukan untuk membangun rumah-rumah yang ilahi. Pada zaman

Lamekh, Hawa mengatakan bahwa Elohim telah menetapkan baginya keturunan atau benih lainnya, sebagai ganti Habel dalam garis keturunan anak-anak Elohim. Kej 4:25. Iman Hawa merupakan kebenaran, karena iman itu lahir dari firman Elohim yang diproklamirkan kepada ular, Iblis. Elohim telah mengatakan bahwa keturunan Hawa akan meremukkan kepala Iblis, dan semua yang Iblis perjuangkan. Kej 3:15.

Adam hidup selama 930 tahun setelah dia jatuh ke dalam dosa. Kej 5:5. Dia menerima dan menaati firman yang Tuhan sampaikan kepadanya, dimana tanah akan dikutuk demi kepentingannya. Kej 3:17. Frustrasi dan kesia-siaan menjadi bagiannya, sebagai ganjaran yang akan membawa dia kepada kebenaran iman. Dia belajar bahwa manusia, melalui upaya-upayanya sendiri, tidak dapat hidup untuk menggenapi mandat yang telah diberikan kepadanya untuk kehidupannya. Hati Adam direndahkan, dan ia menerima bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Elohim. Ul 8:3. Mat 4:4.

Pada masa sesudah kematian Adam, Lamekh, anak kesembilan dari Adam dalam garis keturunan anak-anak Elohim, bernubuat bahwa anaknya Nuh akan memberikan anak-anak Elohim perhentian dari ‘pekerjaan kita yang penuh susah payah’, yang merupakan akibat dari tanah yang telah dikutuk Tuhan. Kej 5:29. Nuh bergaul/berjalan dengan Elohim, dan tidak bercela. Dia takut akan Elohim, dan mendapat kasih karunia di mata Tuhan. Kej 6:8-9. Dalam ketaatan kepada firman Elohim, Nuh membangun sebuah bahtera, dan menjadi pewaris kebenaran yang sesuai dengan iman. Ibr 11:7.

Bahtera, yang menggambarkan tubuh Kristus, menjadi tempat perlindungan bagi Nuh dan keluarganya ketika Elohim, dalam penghakiman, ‘membaptis’ dunia dengan air bah. Bagi kita, baptisan merupakan gambaran dari air bah. 1Ptr 3:21. Kematian Kristus merupakan baptisan penghakiman yang menimpa Dia karena dosa kita, dan juga demi kita. Melalui bersatu dengan Kristus dalam kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, tubuh Kristus menjadi tempat perlindungan bagi kita, sama seperti bahtera, bagi Nuh, yang merupakan perlindungan dan jalan keluar dari air penghakiman.

Melalui bahtera, Nuh menerima hidup kebangkitan, dalam gambarannya. Bahtera membawa dia di atas air bah. Setelah bahtera itu berhenti di pegunungan Ararat, Nuh kemudian dapat membangun aturan yang baru bagi anak-anak Elohim. Aturan ini diberikan kepada Abraham supaya anak-anak Elohim menjadi orang-orang yang menerima, dan hidup oleh, iman Abraham. Gal 3:7. Inilah mengapa dikatakan dalam Kitab Suci untuk kita memperhatikan apa yang Abraham temukan, dan apa yang kita temukan sebagai anak-anaknya.

Sepanjang surat-suratnya, Paulus merefleksikan tentang apa yang dia telah temukan pada perjalanannya dalam Kristus, dan bersama dengan Kristus,

sebagai anak Abraham. Pertama, dia menemukan bahwa Elohim Bapa telah memanggil dia, dan memisahkan dia sejak dari dalam kandungan ibunya, untuk menjadi utusan. Gal 1:15. Paulus kemudian menerima rahasia injil, yang dia harus proklamirkan kepada orang-orang bukan Yahudi. Semenjak Paulus memulai pelayanannya, dia mendapati bahwa para pendengarnya memuliakan Elohim di dalam dia ketika mereka menerima berita yang ia sampaikan. Gal 1:24.

Meskipun dia telah menemukan semua hal ini, Paulus memberi kesaksian bahwa dia belum dijadikan sempurna berkenaan dengan kebenaran iman. Dia menuliskan, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus'. Flp 3:12. Ini adalah pernyataan yang luar biasa, dan berfungsi sebagai nasihat dan dorongan bagi setiap orang percaya untuk terus bertekun pada jalan yang atasnya kita dilepaskan dari kebenaran diri, dan disempurnakan sehubungan dengan kebenaran iman yang berasal dari Elohim, dalam Kristus.

Sesungguhnya, Paulus menasihati kita demikian, 'Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus'. Flp 3:13-14.

Kita didorong oleh Paulus untuk bersatu dengan persekutuan perjalanan ini. Ketika kita mengikuti teladan Paulus, kita akan menjadi dewasa dalam kebenaran iman yang berasal dari Elohim. Perjalanan ini ada pada jalan persembahan yang Kristus rintis bagi kita. Terlepas dari tingkat kedewasaan yang telah kita capai dalam hidup kita sebagai anak, kita harus terus berjalan oleh prinsip itu, dan terus berjalan maju dalam iman untuk menggenapi nama dan pengudusan di mana Elohim memanggil kita. Flp 3:15-16.

Sebagai persekutuan orang-orang Kristen, kita berasal dari banyak latar belakang yang berbeda-beda. Banyak dari kita berasal dari berbagai denominasi, sementara yang lain diselamatkan dari dunia (bukan dari keluarga Kristen). Terlepas dari latar belakang kita, kita dapat memberi kesaksian bahwa Tuhan telah menemukan kita, dan terus mengarahkan kita dalam jalan-jalan-Nya. Di jalan ini, kita menemukan bahwa Bapa memanggil kita untuk menjadi *imam-anak* yang melayani dalam rumah-Nya; kita menemukan bahwa kita adalah *anggota-anggota tubuh Kristus*; dan kita menemukan bahwa tubuh kita adalah *bait* untuk Roh Kudus. Realitas-

realitas ini merupakan hal mendasar untuk menyatakan kebenaran iman dalam tubuh fana kita.

### **Perjalanan Paulus dari kebenaran diri**

Sebelum pertobatannya, Paulus mengejar kebenaran yang berdasarkan pada Hukum (Taurat). Dia bahkan bersaksi bahwa, berkenaan dengan Hukum (Taurat), dia tidak bercacat! Flp 3:6. Tidak diragukan, dalam semangatnya untuk Elohim, dan untuk perjanjian yang Elohim telah adakan dengan kaum Israel, Paulus meminta Elohim untuk menolong dia menjadi orang benar sesuai dengan Hukum (Taurat). Akan tetapi, kemudian, ketika dia merefleksikan kembali tentang hidupnya, Paulus menggambarkan pengejaran/upaya ini sebagai 'kebenaranku sendiri karena menaati (terj. Bhs. Ing. '*derived from*' artinya 'didapatkan dari') hukum Taurat'. Flp 3:9. Ini adalah pernyataan yang sangat penting. Paulus menyadari bahwa dia telah menggunakan Hukum Elohim untuk mendefinisikan standarnya sendiri tentang 'yang baik'. Oleh karena itu, pekerjaannya tidak menyatakan kebenaran Elohim; pekerjaannya menyatakan kebenarannya sendiri.

Paulus membaca Kitab Suci dari posisi kebenaran diri ini. Ini artinya bahwa dia menafsirkan Kitab Suci menurut pandangan kebenarannya sendiri. Dia percaya bahwa pandangannya adalah benar, karena itu sesuai dengan pengertian bahwa orang Yahudi adalah umat pilihan Elohim. Pandangan mereka tentang memelihara hukum, dalam konteks bait, keimamatan dan ketetapan-ketetapannya, dianggap sebagai kehendak Elohim bagi mereka, dan ini adalah 'benar dan baik'. Maka segala yang menentang posisi ini adalah 'salah dan jahat'.

Oleh karena itu, Paulus menganggap Kekristenan sebagai hal yang jahat yang menantang apa yang dia pandang sebagai yang sejati dan benar. Dalam pikirannya, Kekristenan mengacaukan bangsa Yahudi dan budaya agamawinya. Paulus menganggap injil Kristen berlawanan dengan kehendak Elohim dan karena itu Kekristenan jahat. Yang dia pahami saat itu adalah untuk kebaikan itu menjadi baik, kebaikan itu harus membasmi yang jahat ini. Untuk mencapai hal ini, dia menganggap penganiayaannya terhadap gereja sebagai demonstrasi akan kesungguhannya untuk Elohim dan untuk umat perjanjian Elohim. Flp 3:6.

Dalam semangat kebenaran diri, dimotivasi oleh hukum lain di dalam dia, Paulus berusaha membinasakan gereja, memasuki rumah demi rumah, menyeret laki-laki dan perempuan ke luar dari rumah mereka dan menyerahkan mereka untuk dimasukkan ke dalam penjara. Kis 8:3. Akan tetapi, keteguhan orang-orang (yang dianiaya Paulus) ini untuk tidak menjadi sama dengan ekspektasi-ekspektasi agamawi Paulus, dan damai sejahtera Elohim yang mereka tunjukkan di tengah-tengah penderitaan

mereka, sepertinya hanya memprovokasi Paulus. Dia menjadi semakin bergolak dan tidak tenang, mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Kis 9:1-2.

Ketika Paulus mengalami akibat-akibat dari hukum lain di dalam dia, yang membawa dia ke bawah kuasa dosa, dengan semua keinginan untuk membunuh, dia tidak menganggap dirinya berada dalam keadaan yang celaka. Sebaliknya, dia membenarkan sikap-sikap dan tindakan-tindakannya sebagai buah dari kemarahan yang benar.

Di jalan menuju Damsyik, Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Paulus. Dia mengatakan bahwa melalui penganiayaan Paulus yang penuh semangat dan dari kebenaran diri terhadap anggota-anggota tubuh Kristus, Tuhan Sendiri sedang dianiaya. Kis 9:3,5. Secara luar biasa, inilah bagaimana firman salib Kristus dilayani kepada Paulus supaya dia diselamatkan. Salib Kristus, dinyatakan oleh orang-orang yang menderita sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, adalah 'tongkat penghalau' yang Paulus tendang. Kis 9:5. Menendang melawan tongkat penghalau ini menyebabkan Paulus tertekan secara emosi dan psikologis.

Kita tahu bahwa Paulus menemukan pertobatan setelah pertemuan-Nya dengan Yesus Kristus. Sebagai hasilnya, dia dilahirkan dari atas, dari hidup Elohim, dibaptis ke dalam Kristus, dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Kis 9:17-18. Dia juga menerima firman dari Ananias, yang adalah utusan Kristus. Ananias menyatakan bahwa Elohim telah menetapkan Paulus untuk mengetahui kehendak-Nya, dan untuk melihat Yang Benar. Dengan ini, maksudnya bahwa Paulus akan bertemu dan mengenal Kristus, secara pribadi, dan akan menyampaikan firman-Nya sebagai saksi bagi semua orang. Kis 22:14-15. Sebagai saksi Kristus dalam dunia, Paulus akan menanggung banyak penderitaan. Kis 9:15-16.

Pada tahapan awal perjalanan Kekristenannya, sebagai orang yang masih muda dalam Tuhan, Paulus merasa celaka ketika dia bergumul dengan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kebenarannya sendiri, yang dia definisikan sebagai hukum lain yang adalah bagian dari identitasnya. Rm 7:23. Dia mendapati bahwa dia tidak memiliki kemampuan, melalui pengerjaan kebenaran diri, untuk mengatasi kuasa dosa di dalam dirinya sendiri. Kita perhatikan ini dalam kesaksian Paulus: 'Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik. Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku.' Rm 7:15-17.

Akan tetapi, selama masa ini, nampaknya Paulus menerima pewahyuan tentang rahasia Kristus. Ef 3:2-4. Dengan iluminasi ini, Paulus menyadari

bahwa dia tidak harus mencapai kebenaran Elohim melalui upaya-upayanya sendiri untuk menaati firman Elohim. Kebenaran Elohim akan diberikan kepadanya sebagai karunia/pemberian, ketika dia percaya dan, oleh iman, berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 5:17. 2Kor 4:13-14. Flp 3:10-11. Dengan cara ini, hidup Kristus menjadi hidup-Nya, dan dia akan menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus. Gal 2:20. 2Kor 5:21.

Setelah diiluminasi mengenai kebenaran Elohim yang datang oleh iman, Paulus menolak cara kebenaran diri dari kehidupannya yang dahulu, dengan pelayanannya yang kejam, dan menganggap semua itu sebagai 'sampah'. Flp 3:8. Dia memandang itu sebagai tidak berkenan, dan bahwa itu bukanlah bagian dari persembahannya. Semua itu perlu dibakar, di luar perkemahan, sebagaimana seharusnya dengan bagian-bagian yang tidak berkenan dari korban persembahan bangsa Israel. Dalam hal ini, kita ingat bahwa kulit, daging, kepala, betis, isi perut dan kotoran dari korban penghapus dosa dimusnahkan dengan cara dibakar dengan api di tempat tahir, di luar perkemahan orang Israel. Im 4:11-12. 'Kotoran' dari kebenaran diri kita ditangani dalam persekutuan persembahan Kristus, ketika kita menerima penderitaan kita sebagai partisipasi dalam hinaan/cela yang menimpa Kristus. Ibr 13:13.

Meskipun Paulus telah bertobat, dibaptis, dan dipenuhi dengan Roh Kudus, dia mulai memahami apa artinya berjalan menurut Roh. Dia mengatakan bahwa orang-orang yang tidak berjalan menurut roh, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, akan kembali berjalan menurut daging. Mereka akan mengikuti perintah dari Hukum Elohim, melalui inisiatif kebenaran diri. Gal 3:2-5. Orang-orang yang berupaya untuk memelihara Hukum dengan upaya-upaya daging, belum memahami bahwa aktivitas kebenaran diri, sebagai cara untuk mencapai kebenaran Elohim, tidak berhasil. Bahkan, jika mereka terus dalam cara hidup agamawi ini, mereka akan menjadikan diri mereka seteru-seteru Elohim. Rm 8:7-8.

Pernyataan Paulus - 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?' - menyampaikan kesadarannya yang penuh *sukacita* bahwa kebenaran dirinya tidak berhasil. Rm 7:24. Ini merupakan titik kelegaan dan ucapan syukur bagi Paulus, karena itu disertai dengan pengertian bahwa, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, tubuh maut dapat disingkirkan dari dia. Paulus tidak lagi dimotivasi oleh ide-ide baik, atau oleh pengejaran/upayanya yang cemas, yang berdasarkan kebenaran dirinya. Dia sekarang berkomitmen untuk bertekun dalam persekutuan persembahan Kristus, dan mengikuti tuntunan Roh Kudus, yang merupakan ekspresi dari nama dan identitasnya.

Paulus memahami bahwa, dalam persekutuan ini, Elohim berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam dia supaya dia dapat memberitakan Kristus kepada orang-orang bukan Yahudi. Gal 1:15-16. Keajaiban dan implikasi-implikasi dari pewahyuan ini mengejutkan Paulus. Sebelum membahas pewahyuan ini dengan orang lain, dia pergi ke Arab dan Damsyik. Kita dapat membayangkan bagaimana Paulus selama periode waktu ini, berdoa, menyelidiki Kitab Suci, dan menghitung biaya akan panggilan Elohim atas hidupnya.

Tiga tahun kemudian, Paulus pergi ke Yerusalem, dan membagikan pewahyuannya dengan rasul Petrus, dan dengan Yakobus, saudara Tuhan Yesus. Kemudian dia masuk ke wilayah Siria dan Kilikia, memproklamirkan rahasia salib, yang dia telah terima dari Tuhan. Pada saat itu, gereja-gereja di Yudea belum melihat wajah Paulus. Akan tetapi, mereka terus mendengar kabar bahwa Paulus, yang sebelumnya menganiaya mereka, sekarang memberitakan iman, yang pernah hendak dibinasakannya. Oleh karena itu, mereka memuliakan Elohim di dalam dia. Gal 1:18-24.

### **Menganggap segala sesuatu rugi**

Seperti yang kita telah perhatikan, rasul Paulus menghendaki untuk didapati dalam Kristus, tidak memiliki kebenarannya sendiri yang diperoleh dari Hukum (Taurat). Dengan kata lain, Paulus tidak mau menjadi benar karena dia memenuhi Hukum (Taurat) atau karena dia menggunakan Hukum (Taurat) dengan sebagaimana mestinya. Dia juga tidak mau Tuhan menolong dia untuk memenuhi Hukum (Taurat). Sebaliknya, Paulus ingin berada *dalam Kristus*, dan memiliki kebenaran yang berasal dari Elohim melalui iman. Flp 3:8-9.

Kebenaran yang berasal dari Elohim melalui iman adalah keseluruhan paket kehidupan yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi kita. Bapa ingin kerja sama kita supaya kita menyatakan nama yang Dia miliki bagi kita. Akan tetapi, kecenderungan kejatuhan dan kebiasaan kita adalah membuat nama bagi diri kita sendiri. Paulus menyebut ini 'kebenaranku sendiri'. Flp 3:9. Dalam pengejaran akan kebenaran diri kita, kita bahkan dapat mengambil dari standar Hukum Elohim untuk mendefinisikan gambar dan nama bagi diri kita sendiri. Kita percaya bahwa apa yang kita persembahkan adalah benar. Paulus menyebut ini 'kesesatan/delusi yang kuat'. 2Tes 2:11-12.

Bahkan setelah dia diubah/bertobat, Paulus menganggap pengesahan atau pembuktian diri apapun, yang dia peroleh dari pelayanannya, sebagai hal yang tidak ada gunanya. Ini karena dia memahami bahwa melayani dengan cara ini, berdasarkan pada kebenarannya sendiri. Ini adalah kebenaran diri yang sama yang dia telah kejar sebelum pertobatannya.

Dalam hal ini, dia menuliskan, 'Malahan *segala sesuatu* kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan *menganggapnya sampah*, supaya aku memperoleh Kristus'. Flp 3:8.

Dengan menyebut kebenarannya sendiri sebagai 'sampah', Paulus mengutip firman Tuhan yang disampaikan oleh nabi Maleakhi. Melalui Maleakhi, Tuhan mengatakan, 'Maka sekarang, kepada kamulah tertuju perintah ini, hai para imam! *Jika kamu tidak mendengarkan, dan jika kamu tidak memberi perhatian* untuk menghormati nama-Ku, firman Tuhan semesta alam, maka Aku akan mengirimkan kutuk ke antaramu dan akan *membuat berkat-berkatmu menjadi kutuk*, dan Aku telah membuatnya menjadi kutuk, sebab kamu ini tidak memperhatikan. Sesungguhnya, Aku akan mematahkan lenganmu dan akan *melemparkan kotoran ke mukamu*, yakni kotoran korban dari hari-hari rayamu, dan orang akan menyeret kamu ke kotoran itu. Maka kamu akan sadar, bahwa Kukirimkan perintah ini kepadamu, supaya perjanjian-Ku dengan Lewi tetap dipegang, firman Tuhan semesta alam.' Mal 2:1-4.

Paulus menyadari dan menganggap setiap upaya untuk menemukan kebenaran dan ekspresi identitas dengan memelihara Hukum (Taurat) sebagai kotoran dari korban persembahan yang Elohim peringatkan, yang Dia akan lemparkan ke muka imam sebagai upah pelayanannya, karena imam itu telah menghina perjanjian yang Elohim telah adakan dengan Lewi. Mal 2:3. Kita juga menghina Perjanjian Baru ketika kita hidup menurut kebenaran diri kita, bukannya dengan iman dalam persekutuan persembahan Kristus.

Kita tidak bisa sekedar memutuskan untuk berhenti hidup menurut kebenaran diri kita. Bahkan, kita tidak dapat mendiagnosa kebenaran kita sendiri. Upaya seperti itu adalah penghakiman/penilaian kebenaran diri yang kita buat untuk diri kita sendiri. Paulus menguraikan satu-satunya cara dimana kita dapat dilepaskan dari kebenaran diri, dan dapat memiliki kebenaran Elohim. Dia katakan, 'Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya (terj. Bhs. Ing. 'if, by any means' artinya 'jika, dengan cara apapun') aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.' Flp 3:10-11.

'Memperoleh kebangkitan dari antara orang mati' artinya hidup oleh hidup kebangkitan sementara masih dalam tubuh yang fana. Paulus menjelaskan hal yang sama dalam suratnya kepada jemaat Roma ketika dia menuliskan, 'Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus

dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu'. Rm 8:11.

Maksud Paulus dengan memperoleh hidup kebangkitan 'dengan cara apapun' menandakan bahwa dia menerima hidup kebangkitan dalam persekutuan persembahan Kristus, melalui berjalan di jalan mana pun Roh Kudus memimpinnya. Dalam persekutuan ini, segala yang dia alami sepanjang hari, setiap hari, sedang dilayani kepadanya oleh Anak, menurut kehendak Bapa, dan turut bekerja untuk kebaikannya. Rm 8:26-28. Melalui pengalaman-pengalaman ini, dia secara bertahap dilepaskan dari jalannya sendiri; dan hidup Kristus secara bertahap menjadi hidupnya.

### **Menerima kebenaran iman dari Elohim**

Tujuan utama dari setiap orang Kristen yang percaya, seharusnya adalah hidup dalam Kristus, tidak memiliki kebenaran diri kita sendiri yang diperoleh dari Hukum (Taurat). Mengakui hal ini, pertama-tama artinya adalah kita tidak mau berusaha untuk hidup benar dengan mencoba menggunakan Hukum (Taurat). Ini juga berarti kita bahkan tidak ingin Tuhan menolong atau menguatkan kita dengan cara apapun, supaya kita dapat hidup oleh Hukum (Taurat).

Sebaliknya, jika kita hidup oleh kebenaran iman yang berasal dari Elohim, kita akan menunjukkan kualitas-kualitas sebagai berikut. Flp 3:7-11.

1. Kita akan memperoleh Kristus.
2. Kita akan mengenal Dia dan dibaptis ke dalam Dia.
3. Kita akan mengenal kuasa kebangkitan-Nya. Ini artinya kuasa Elohim yang membangkitkan Kristus dari kematian, akan beroperasi terhadap kita dan di dalam kita. Rm 8:11.
4. Kita akan mengenal persekutuan penderitaan Kristus. Persekutuan ini akan menjadi cara yang melaluinya hukum lain – hukum yang memotivasi kita kepada kejahatan dari kebenaran diri – akan disunat dari hidup kita.
5. Kita akan mengetahui apa itu menjadi serupa dengan kematian Kristus. Dengan kata lain, kita akan disatukan dalam persekutuan persembahan Kristus. Rm 12:1. Sebagai anggota tubuh Kristus, kita akan sanggup mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup. Kita akan sanggup melihat penderitaan Kristus dijadikan lengkap dalam hidup kita, membuat hidup-Nya dimultiplikasi di dalam kita. Oleh karenanya, kita akan sanggup melayani hidup ini sebagai karunia/pemberian-kasih karunia kepada orang lain.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa persembahan Kristus adalah cara yang melaluinya hidup Elohim dimultiplikasi. Dalam persekutuan persembahan-Nya ini, hidup-Nya ditransfer kepada kita. Ini karena darah Kristus berisikan hidup Elohim. Ketika kita menerima hidup-Nya dalam persekutuan persembahan-Nya, ini menjadi hidup yang olehnya kita hidup. Gal 2:20. Selanjutnya, sementara hidup-Nya dimultiplikasi dalam kita melalui persembahan, kita sanggup melayani hidup-Nya ini kepada orang lain.

6. Ketika darah Kristus dicurahkan dalam kasih sebagai persembahan, hidup-Nya membawa Dia kembali dari kematian karena dosa kita. Ketika kita disatukan dengan persekutuan persembahan-Nya, hidup Elohim yang ada dalam darah-Nya diberikan kepada kita sebagai hidup kebangkitan. Hidup-Nya melepaskan kita dari kematian karena dosa sementara kita hidup dalam tubuh kita yang fana.
7. Selain itu, ketika Roh Elohim yang membangkitkan Kristus dari kematian, hidup di dalam kita, Dia memberikan hidup kepada tubuh kita yang fana. Kita sanggup membawa di dalam tubuh kita yang fana, *kematian* Tuhan Yesus, supaya *kehidupan* Yesus juga dapat diwujudkan dalam tubuh kita yang fana. 2Kor 4:10-11.

Rasul Yohanes menggambarkan hidup kekal sebagai 'pengertian'. *Pengertian yang dia gambarkan sebagai hidup kekal* adalah dimana, sebagai anak, kita mengenal Bapa, dan percaya bahwa Dia dapat dipercaya sebagai Bapa kita. Dia mengatakan bahwa Anak Elohim telah datang dan 'mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar [yaitu Bapa]'. 1Yoh 5:20. Selain itu, kita juga mengenal Anak Elohim sebagai yang dapat dipercaya, dan kita juga milik-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Inilah artinya 'mengetahui Yang Benar' dan menjadi 'di dalam Yang Benar'. 1Yoh 5:20. Yohanes kemudian mengatakan, 'Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.' 1Yoh 5:20. Kita akan memperhatikan prinsip pengertian ini dengan lebih detail dalam Bab 7.

## Memahami penghukuman

Penghukuman adalah implikasi dari kebenaran diri. Kesalahpahaman yang umum di kalangan orang Kristen adalah bahwa penghukuman mengacu pada rasa malu dan penyesalan yang *dirasakan* seseorang ketika mereka berdosa. Akan tetapi, Yesus sendiri mengatakan, 'Dan *inilah hukuman [penghukuman] itu*: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.' Yoh 3:19. Kita lihat bahwa penghukuman bukan sekedar perasaan; sesungguhnya, penghukuman adalah keseluruhan cara hidup. Untuk memahami implikasi-implikasi dari pernyataan Yesus ini, mari kita mulai dengan memperhatikan apa artinya 'hidup dalam kegelapan'.

Ketika Yesus mengatakan bahwa manusia menyukai kegelapan karena perbuatan-perbuatan mereka jahat, Dia bukan secara khusus merujuk kepada orang-orang yang berupaya menutupi aktivitas-aktivitas mereka yang korup/rusak. Sebaliknya, maksud Yesus adalah umat manusia berada dalam kegelapan karena *semua* perbuatan mereka dimotivasi oleh yang jahat yang ada di dalam mereka. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 3, yang jahat ini adalah *hukum lain* yang ada dalam hati setiap orang. Paulus menyadari yang jahat ini di dalam dirinya, demikian, 'Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku [di dalamku]'. Rm 7:21.

Tidak hanya menjadi dasar dari perbuatan jahat kita, hukum lain membuat roh kita jahat dan sakit. Menurut Salomo, roh manusia adalah pelita Tuhan. Yesus menggambarkan pelita ini sebagai mata dari tubuh seseorang. Mat 6:22. Kemudian Dia menjelaskan bahwa jika mata atau roh seseorang adalah jahat, maka seluruh tubuh mereka akan 'penuh dengan kegelapan'. Mat 6:23. Jelas, hidup oleh hukum lain adalah penuh dengan kegelapan.

'Hukum lain' terbentuk di dalam roh manusia ketika Adam dan Hawa memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Sebelum ini, mereka ada dalam gambar dan rupa Elohim. Firman yang mereka terima setiap hari dalam persekutuan dengan Yahweh menopang kehidupan mereka yang fana, dan menerangi mereka berkenaan dengan pekerjaan yang Elohim telah persiapkan untuk mereka lakukan. Ketika, melalui tipu daya Iblis, Adam dan Hawa memilih pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai dasar untuk hidup dan pekerjaan mereka, mereka memilih kebaikan yang berpusat pada diri sendiri dan hukum lain, yang menjadi jahat di dalam mereka. Dengan cara ini, mereka memotong diri mereka keluar dari hidup dan terang Yahweh. Sebagai akibatnya, umat manusia kejatuhan, mati dalam pelanggaran dan dosa ketika mereka berjalan dalam kegelapan dan kesia-siaan jalan mereka sendiri. Ef 2:1. Yoh 12:25. Bukan hanya mereka penuh dengan kegelapan, tapi mereka juga hidup dalam kegelapan karena *terpisah dari Yahweh*.

Hasil dari menerima hukum lain adalah umat manusia menjadi budak terhadap takut akan maut. Ibr 2:15. Dalam masyarakat demokratis kita, kemerdekaan didefinisikan sebagai hak untuk menggunakan hukum lain kita untuk melindungi diri kita dari satu sama lain. Kristus mendefinisikan kemerdekaan dengan cara lain. Dia katakan bahwa kemerdekaan adalah dilepaskannya kita dari dosa, yang mengontrol hidup kita. Yoh 8:34-35. Dosa menjalankan kekuasaan atas kita dengan memotivasi hukum lain kita untuk menangkap Hukum Elohim. Ini karena Hukum dimaksudkan untuk memberikan hidup. Rm 7:10. Kita menyalahgunakan Hukum karena kita mengingini hidup dan takut maut/kematian. Rm 7:8. Ketika kita mengingini, kita melanggar Hukum yang mengatakan, 'Jangan mengingini'. Rm 7:7.

Sebagai akibatnya, kita berada di bawah penghakiman dan maut, dan kemerdekaan pergi dari kita.

Terpisah dari Yahweh, seseorang mengejar gambar diri mereka sendiri yang berdasarkan penghakiman/penilaian mereka tentang apa yang baik atau yang jahat. Pekerjaan yang ditentukan sendiri berkenaan dengan gambar ini adalah dosa, sekalipun orang itu rindu untuk memenuhi Hukum Elohim. Ini karena pekerjaan mereka bertujuan menyatakan gambar diri mereka sendiri. Cara hidup ini, secara mendasar, berlawanan dengan hukum kasih Elohim. Bapa, Anak dan Roh Kudus hidup oleh persembahan; Mereka menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan satu sama lain. Inilah hukum kasih.

Maka kemudian, bagaimana hidup oleh Hukum lain menjadi penghukuman? Seseorang yang dihukum, telah dihakimi karena melanggar suatu hukum. Penghukuman mereka adalah *akibat* dari pelanggaran mereka. Ketika Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, maut/kematian adalah akibat dari pelanggaran terhadap firman Tuhan. Elohim telah mengatakan kepada Adam, 'Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.' Kej 2:17. Pelanggaran Adam menghasilkan penghukuman maut/kematian. Penghukuman ini menjalar kepada setiap orang yang dilahirkan dari Adam. Mengapa demikian? Ini karena orang-orang yang dilahirkan sesudah dia, terus hidup menurut hukum mereka sendiri. Rm 5:16.

Pada zaman Musa, kaum Israel mengatakan kepada Tuhan bahwa mereka akan memelihara/melakukan hukum-Nya. Kel 19:8. Meresponi hal ini, Tuhan mengikat Hukum-Nya atas mereka sebagai perjanjian, dan mengatakan bahwa jika mereka memelihara/melakukan Hukum, mereka akan menjadi orang benar, dan akan memiliki hidup kekal. Im 18:4-5. Ul 6:25. Akan tetapi, jika mereka melanggar Hukum, mereka akan mati. Kaum Israel memandang Hukum, dan keuntungan-keuntungan yang datang bersamaan dengan memelihara/melakukan Hukum itu, sebagai yang baik bagi mereka. Mereka menjadikan Hukum sebagai standar kebaikan yang mereka definisikan sendiri. Dengan cara ini, Hukum Elohim menjadi dasar dari kebenaran mereka sendiri. Tentu saja, tidak seorangpun sanggup memelihara/melakukan Hukum - bahkan Musa tidak sanggup! Rm 3:10. Bil 20:12. Oleh karena itu, setiap orang menerima penghukuman yang sama karena melanggar Hukum Elohim; mereka mati.

Mengapa Elohim memberikan Hukum kepada kaum Israel jika Dia tahu bahwa mereka semua akan dihukum oleh Hukum itu? Dia melakukan ini untuk menyatakan kelemahan daging mereka kepada mereka, dan

mengajarkan mereka bahwa seseorang hanya dapat dibenarkan, atau berkenan kepada Elohim, melalui iman dalam Kristus. Rm 8:3. Gal 3:24

## **Tidak ada penghukuman dalam Kristus Yesus**

Syukurlah, Yesus datang ke dalam dunia sebagai terang di tengah-tengah kegelapan ini. Yoh 3:19. Rasul Yohanes mengatakan bahwa hidup Elohim ada dalam Kristus, dan bahwa hidup ini adalah terang manusia. Yoh 1:4. Dengan ini, maksudnya adalah seseorang yang datang ke dalam Kristus, akan sanggup hidup dan berjalan dalam terang yang Kristus nyatakan, bukannya dalam kegelapan jalan mereka sendiri.

Terang hidup yang Yesus datang untuk nyatakan, mulai bercahaya di hadapan semua orang ketika Yesus ditinggikan di atas salib sebagai persembahan. Merujuk kepada persembahan ini, Yesus mengatakan, 'Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.' Yoh 12:32-33. Ketika persembahan Kristus selesai, dan lambung-Nya ditikam dengan tombak, suatu jalan dibukakan untuk injil Yesus Kristus diproklamirkan ke seluruh dunia. Selain itu, suatu jalan dibukakan, melalui daging Kristus, untuk kita bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Paulus menggambarkan perjalanan dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya sebagai berjalan dalam 'jalan yang baru dan yang hidup'. Ibr 10:20. Yohanes menyebutnya 'hidup (berjalan) di dalam terang'. 1Yoh 1:7.

Hal yang penting, kita belajar dari rasul Paulus bahwa 'demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.' Rm 8:1-2. Kristus mengakhiri penghukuman Hukum melalui persembahan-Nya. Oleh karena itu, dalam persekutuan persembahan-Nya, kita tidak lagi berada di bawah penghukuman. Bagaimana ini terjadi?

Pertama, dalam ketaatan kepada Bapa, Yesus menanggung penghukuman kita atas diri-Nya sebagai korban penghapus dosa. 2Kor 5:21. Luk 22:42. Melalui kematian-Nya, Dia menanggung penghakiman dan hukuman penuh dari Hukum yang berkaitan dengan dosa kita. Ketika Dia mati, Hukum tidak lagi berkuasa atas-Nya. Dengan kata lain, setelah mati, Dia tidak lagi dihakimi oleh Hukum. Rm 7:1.

Kedua, Kristus menyingkirkan Hukum. Dia melakukan ini supaya kita tidak lagi berhubungan dengan Hukum dalam cara yang sama yang dituntut Perjanjian Lama. Hukum merupakan halangan bagi kita karena pemusatan diri dalam hati kita. Hukum membawa kita kepada penghukuman karena kita tidak sanggup menaati perintah-perintahnya. Kristus menyingkirkan

Hukum, dan memakukannya pada salib. Kol 2:14. Sekarang, dalam Kristus, Hukum tidak lagi menjadi titik acuan tentang bagaimana kita hidup.

Ketika kita dibaptis ke dalam kematian Kristus, kita dilepaskan dari penghukuman yang berkaitan dengan dosa kita. Ini karena, di dalam Dia, kita tidak lagi mencoba untuk memelihara/melakukan Hukum Elohim dari dasar kebenaran diri kita. Sebaliknya, kita hidup oleh hukum Roh kehidupan. Rm 8:2. Roh Kudus menyatukan kita, dalam satu Roh, kepada Tuhan. 1Kor 6:17. Dalam Kristus, kita tidak dihakimi oleh Hukum, karena Dia telah membayar hukuman untuk dosa kita, dan telah menyingkirkan Hukum. Yang paling penting, dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, hukum lain secara bertahap disingkirkan dari kita, dan kita berhenti berdosa. Seperti yang rasul Petrus tuliskan, 'Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, --karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa--, supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia [yaitu hidup menurut hukum lain], tetapi menurut kehendak Elohim'. 1Ptr 4:1-2.

Pada saat yang sama ketika hukum lain sedang disingkirkan dari hati kita, melalui persekutuan kita dalam sunat Kristus, roh kita yang sakit-dosa sedang diregenerasi melalui pembasuhan air oleh firman, dan sedang dibaharui oleh Roh Kudus. Tit 3:5. Dengan cara ini, hati kita sedang disembuhkan dan disucikan, dan kita dimampukan untuk melihat dan menerima firman hidup yang dilayani kepada kita melalui pemberitaan para utusan Kristus.

Selain itu, kapasitas untuk menaati Tuhan dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5. Karena ini, kita sanggup mengasihi Tuhan dan mengasihi satu sama lain. Dengan cara ini, Hukum Elohim sedang digenapi di dalam kita. Rm 8:4. Ini merupakan pengertian yang paling penting. Kita tidak sanggup menggenapi kehendak Elohim hanya karena hukum lain disingkirkan dari kita, atau bahkan karena roh kita sedang disembuhkan. Jika demikian, kita akan tetap menggenapi kehendak Elohim dengan upaya-upaya kita sendiri. Dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus Sendiri merupakan ekspresi dari kebenaran Elohim di dalam kita.

### **Tidak lagi hidup dengan kebenaran diri**

Ini seharusnya menjadi kelegaan besar bagi setiap orang Kristen, dan menyebabkan ucapan syukur yang penuh sukacita! Namun, mengapa banyak orang Kristen masih di bawah penghukuman ketika mereka berdosa? Ini karena mereka tidak tahu, atau tidak menerima, perlunya untuk *bersatu* dengan persembahan Kristus. Mereka tentu saja mengakui bahwa Kristus mati mewakili mereka, tapi mereka tidak percaya bahwa

jalan yang baru dan yang hidup, di mana mereka harus berjalan, mencakup partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Yesus mengatakan bahwa orang-orang ini lebih menyukai kegelapan jalan mereka sendiri dan perspektif mereka sendiri, daripada mengasihi terang firman yang dilayani oleh Kristus melalui presbiteri. Yoh 3:19. 1Yoh 1:3. Ketidakrelaan mereka untuk berjalan dalam terang firman, dinyatakan melalui tidak terhubungnya mereka dengan persekutuan. Sebagai contoh, ini dapat terlihat melalui sikap memihak mereka dalam berelasi, keraguan teologis, pertengkaran dan perselisihan. Rasul Yohanes menjelaskan bahwa seseorang yang terus berjalan dalam kegelapan, tidak sedang disucikan oleh darah Yesus Kristus. 1Yoh 1:7. Ini artinya mereka tidak disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, yang melaluinya darah-Nya diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita.

Orang-orang yang hidup dengan cara ini, menghakimi/menilai diri mereka sendiri sebagai orang benar atau tidak benar, dari dasar hukum mereka sendiri. Mereka melakukan ini karena hukum mereka sendiri tidak disingkirkan dari mereka melalui sunat Kristus. Hidup menurut jalan mereka sendiri membuat mereka tetap tertawan kepada dosa. Rm 7:23. Meresponi kegagalan mereka untuk mencapai standar kebenaran yang ditetapkan oleh firman Elohim, mereka akan mengubah persepsi mereka tentang apa artinya menjadi berkenan kepada Elohim, atau mereka akan menghukum dan mengganjar diri mereka sendiri oleh karena kegagalan mereka. Paulus mengatakan bahwa orang-orang yang menghakimi/menilai diri mereka sendiri dengan cara ini, menjadi lemah dalam iman dan tertekan, dan bahkan dapat menjadi mati secara rohani. 1Kor 11:30. Ams 13:12.

Kita tidak boleh menghakimi/menilai diri kita sendiri dengan cara ini. Hanya ada satu penghakiman/penilaian yang rasul Paulus katakan untuk kita buat, dan penghakiman/penilaian ini adalah didorong oleh kasih Elohim yang Roh Kudus curahkan ke dalam hati kita. Dia mengatakan bahwa jika Kristus mati bagi kita, maka kita harus mati bersama dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya. Kita sedang dibebaskan dari semua penghakiman/penilaian lain, di dalam Dia, dan sedang dimampukan untuk hidup bagi orang lain. 2Kor 5:14.

Ketika kita berdosa, kita dapat berseru kepada Elohim untuk memohon kemurahan. Oleh kemurahan-Nya, kita sanggup mempersembahkan diri kita untuk partisipasi dalam persembahan-Nya. Dalam persekutuan persembahan Kristus, kita menerima kasih karunia untuk memulihkan hubungan dengan orang-orang yang terhadapnya kita telah berdosa. Selain itu, kita sanggup untuk berubah oleh karena ganjaran tangan Bapa atas

kehidupan kita. Ganjaran ini tidak membuat kita putus asa atau hilang harapan. Sebaliknya, hidup kita sebagai anak diteguhkan, dan kita tahu bahwa kita dikasihi oleh Elohim. Ibr 12:5-6.

## **Menjadi mengenal dan percaya akan kasih Elohim**

'Kasih' adalah budaya dari seseorang yang menunjukkan kebenaran Elohim. Yesus mengatakan, 'Kasihilah Tuhan, Elohimmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi' Mat 22:37-40.

Tentu saja, kita tidak sanggup untuk memenuhi perintah-perintah ini dengan upaya-upaya kita sendiri. Berusaha untuk melakukannya adalah kebenaran diri. Tanda umum bahwa seseorang berupaya untuk memenuhi perintah mengasihi dari dasar kebenaran diri adalah antusiasme mereka, atas nama kasih Elohim, untuk merangkul setiap orang dan setiap cara berperilaku dalam gereja. Seperti yang akan kita perhatikan dalam bab selanjutnya, kasih yang bersumber dari diri sendiri dapat menjadi ragi yang membinasakan di dalam jemaat. Promosi dari kasih yang merangkul semuanya ini, yang merupakan kefasikan, merupakan salah satu alasan mengapa, pada masa sekarang ini, kasih dari banyak orang Kristen injili menjadi dingin. Mat 24:12.

Seseorang yang sedang dilepaskan dari kebenaran diri, tidak bersandar pada pengertian mereka sendiri tentang kasih. Oleh karena itu, kesaksian mereka adalah sama seperti rasul Yohanes. Dia menuliskan, 'Kita *telah* [menjadi] *mengenal* dan *telah* [menjadi] *percaya* akan kasih Elohim kepada kita. Elohim adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Elohim dan Elohim di dalam dia'. 1Yoh 4:16.

Untuk mengenal dan percaya akan kasih Elohim, pertama-tama kita harus menerima bahwa kasih Elohim bukan berasal dari kita. Kita harus *menerima* kasih-Nya. Elohim *adalah* kasih, dan Dia tinggal di dalam kita ketika kita dilahirkan dari atas oleh benih yang tidak fana dari firman Elohim. 1Ptr 1:23. Tinggal di dalam Elohim adalah bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Persembahan-Nya menyatakan kasih yang Bapa, Anak dan Roh Kudus miliki untuk satu sama lain dan untuk kita. Oleh karena itu, persekutuan persembahan ini adalah satu-satunya konteks di mana kita dapat mengasihi Elohim, dan mengasihi yang lain seperti diri kita sendiri. Dalam persekutuan ini, kita sedang dilepaskan dari keinginan mendasar untuk hidup bagi diri kita sendiri, dan sedang menerima kapasitas untuk mengasihi ketika kasih itu dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus.

Rm 5:5. Kita tidak seharusnya dimotivasi oleh tuntutan orang lain untuk membuktikan bahwa kita adalah orang Kristen melalui tindakan-tindakan kebenaran diri yang membenarkan diri.

## **Mengasihi diri kita**

Sangat penting di mana Elohim mengatakan bahwa kita harus mengasihi sesama kita *seperti diri kita sendiri*. Bagaimana kita melakukan ini? Jelas, Tuhan tidak memerintahkan kita untuk menjadi sombong atau mengagumi diri sendiri. Mengasihi diri kita dalam sikap berpusat pada diri sendiri ini adalah menjadi puas dengan gambar yang kita ciptakan untuk diri kita sendiri, berdasarkan pada pandangan kita tentang apa yang baik dan yang jahat. Secara signifikan, dari dasar yang sama ini, orang-orang bisa membenci diri mereka sendiri. Dalam keadaan ini, mereka tidak puas dengan diri mereka karena mereka jauh dari gambar yang mereka cita-citakan.

Harga diri menjadi lemah ketika seseorang berupaya untuk mengenal diri mereka dari dasar pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ini karena keberhargaan mereka bergantung pada sejauh mana mereka puas dengan gambar yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Nilai dari gambar diri mereka sendiri akan secara khusus dipengaruhi oleh peneguhan yang mereka terima dari orang lain. Cara memandang diri dan orang lain seperti ini, sesungguhnya, adalah dasar dari romantisme kejatuhan.

Peneguhan tentang siapa kita, seharusnya tidak menjadi peneguhan romantis. Peneguhan romantis pada dasarnya adalah egois. Ketika seseorang hidup dan berelasi dengan yang lain dari dasar romantisme kejatuhan, mereka memiliki ekspektasi-ekspektasi tentang bagaimana mereka seharusnya diterima oleh orang lain, dan siapa orang lain seharusnya bagi mereka. Mereka melayani apa yang mereka lihat sebagai agenda orang lain. Akan tetapi, mereka melakukan ini dalam upaya untuk menjadi siapa yang mereka percaya orang lain kasihi. Hasil yang tidak dapat dihindari adalah reaksi dan konflik, karena ini berdasarkan pada hal yang tidak nyata dan pemusatan diri.

Seseorang yang hidup dengan cara ini akan terus menilai diri mereka sendiri, dan membandingkan diri mereka dengan orang lain, untuk menciptakan gambar yang lebih baik untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi, mereka tidak pernah bisa benar-benar puas. Semakin mereka mengejar gambar yang 'sempurna', semakin mereka tidak dapat benar-benar mengenal dan menghargai diri mereka sendiri. Dampak dari cara hidup berdosa ini adalah semakin melemahnya atau merosotnya identitas mereka.

Kelemahan identitas yang disebabkan penilaian diri dan penolakan, nampak dalam banyak dan beragam cara. Sebagai contoh, ini dapat diekspresikan melalui emosi dan mental yang tidak stabil, rasa tidak aman, ledakan amarah, kecemasan yang kronis, kecanduan, gangguan makan, pikiran yang sesat, dll. Kelemahan-kelemahan identitas ini perlu disembuhkan jika seseorang mau menerima dan hidup oleh kasih Elohim. Kita akan membahas pemulihan identitas dengan terperinci di bawah ini.

Kapasitas untuk mengasihi diri kita, berasal dari Elohim. Inilah mengapa kita perlu mengenal dan percaya akan kasih yang Dia miliki untuk kita. 1Yoh 4:16. Mengasihi diri kita sendiri adalah menerima dan menghormati siapa yang Elohim telah namai untuk kita jadi sebagai anak-Nya. 1Yoh 3:1. Pertama-tama kita menjadi mengenal kasih Elohim ketika kita menerima nama kita sebagai anak Elohim melalui kelahiran baru. Nama dan pengudusan kita selanjutnya diberitahukan kepada kita ketika kita mempersembahkan diri kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Melalui persembahan, kita sanggup membuktikan kehendak Elohim, yang adalah pengudusan kita. Rm 12:2. 1Tes 4:3. Akhirnya, kita diserahkan kepada nama dan pekerjaan kita sebagai anak Elohim, ketika kita melihat ke dalam wajah korporat Kristus, melalui persekutuan dengan saudara-saudara kita.

Jika mengasihi diri kita merujuk kepada menerima dan bersukacita dalam siapa yang Elohim telah jadikan kita, maka mengasihi orang lain adalah kapasitas untuk menghargai siapa yang Tuhan telah jadikan mereka. Selain itu, ini termasuk menyerahkan hidup kita menurut nama kita, untuk menyatakan nama yang lain. Inilah kasih Elohim, karena inilah bagaimana Elohim Sendiri hidup.

### **Kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita**

Kelahiran baru, dan persekutuan kita dalam persembahan dan sunat Kristus, adalah satu-satunya cara yang melaluinya kita dapat dilepaskan dari keinginan untuk menciptakan dan memproyeksikan suatu gambar bagi diri kita sendiri. Kita perlu dilepaskan dari kecenderungan ini jika kita mau mengasihi Tuhan, mengasihi diri kita, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Dalam persekutuan ini, hukum lain, yang melaluinya kita mempromosikan diri kita atau, sebaliknya, kita tidak menghargai diri kita, secara bertahap sedang disingkirkan dari kita. Rm 6:5-10. Kol 2:11. Selain itu, identitas kita sedang diregenerasi, dan hidup Elohim semakin menjadi hidup kita. Ini terjadi karena kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5.

Kita tahu bahwa kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus ketika kita penuh dengan keyakinan! Yesus mengatakan bahwa

ketika Roh Kudus datang, 'Ta akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.' Yoh 16:8

Melalui *penginsafan akan dosa*, kita disadarkan akan upaya-upaya daging kita untuk menciptakan dan memproyeksikan suatu gambar untuk diri kita sendiri. Seperti yang kita telah perhatikan, gambar ini merupakan suatu alternatif terhadap nama dan pengudusan kita sebagai anak Elohim. Menginginkan gambar ini, menyingkapkan bahwa kita tidak percaya dan juga tidak menerima firman Elohim tentang kita. Tanpa penginsafan Roh Kudus, yang datang ketika firman diberitakan kepada kita, kita akan terus hidup dalam delusi bahwa proyeksi-proyeksi kita merupakan ekspresi dari hidup kita sebagai anak. Dalam kondisi kebenaran diri ini, kita tertawan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23-24. Kita percaya bahwa kegelapan di dalam kita adalah terang. Yesus mengatakan bahwa sesungguhnya ini adalah kegelapan yang sangat gelap. Mat 6:23.

Seseorang yang menerima penginsafan akan dosa, akan mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan, dan dalam persekutuan dengan saudara-saudara mereka, untuk menaati firman yang mereka dengar. 1Yoh 1:7. Ini adalah bukti pertobatan dan iman kepada Elohim. Ibr 6:1. Rasul Yohanes mengatakan bahwa ketika kita mengakui dosa kita terhadap satu sama lain, Tuhan setia dan adil untuk mengampuni kita. 1Yoh 1:9. Kemudian, ketika kita terus berjalan dalam persekutuan persembahan Kristus, kecenderungan untuk mengejar gambar untuk diri kita sendiri, sedang disingkirkan dari kita. Dalam persekutuan penderitaan ini, darah Kristus memerciki untuk menyucikan hati kita dari yang jahat yaitu pengejaran kebenaran kita sendiri. 1Yoh 1:7. Ibr 9:14. Karena hal ini, kita sanggup melayani Elohim.

Yesus menggambarkan Roh Kudus sebagai 'Roh kebenaran' yang akan memimpin kita ke dalam kebenaran tentang nama dan pengudusan kita sebagai anak Elohim. Yoh 16:13. Ketika Roh kebenaran *menginsafkan kita akan kebenaran*, Dia meneguhkan kepada kita pekerjaan kebenaran Elohim yang adalah bagian dari nama kita. Ini adalah pekerjaan yang kita harus lakukan sebagai imam-anak yang adalah bagian dari tubuh Kristus. Kita menggenapi pekerjaan ini melalui persembahan dan, dengan melakukan demikian, menunjukkan kasih Elohim.

*Penginsafan akan penghakiman* merujuk kepada partisipasi kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Paulus merujuk kepada penginsafan akan penghakiman ketika dia menuliskan, 'Sebab *kasih Kristus* yang menguasai kami, karena kami telah mengerti (terj. Bhs. Ing. '*we judge thus*' artinya 'kami menilai/menghakimi demikian'), bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup

untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka'. 2Kor 5:14-15. Melalui baptisan ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus, kita disatukan kepada persekutuan tubuh-Nya. Nuh dan keluarganya diselamatkan melewati air penghakiman dengan cara mendapatkan perlindungan dalam bahtera. Dengan cara yang sama, kita, di dalam Kristus, sedang dilepaskan dari penghukuman yang diproklamirkan atas seluruh dunia ketika kita terus bertekun dalam persekutuan tubuh Kristus.

### **Persekutuan penderitaan Kristus**

Dimana enam luka dari persembahan Kristus efektif melepaskan kita dari dosa dan hukum lain, dan memberikan kita hidup-Nya, Paulus secara spesifik menyebutkan persekutuan kita dalam ganjaran dan sesahan/cambukan Kristus sebagai konteks di mana kita dapat menjadi mengenal dan percaya akan kasih Elohim kepada kita. Mengutip dari kitab Amsal, dia menuliskan, 'Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; *karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.*' Ibr 12:5-6.

#### *Diganjar untuk keselamatan/damai sejahtera kita*

Yesus diganjar atau didisiplin oleh Bapa untuk damai sejahtera kita, ketika Dia dipukul dengan tongkat di pelataran imam besar Kayafas. Yes 53:5. 2Sam 7:12-15. Ini adalah peristiwa luka ketiga yang Kristus tanggung pada perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari.

Ketika kita menerima penderitaan kita setiap hari sebagai bagian dari unsur persembahan Kristus ini, kita bisa tiba pada damai sejahtera. Melalui persekutuan kita dalam ganjaran yang Kristus terima, keinginan untuk mengambil jalan kita sendiri sedang disingkirkan dari kita, dan kita belajar bagaimana untuk hidup dan berjalan menurut firman Elohim yang mendefinisikan hidup kita sebagai anak. Kita mendapatkan damai sejahtera karena kita tidak lagi mengejar gambar untuk diri kita sendiri yang bertentangan dengan hidup sebagai anak yang Bapa telah persiapkan bagi kita.

Melalui proses ini, kita juga berdamai dengan orang lain. Ini karena kita berhenti bergumul dengan, dan berkompetisi terhadap, saudara-saudara dan saudari-saudari kita dalam Kristus. Ketika kita menerima dan menghargai hidup kita sebagai anak, kita sanggup menghargai siapa yang Elohim telah namai orang lain untuk jadi. Dengan cara ini, kita sedang dimerdekakan untuk mengasihi saudara-saudara kita dengan cara yang sama dimana kita mengasihi diri kita sendiri.

Selain damai sejahtera, dampak dari ganjaran adalah kita sanggup bersyukur kepada Elohim dalam segala keadaan hidup. Ucapan syukur menjadi buah bibir kita, karena hidup-Nya bertumbuh di dalam kita, dan sedang diekspresikan oleh kita. Kitab Suci menyebut ini 'korban syukur'. Im 7:11-14. Ibr 13:15. Kita sanggup menyembah dalam Roh dan kebenaran, karena kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, dan karena kita hidup dalam kebenaran nama kita, bukannya dalam dusta proyeksi.

### *Oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan*

Sesahan/cambukan yang Kristus terima di bawah arahan Pilatus, merupakan luka-Nya yang keempat. Tujuan dari luka ini adalah *kesembuhan kita*. Yes 53:5. Secara khusus, sesahan/cambukan merupakan cara yang melaluinya identitas atau roh kita disembuhkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus.

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 4, kita belajar bahwa cambuk yang digunakan untuk menyeseh Kristus terdiri dari sembilan untaik kulit. Masing-masing untaian terdiri dari empat atau lima potong tulang atau logam tajam yang disematkan pada kulit itu. Tiga puluh sembilan cambukan akan menyebabkan kira-kira 1600 luka di punggung Kristus! Semua luka ini untuk membawakan kesembuhan terhadap banyak dan beragam perilaku menyimpang yang berkaitan dengan kemerosotan kondisi manusia kita.

Keinginan mata memiliki pengaruh khusus terhadap kesehatan roh kita. 'Keinginan mata' merujuk kepada khayalan-khayalan, proyeksi-proyeksi dan mimpi-mimpi yang orang-orang kejar untuk diri mereka sendiri sebagai alternatif terhadap hidup mereka sebagai anak. Seperti yang kita telah perhatikan, pengejaran ini hanya menjauhkan kita dari kebenaran tentang siapa kita, dan masuk ke dalam cara-cara hidup yang menyimpang. Cara-cara hidup ini membawa kepada kerapuhan atau kemerosotan identitas kita.

Kesembuhan yang Kristus bawakan melalui sesahan/cambukan-Nya, tersedia bagi kita ketika kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus. Tubuh dan darah-Nya menjadi buah dari pohon kehidupan, yang daunnya adalah untuk kesembuhan bangsa-bangsa. Why 22:2. Melalui makan dan minum perjamuan kudus, kita tetap bersatu dengan persembahan Kristus, yang melaluinya kita dilepaskan dari keinginan mata. Hal yang penting, dalam persekutuan penderitaan-Nya, kita menerima kesembuhan yang Kristus capai melalui sesahan/cambukan-Nya. Di sinilah Dia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka. Mzm 147:3

## **Diubahkan melalui pembaharuan pikiran kita**

Rasul Yakobus menjelaskan bahwa melalui berbagai percobaan/pengujian yang kita alami sebagai bagian dari ganjaran tangan Bapa dalam kehidupan kita, maka kita dijadikan sempurna dan utuh. Dia menuliskan, 'Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.' Yak 1:2-4.

Kemudian Yakobus menyoroti realitas bahwa penangkal dari ketidakstabilan adalah menerima hikmat dari Elohim, dan hidup oleh iman dalam persekutuan dengan Kristus. Secara spesifik, dia mengatakan, 'Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Elohim, --yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.' Yak 1:5-8. Transfer persembahan menjadi gagal bagi orang yang ragu-ragu. Ini karena mereka tidak hidup oleh iman dan, oleh karena itu, tidak berjalan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

*Pembaharuan pikiran kita* penting bagi pemulihan identitas kita, dan bagi kehidupan kita sebagai anak Elohim. Kita seharusnya tidak lagi hidup dengan 'obrolan pikiran' yang mengkritik/menuduh, yang merupakan ciri dari cara hidup menurut daging. Inilah yang Paulus nyatakan ketika dia menuliskan, 'Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.' Rm 8:5-6.

Supaya pikiran kita tidak lagi dimotivasi oleh daging, pikiran kita harus ditujukan pada hal-hal dari Roh. Inilah kuncinya: 'hal-hal dari Roh' merujuk kepada firman yang sedang diproklamirkan pada masa kini. Ini adalah firman kebenaran masa kini. Dampak dari menerima dan mempercayai firman adalah kita terus bertekun dalam persekutuan Bapa, dan Anak-Nya, sebagai korban persembahan yang hidup. Dalam persekutuan ini, kita berhenti mengejar kebenaran kita sendiri, dan sedang diubah oleh pembaharuan pikiran kita. Tidak ada penghukuman dalam Kristus.

## Bab 6

# Dilepaskan dari kedagingan, untuk berjalan dalam Roh

### **Pendahuluan**

Rasul Paulus menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa dalam Perjanjian Lama dituliskan untuk kita pelajari, supaya melalui ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci, kita dapat dengan teguh dibangun dalam pengharapan akan hidup sebagai anak. Rm 15:4. Mengambil salah satu pelajaran kunci dalam Kitab Suci, Paulus membandingkan kehidupan Hagar dan anaknya Ismael, dengan kehidupan Sara dan anaknya Ishak. Dia menjelaskan bahwa mereka menggambarkan dua perjanjian - yang satu dari daging, dan yang lain dari Roh. Gal 4:21-31. Paulus melakukan ini untuk menyoroti bahwa kedua perjanjian ini merupakan dua cara hidup yang berkompetisi di dalam gereja.

Hagar adalah hamba perempuan. Anaknya, Ismael, dilahirkan menurut daging. Paulus mengidentifikasi Hagar sebagai gambaran dari Perjanjian Lama, yang berasal dari Gunung Sinai. Dia mengatakan bahwa Gunung Sinai sekarang sama dengan Yerusalem alamiah, yang warganya terus hidup dalam ketentuan-ketentuan Perjanjian Lama, dan tetap dalam perhambaan kepada daging. Gal 4:24-25. Dalam pembahasan ini, Paulus bukan hanya merujuk kepada bangsa Yahudi; dia juga berbicara tentang orang Kristen

yang berupaya untuk memperoleh kebenaran Elohim melalui memelihara Hukum (Taurat). Gal 4:28-31.

Berlawanan dengan Hagar, Paulus menyebut Sara sebagai gambaran dari Perjanjian Baru. Dia menggambarkan Sara sebagai 'Yerusalem dari atas (sorgawi)'. Anaknya, Ishak, adalah anak perjanjian yang dilahirkan menurut Roh. Paulus kemudian menjelaskan bahwa Sara adalah ibu dari semua warga Yerusalem sorgawi. Ini adalah anak-anak Elohim, yang telah menerima panggilan mereka di dalam Ishak. Gal 4:26-28. Kej 22:18. Ibr 11:17-19.

Kitab Kejadian mencatat bahwa ada perseteruan antara Hagar dan Sara, dan antara Ismael dan Ishak. Ketika Hagar mengandung Ismael, dia memandang rendah Sara, dan tidak mau tunduk kepada otoritas Sara di dalam rumah tangga iman. Kej 16:4, 9. Kemudian, ketika Ishak dilahirkan, dia diolok-olok Ismael, yang membuat Abraham mengusir Hagar dan Ismael dari rumahnya. Kej 21:9-14.

Perseteruan antara daging dan Roh terus berlanjut pada keturunan selanjutnya. Ini terlepas dari fakta bahwa, tidak sama seperti rumah tangga Abraham, tidak ada keibuan yang berkompetisi dalam rumah tangga Ishak. Istri Ishak, Ribka, adalah ibu perjanjian seperti Sara. Dia bukan dari Mesir; dan juga bukan ibu pengganti seperti Hagar. Menariknya, Kitab Suci mencatat bahwa Ishak 'menggambil Ribka menjadi isterinya. Ishak mencintainya dan demikian *ia dihiburkan setelah ibunya meninggal.*' Kej 24:67. Dalam hal ini, kami berpendapat bahwa Ribka memiliki roh dan keibuan yang sama seperti Sara.

Ketika Ribka mengandung anak kembar, kedua anak ini bergumul di dalam kandungannya. Dalam doa, Ribka sakit bersalin untuk kedua anak ini, berusaha untuk memahami alasan dan sifat dasar dari pergumulan mereka. Kej 25:22. Dengan cara ini, dia menyatukan dirinya, melalui doa, dengan sakit bersalin Kristus. Ini adalah sakit bersalin yang dikatakan oleh nabi Yesaya, yang melaluinya anak-anak Elohim akan dilahirkan dari kematian karena dosa. Yes 53:10-11.

Tuhan menjawab pertanyaan Ribka melalui pewahyuan. Dia memahami dari Tuhan bahwa kedua anak laki-laki dalam kandungannya ini adalah dua bangsa, atau kaum. Kej 25:23. Bangsa yang satu akan menjadi orang-orang yang menunjukan pikiran mereka kepada, dan berjalan menurut, daging. Bangsa yang satunya lagi akan menjadi orang-orang yang menunjukan pikiran mereka kepada, dan berjalan menurut, Roh.

Luar biasa di mana kedua cara hidup yang saling bertentangan ini dapat muncul dari satu rumah tangga perjanjian. Untuk memahami bagaimana hal ini terjadi, kita harus menyadari bahwa perbedaan antara Esau dengan

Yakub bukanlah kondisi rohani mereka ketika lahir. Mereka berdua adalah pewaris dari berkat yang adalah bagian dari rumah tangga perjanjian, dan mereka berdua dilahirkan dalam keadaan duniawi/kedagingan. Tentu saja kita tahu bahwa Esau adalah orang yang mempunyai nafsu rendah, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Ibr 12:16. Akan tetapi, Yakub juga kedagingan. Dia menginginkan berkat yang adalah milik saudaranya, dan berupaya untuk memperolehnya dengan tipu daya. Faktor yang membedakan Yakub dari Esau adalah respon iman Yakub terhadap firman Tuhan, dan kerelaannya untuk menerima penderitaannya sebagai penderitaan yang dari Tuhan.

Esau menganggap dirinya sebagai korban dari ketidakadilan, dan juga tidak mengakui atau tunduk kepada pilihan kedaulatan Tuhan berkenaan dengan berkat anak sulung. Dia penuh dengan amarah dan penyesalan yang berpusat pada diri sendiri, yang hanya menghasilkan di dalam dirinya buah perselisihan dan kemarahan sampai ingin membunuh. Berlawanan dengan itu, Yakub menanggung dua puluh tahun ketidakadilan dan penderitaan di tangan Laban. Dia memberi kesaksian bahwa dia telah menanggung kesesakan ini karena Elohim Abraham dan Yang Disegani Ishak bersama dengan dia. Kej 31:38-42. 'Yang Disegani Ishak' merujuk kepada peristiwa dimana Abraham mempersembahkan Ishak di atas Gunung Moria. Kej 22:2. Peristiwa ini merupakan gambaran persembahan Kristus di atas salib. Dalam hal ini, Yakub memberi kesaksian bahwa penderitaannya adalah partisipasi dalam kesesakan Kristus.

Yakub bergumul dengan Tuhan, dalam doa, sepanjang malam. Ketika fajar telah menyingsing, Tuhan menolong Yakub untuk mengatasi pemusatan pada dirinya sendiri, dengan membuat pangkal pahanya terpelecok. Yakub mengakui kondisinya yang jahat, mengakui kepada Tuhan bahwa dia adalah penipu. Kej 32:27. Meresponi hal ini, Tuhan memberikan Yakub nama baru, 'Israel', yang artinya 'Pangeran bersama dengan Elohim'. Kej 32:28. Ini adalah berkat yang Yakub inginkan. Dia telah memperoleh pengudusannya sebagai anak Elohim, sesuai dengan firman yang Tuhan telah nyatakan kepada ibunya. Dia telah dilepaskan dari cara hidup kedagingan yang dia hidupi sebelumnya, dan sekarang mewarisi Roh, oleh iman. Patut diperhatikan bahwa pengudusan Yakub disertai dengan penderitaan yang terus-menerus, karena pangkal pahanya yang terpelecok. Kej 32:31. Ini adalah bagian dari jalan yang sempit dan sulit yang, bagi Yakub, menuju kepada hidup kekal. Mat 7:14.

## **Daging dan Roh dalam gereja**

Pelajaran yang anak-anak Ribka seharusnya pelajari, supaya menerima berkat hidup sebagai anak yang dijanjikan, adalah perlunya untuk berubah dari berpikir secara duniawi/kedagingan menjadi berpikir secara rohani.

Bagi Yakub, perubahan ini terjadi melalui ketaatannya kepada firman Tuhan, dan melalui kesabarannya bertahan dalam musim-musim penderitaan yang dia alami. Setiap orang Kristen dalam gereja, perlu belajar pelajaran yang sama ini. Gal 5:16. Rm 8:5. Untuk mewarisi hidup kita sebagai anak, kita harus disatukan kepada proses yang melaluinya kita sedang dilepaskan dari hidup menurut hukum lain, yang ada dalam daging kita. Proses ini disebut 'berjalan dalam Roh'. Ini termasuk persekutuan kita dalam persembahan dan sunat Kristus. Kita berpartisipasi dalam persembahan ini oleh iman yang kita terima dari firman Elohim.

Perlunya untuk berubah dari hidup menurut prinsip-prinsip daging, kepada hidup dan berjalan dalam Roh, juga berlaku bagi kita sebagai komunitas orang-orang percaya. Sebagai suatu pergerakan gereja, kita telah diberkati dengan firman iluminasi. Firman ini, yang saudara-saudara dengan karunia kenaikan telah terima melalui pewahyuan, telah diserahkan di tengah-tengah persekutuan para penatua dan diaken. Merefleksikan sejarah kita sebagai suatu pergerakan, jelas bahwa buah dari firman ini di dalam presbiteri, dan di tengah-tengah jemaat, telah tercampur.

Tentu saja, banyak orang sedang berjalan dalam terang firman, dan menghasilkan buah dari Roh sementara mereka menjadi dewasa dalam hidup mereka sebagai anak. Namun, perjalanan kita sebagai gereja telah ditandai dengan berbagai inisiatif dan praktek-praktek, yang hanya dapat digambarkan sebagai 'perbuatan-perbuatan daging'. Banyak dari praktek-praktek ini berdasarkan pada tradisi-tradisi gereja dan kependetaan, yang telah diaplikasikan oleh orang-orang yang mengambil profil pelayanan di dalam gereja. Praktek-praktek ini bukan hanya gagal untuk melayani Roh, tapi juga kadang kala menyebabkan rasa sakit dan tekanan-tekanan di dalam jemaat-jemaat kita.

### **Ragi dalam gereja**

Perilaku kita di masa lalu, sebagai presbiteri dan sebagai jemaat-jemaat lokal, menyingkapkan bahwa banyak dari kita memelihara keyakinan yang tersirat bahwa ada sejumlah cara hidup yang kita anggap sebagai 'rohani'. Secara lebih spesifik, kita percaya bahwa cara-cara turun-temurun kita dalam berjalan dan hidup sebagai orang Kristen pada dasarnya bersifat rohani. Namun, cara memandang pengalaman Kekristenan seperti ini hanya menunjukkan bahwa perspektif kita telah diselubungi oleh motivasi-motivasi dan aktivitas daging kita.

Ketika selubung menutupi mata hati kita, kita tidak dapat melihat bahwa cara di mana kita hidup dan berjalan sebagai orang Kristen berlawanan dengan cara di mana Roh, melalui firman kebenaran masa kini, sedang mendorong untuk kita jalani. Sama seperti jemaat Laodikia, kita tidak

menyadari atau tidak percaya bahwa kita melarat (celaka), malang, miskin, buta dan telanjang. Why 3:17. Kita tentu saja tidak menerima bahwa Kristus tidak bersama dengan kita dalam upaya-upaya kita.

Hanya ada satu jalan untuk hidup, yang rohani. Ini adalah berjalan di jalan persembahan yang Kristus telah rintis oleh Roh Kekal. Ibr 2:10. Ibr 5:9. Ibr 9:14. Dia memanggil kita untuk bersatu dengan persembahan-Nya, dan untuk berjalan bersama dengan Dia di jalan ini. Ini adalah jalan sempit yang menuju kepada kehidupan. Mat 7:14. Berlawanan dengan berjalan dalam jalan Roh, berjalan menurut daging memiliki banyak ekspresi. Ini karena berjalan menurut daging adalah hidup berdasarkan perspektif masing-masing orang tentang siapa Elohim, dan apa artinya mengikuti Dia. Yesus menyebut ini 'jalan yang luas yang menuju kepada kebinasaan', dan mencatat bahwa ada banyak orang yang berjalan atau hidup dengan sikap ini. Mat 7:13.

Rasul Paulus menggambarkan pengaruh dari cara-cara hidup kedagingan dan kebenaran diri ini sebagai 'ragi' yang mempengaruhi budaya seluruh gereja jika tidak ditangani. 1Kor 5:6. Kita semua secara pribadi bertanggung jawab untuk respon-respon kita kepada firman, dan untuk perilaku kita dalam gereja. Akan tetapi, ragi menjadi masalah khusus di dalam jemaat ketika para pemimpin sendiri memelihara, dan bahkan mengembangkan, budaya-budaya alternatif ini.

Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat Korintus, Paulus mengidentifikasi empat ragi yang secara luas menggambarkan banyak dan beragam cara hidup di dalam gereja, dan itu adalah menurut daging. Sebagaimana kita merefleksikan sejarah kita, jelas bahwa ragi-ragi ini telah, dan terus ada, di tengah-tengah kita.

### *Ragi amoralitas*

Kita menggunakan istilah 'amoralitas' untuk menggambarkan budaya agama 'yang baik-baik/bagus-bagus' di dalam gereja yang, atas nama kasih Elohim, merangkul setiap orang dan setiap cara berperilaku. Ragi ini secara khusus terlihat di antara orang-orang Kristen di Korintus. Paulus telah menerima laporan tentang amoralitas seksual dalam gereja, yang bahkan tidak diterima oleh orang-orang bukan Yahudi. 1Kor 5:1. Paulus menegur orang Korintus karena mengakomodasi orang seperti ini dan perilaku mereka, 'Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu?' 1Kor 5:2. Kemudian dia menjelaskan bahwa jika ragi amoralitas ini tidak disingkirkan dari mereka, seluruh jemaat akan dipengaruhi, dan mereka tidak akan dapat memelihara Hari Raya Paskah, yang digenapi dengan memakan makanan perjamuan kudus. 1Kor 5:6-8.

Dalam kecanggihan dan kelancangan mereka, orang Kristen di Korintus tidak dapat melihat bahwa merangkul orang ini, dan mengabaikan perbuatannya, adalah korupsi (hal yang merusak). Selain itu, mereka tidak menyadari bahwa mereka menentang Kristus! Paulus, sebagai utusan Kristus, telah menyerahkan orang ini kepada Iblis supaya, melalui penderitaan ini, dia dapat dilepaskan dari jalan-jalannya yang jahat, dan rohnya akan diselamatkan pada hari Tuhan. 1Kor 5:5.

Orang Kristen yang memelihara pandangan bahwa Yesus menerima setiap orang sebagaimana mereka adanya, maka gereja juga harus berperilaku demikian, tidak memahami, atau menerima, kasih Elohim yang cemburu. Mereka tidak menyadari bahwa Elohim datang untuk menghakimi orang-orang yang ada dalam gereja-Nya karena Dia sedang menyingkirkan segala sesuatu yang melanggar, dari gereja-Nya. Mereka lupa bahwa, meskipun Yesus telah menyelamatkan kaum Israel dari tanah Mesir, Dia menghakimi dan membinasakan mereka di padang gurun karena *ketidakpercayaan* mereka. Yud 1:5.

Kasih dan kemurahan Elohim tidak ditunjukkan dengan mengabaikan kefasikan seseorang. Elohim menunjukkan kemurahan-Nya dengan memberikan seseorang partisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, penghakiman di mana seseorang berada di bawahnya karena kefasikan mereka, diubahkan menjadi disiplin. Ketika mereka diganjar oleh Bapa, dalam Kristus, mereka dapat dilepaskan dari penyimpangan mereka, dan dimampukan untuk melayani Elohim dengan berkenan.

Orang-orang yang menyangkal pentingnya untuk disatukan kepada persembahan dan sunat Kristus, sering kali tersandung oleh penderitaan mereka, dan oleh penderitaan yang mereka lihat orang lain alami. Mereka bahkan mencoba, melalui doa, untuk ‘melobi (mencoba mempengaruhi)’ Bapa untuk menarik tangan-Nya dari kehidupan orang-orang yang berada dalam tekanan. Berdoa dengan cara ini tidak menghormati Tuhan, dan menyangkal kasih karunia yang tersedia bagi setiap anak Elohim untuk terus bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

### *Ragi pelayanan perempuan yang tidak diatur*

Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus memperhatikan masalah perempuan-perempuan yang melayani dalam gereja dengan kepala mereka yang tidak bertudung. Dia menuliskan, ‘Tetapi tiap-tiap perempuan yang berdoa atau bernubuat dengan kepala yang tidak bertudung, menghina kepalanya, sebab ia sama dengan perempuan yang dicukur rambutnya. Sebab jika perempuan tidak mau menudungi kepalanya, maka haruslah ia juga menggunting rambutnya. Tetapi jika bagi perempuan adalah

penghinaan, bahwa rambutnya digunting atau dicukur, maka haruslah ia menundungi kepalanya.' 1Kor 11:5-6.

Paulus bukan merujuk kepada apakah perempuan mengenakan topi atau syal di kepalanya di gereja atau tidak. Kita tahu ini karena, sebelumnya dalam ayat-ayat ini, dia mengingatkan para pembacanya bahwa 'Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Elohim'. 1Kor 11:3. Paulus menarik perhatian kepada aturan yang melaluinya kasih karunia kehidupan dilayani kepada setiap rumah tangga. Kepala seorang perempuan ditundungi melalui aturan berhubungan yang tepat dengan suaminya. Dasar untuk hubungan ini adalah pengudusan dan penghormatan. 1Tes 4:4. Pengudusannya adalah menjadi orang yang Elohim namai untuk dia jadi, dan berelasi dengan suaminya dari dasar ini. Dia menghormati suaminya dengan menyatakan pengudusan suaminya sebagai kepalanya. Dia melakukan ini melalui mempersembahkan penundukannya kepada kekepalaan suaminya. Dengan cara ini, mereka adalah pewaris bersama kasih karunia kehidupan, dan hidup ini dimultiplikasi dalam rumah mereka, dan dari rumah mereka. 1Ptr 3:7.

Seorang perempuan tidak menghormati kepalanya ketika dia menolak kekepalaan suaminya, namun beranggapan dia dapat melayani dalam gereja. Seperti yang kita baca sebelumnya, Paulus menyamakan ini dengan mencukur kepalanya. Arti dari pernyataan ini membutuhkan penjelasan kontekstual. Korintus adalah kota pelabuhan yang penting pada zaman pelayanan Paulus. Para pedagang dan pelaut yang berhenti di pelabuhan itu, sering mengunjungi Kuil *Aphrodite* untuk mendapatkan pelayanan dari salah satu dari 1000 pelacur kultus yang 'melayani' dalam kuil itu. Khususnya, para pelacur ini biasanya mencukur kepala mereka, sesuai dengan aturan agama mereka.

Paulus menyamakan perempuan yang berdoa dan bernubuat dalam gereja dengan kepala yang tidak bertudung, dengan pelacur kultus yang bertindak sebagai perantara antara kliennya dengan ilah-ilah mereka. Dengan melakukan demikian, Paulus menyiratkan bahwa dinamika agamawi kejatuhan yang sama ini, beroperasi ketika perempuan menolak kekepalaan suaminya, dan merampas kekepalaan Kristus dalam gereja demi menjalankan pelayanannya sendiri.

Seperti yang kita telah jelaskan dalam *Gereja-gereja Kaki Dian* Bagian 1, cara pelayanan ini diidentifikasi oleh Yesus sebagai 'ajaran Izebel'. Menulis kepada presbiteri gereja Tiatira, Yesus mengatakan, 'Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala.' Why 2:20. Dalam paparan

Yesus ini, kita melihat kesamaan yang jelas dengan pelacur-pelacur kultus yang Paulus rujuk dalam suratnya kepada jemaat Korintus.

Mengapa perilaku ini adalah ragi? Ini karena perempuan memiliki kapasitas bawaan untuk *multiplikasi*. Ketika cara pelayanan yang korup ini terus bertambah kuat, ini memultiplikasi *korupsi/kerusakan* dalam gereja, sehingga menimbulkan penyembahan berhala, dan bahkan amoralitas. Yesus menggambarkan ini sebagai menghasilkan ‘anak-anak’ Izebel. Why 2:23.

Tentu saja, perempuan memiliki partisipasi yang sangat penting dalam pelayanan gereja. Mereka dapat bernubuat, berkhotbah dan mengajar. 1Kor 14:31. Tit 2:3-5. Flp 4:3. Rm 16:1. Akan tetapi, Paulus jelas menyatakan bahwa perempuan tidak boleh mengajar atau memiliki otoritas atas laki-laki. 1Tim 2:12. Poinnya adalah bahwa di dalam pelayanan mereka dan pelayanan itu sendiri bukanlah ragi. Pertanyaannya bagi perempuan, dan juga bagi laki-laki adalah, apakah mereka melayani dalam aturan, oleh persembahan. Dalam hal ini, seorang istri terus berada di bawah kepemimpinan suaminya ketika dia masuk ke dalam gereja atau berdiri untuk berdoa. Berpikir sebaliknya (bahwa perempuan tidak berada di bawah kepemimpinan suaminya ketika dalam gereja dan berdoa) merupakan penolakan yang memalukan terhadap pengudusan perempuan itu sendiri. Ini tidak menghormati Kristus, dan suaminya, yang membawa dia (perempuan ini), dan orang-orang yang mendukung pelayanannya, di bawah penghukuman maut. Why 2:22-23.

### *Ragi kongregasionalisme*

Kongregasionalisme adalah ragi lain yang Paulus identifikasi di dalam gereja Korintus. Ragi ini adalah budaya korup di mana individu-individu dan faksi-faksi/golongan-golongan dengan lancang menjalankan otoritas dalam gereja terlepas dari otoritas yang Kristus Sendiri telah tegakkan di dalam presbiteri. Paulus menanggapi budaya ini ketika dia menuliskan, ‘Tetapi ada beberapa orang yang menjadi sombong, karena mereka menyangka, bahwa aku [sebagai utusan Kristus] tidak akan datang lagi kepadamu. Tetapi aku akan segera datang kepadamu, kalau Tuhan menghendaknya. Maka aku akan tahu, bukan tentang perkataan orang-orang yang sombong itu, tetapi tentang kekuatan mereka.’ 1Kor 4:18-19.

Kongregasionalisme mengikuti prinsip-prinsip demokratis yang sama yang beroperasi dalam dunia. Kongregasionalisme mempromosikan hak setiap rumah tangga untuk mengekspresikan pandangan agamawi mereka sendiri, dan kebutuhan mereka harus dipenuhi oleh gereja. Faksi-faksi (golongan-golongan) dapat terbentuk di dalam jemaat ketika rumah tangga-rumah tangga yang memiliki pandangan dan keberatan-keberatan agamawi yang sama, menyatukan diri mereka satu dengan yang lain.

Secara signifikan, kongregasionalisme sering diekspresikan melalui suara-suara dari tokoh-tokoh kunci, entah yang menetapkan diri mereka sendiri atau yang menjadi perwakilan dari suatu faksi/golongan. Menganggap diri mereka berbicara mewakili, dan untuk kepentingan terbaik, jemaat, orang-orang ini dengan lancang menilai firman dan arahan yang diberikan oleh Kristus melalui administrasi kerasulan yang ada dalam tangan-Nya. Bahkan anggota-anggota presbiteri dapat bertindak demikian, dimana mereka memandang peran mereka dalam presbiteri sebagai suara untuk kepentingan jemaat.

Orang-orang yang memiliki kecenderungan seperti ini, sering mempertanyakan atau mengoreksi apa yang mereka pandang sebagai kesalahan-kesalahan ajaran dalam firman kebenaran masa kini. Dalam hal ini, mereka menetapkan diri mereka sebagai wasit tentang apa yang tepat dan benar. Sering kali, 'koreksi-koreksi' ini tidak diajukan dalam presbiteri, tapi dalam latar belakang sosial, seperti di rumah orang-orang. Sama halnya, mereka merasa bebas untuk menasihati orang-orang yang mereka kenal untuk tidak mengikuti arahan yang Roh bawakan kepada gereja ketika arahan ini tidak sesuai dengan pandangan-pandangan mereka sendiri.

'Ketepatan' mereka (karena mereka merasa bisa menemukan kesalahan dan mengoreksinya) merupakan dasar dari otoritas mereka. Akan tetapi, hak dan argumen mereka hanyalah bagian dari suatu proyeksi. Dengan cara ini, mereka membungkus *mina* mereka, yang adalah otoritas sejati dari nama mereka, dalam sapu tangan proyeksi kebenaran diri. Luk 19:20. Secara signifikan, mereka tidak menjaga kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera. Ef 4:3. Dengan kata lain, mereka tidak menjadi siapa yang Tuhan telah jadikan mereka, dan mereka mencemarkan pengudusan orang lain. Oleh karena itu, hikmat mereka bukanlah dari Roh, 'tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan.' Yak 3:15. Berlawanan dengan itu, hikmat yang didapatkan dalam Roh 'murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik'. Yak 3:17.

Kongregasionalisme, beserta dengan klaim hak-hak demokrasi, *bukanlah* kehidupan tubuh; juga bukan pelayanan tubuh. Seseorang tidak memiliki otoritas dalam gereja hanya karena mereka memiliki otoritas untuk mengerjakan hidup mereka sebagai anak; atau karena mereka adalah kepala rumah tangga; atau karena mereka memiliki partisipasi dalam pelayanan firman dan hidup Kristus sebagai anggota tubuh Kristus. Meskipun semua ini benar dan merupakan realitas hidup yang sangat penting dalam tubuh Kristus, hal-hal ini tidak memberikan seseorang kasih karunia untuk menilik gereja. Kasih karunia seperti itu berada dalam presbiteri, dan diberikan oleh Kristus Sendiri. Ef 4:11.

Tentu saja, setiap orang dalam gereja, bebas untuk mengajukan pertanyaan dan keprihatinan mengenai aktivitas-aktivitas gereja dan perilaku orang-orang yang memimpin. Ini bukanlah ragi. Ragi kongregasionalisme terwujud ketika orang-orang yang mengajukan keprihatinan ini menjadi *otoritas alternatif* dalam gereja, menuntut persetujuan dari presbiteri untuk pandangan-pandangan mereka. Ini selanjutnya semakin parah ketika orang-orang ini menarik saudara-saudara kepada diri mereka sendiri dan menjauh dari persekutuan presbiteri yang adalah dengan Bapa dan Anak-Nya. 1Yoh 1:3.

Ragi kongregasionalisme menjalar dalam gereja Laodikia. Yesus menggambarkan diri-Nya berada *di luar* dari gereja ini. Dia berdiri di pintu gereja, dan mengetuk, untuk melihat apakah ada para pemimpin yang mau mendengar suara-Nya dan membuka pintu hati mereka bagi Dia. Dia mengatakan, 'Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.' Why 3:20.

Nama Laodikia artinya 'keadilan bagi orang-orang'. Ini juga dapat diterjemahkan sebagai 'hak dari orang-orang'. Seorang pemimpin dengan profil Laodikia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan *melayani agenda* jemaat. Keberhasilan dari pemimpin dalam jemaat seperti ini, bergantung pada kemampuan mereka untuk mendapatkan persetujuan, dan memenuhi kebutuhan dari faksi-faksi (golongan-golongan) di dalam gereja. Dalam hal ini, *jemaat adalah tuan mereka* dan telah menggantikan ke-Tuhanan Kristus yang diekspresikan melalui administrasi kerasulan dalam tangan kanan-Nya.

Kondisi jemaat Laodikia mengeluarkan Kristus dari gereja-Nya, dan menggantikannya dengan aktivitas manusia yang berdasarkan penilaian sendiri dan, dengan demikian, merupakan aktivitas agamawi yang berdasarkan kebenaran diri. Penyakit rohani ini adalah yang paling mematikan dari semua penyakit yang menimpa komunitas Kristen. Ini adalah ragi yang menyangkal bahwa Kristus menetapkan para pemimpin dengan kasih karunia pelayanan untuk menjadi para tuan dan penilik gereja-Nya. Kis 20:28. Luk 12:42.

Orang-orang yang mengikuti bujukan ini mengumpulkan bagi diri mereka, dan mempromosikan, para pengajar yang sesuai dengan pengaturan dan arahan mereka. Para pemimpin ditekan untuk menyetujui inisiatif-inisiatif individu sebagai hak yang adalah milik dari anggota-anggota komunitas Kristen. Melayani menurut nama, yang disetujui dalam persekutuan persembahan, tidaklah dipahami, diterima dan disetujui oleh orang-orang ini.

### *Ragi kolegialitas*

Ragi keempat yang mempengaruhi gereja adalah kolegialitas. Paulus merujuk kepada ragi ini ketika dia menangani iri hati, perselisihan dan perpecahan yang jelas ada dalam gereja Korintus. Kesulitan-kesulitan berelasi ini berasal dari kesetiaan jemaat kepada para pemimpin tertentu. Dia mengatakan kepada mereka, 'Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi? Karena jika yang seorang berkata: "Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos," bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani?' 1Kor 3:3-4.

Paulus menggunakan dirinya dan Apolos untuk menyoroti kecenderungan yang dikembangkan dalam gereja oleh berbagai pemimpin dan pendukung-pendukung mereka. Untuk tujuan ini, dia menuliskan, 'Saudara-saudara, kata-kata ini aku kenakan pada diriku sendiri dan pada Apolos, karena kamu, supaya dari teladan kami kamu belajar apakah artinya ungkapan: "Jangan melampaui yang ada tertulis", *supaya jangan ada di antara kamu yang menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu dari pada yang lain.*' 1Kor 4:6.

Jelas bahwa para pemimpin di Korintus berfungsi sebagai kolega-kolega yang memelihara dan didukung oleh kelompok-kelompok setia di dalam gereja. Para pemimpin ini adalah gembala-gembala mereka. Paulus menegur para pemimpin dan juga jemaat karena perilaku duniawi/kedagingan ini, yang merusak persekutuan kasih semula dalam presbiteri, dan melumpuhkan aktivitas keimamatan dari setiap imam-anak dalam gereja.

Dalam surat-Nya kepada gereja Efesus, yang tertulis dalam kitab Wahyu, Yesus mengidentifikasi ragi ini sebagai 'ajaran' atau 'perbuatan' para pengikut Nikolaus. Why 2:6,15. Seperti yang kita perhatikan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 4, Tuhan menggunakan nama seseorang untuk menyampaikan sesuatu dari sifat dasar mereka. Nama 'Nikolaus' artinya 'pemerintah orang-orang'. Jelas, Yesus merujuk kepada suatu kelompok yang beranggapan menjadi 'tuan atas' orang-orang dalam gereja. Seperti yang kita telah perhatikan dari contoh jemaat Korintus, ragi ini memperoleh pijakan di dalam gereja ketika anggota-anggota jemaat mendukung dan mengembangkan bentuk kepemimpinan ini.

Seorang pemimpin dalam gereja bisa membenarkan cara ini oleh karena posisi kependetaan mereka, pendidikan dan pelatihan mereka, atau keberhasilan yang dirasakan dari pelayanan mereka. Mereka juga bisa menggunakan administrasi kerasulan Kristus yang sejati sebagai sumber daya, serta menjadi sombong dan berkuasa karena kedekatan mereka dengan orang-orang yang memiliki kasih karunia kenaikan. Para pemimpin

dengan profil pengikut Nikolaus akan menanggapi firman Elohim dan para pemimpin lainnya sebagai *sumber daya* untuk pelayanan mereka sendiri.

Para pemimpin seperti ini akan sering membentuk afiliasi-afiliasi satu sama lain sebagai kolega-kolega pelayanan demi pemberdayaan bersama. Sangat umum bagi pemimpin yang adalah pengikut Nikolaus untuk memiliki pendekatan 'kolegial' di antara para pemimpin lain, dan kemudian pendekatan 'otokratis (memiliki kuasa mutlak)' ketika mereka berada di tengah-tengah jemaat mereka sendiri. Berlawanan dengan penilik yang sejati, yang mulai dari persekutuan persembahan dalam presbiteri untuk kemudian menjadi teladan di antara kawanan domba, pemimpin yang adalah pengikut Nikolaus akan mulai dari posisi berkuasa untuk menjadi tuan atas kawanan domba.

Dari perspektif praktis, saudara-saudara yang kolegial akan sering mengadopsi *pendekatan manajemen-menengah* terhadap administrasi. Mereka akan cenderung untuk mendelegasikan pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan sendiri sebagai budak Kristus, kepada orang lain. Pada saat yang sama, oleh karena kecemasan mereka untuk mengontrol orang-orang di sekitar mereka, mereka akan menghalangi orang lain dalam jemaat untuk menemukan nama dan pekerjaan mereka. Seorang pemimpin dengan profil seperti ini akan sering merasa terancam dengan keberhasilan orang-orang di sekitar mereka, karena mereka merasa ini akan melemahkan validitas dan profil pelayanan mereka sendiri.

Konsisten dengan pendekatan manajemen-menengah ini, seorang anggota presbiteri yang kolegial akan sering beranggapan sebagai orang yang dituntut untuk menafsirkan dan menerapkan firman untuk orang lain. Sama halnya, *mereka* mungkin mendefinisikan respon terhadap firman yang diminta dari seseorang, bukannya membiarkan setiap orang percaya menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab iman mereka sendiri terhadap persekutuan dan persembahan. Seorang pemimpin yang merasa perlu untuk mengatur hal-hal mikro dan mengontrol orang-orang di sekitar mereka menunjukkan bahwa mereka cemas. Ini juga menunjukkan kebutuhan mereka untuk memelihara proyeksi yang mereka telah ciptakan bagi diri mereka sendiri, dengan tujuan menutupi rasa malu dan rasa inferior atau rasa tidak aman, mereka sendiri.

### **Perlunya iluminasi**

Penggunaan ragi untuk menyimbolkan bermacam-macam aspek pelayanan yang berdasarkan kebenaran diri dalam gereja, berasal dari Hari Raya Roti Tidak Beragi. Hari Raya Roti Tidak Beragi adalah bagian dari pertemuan kudus Paskah, yang ditetapkan oleh Musa sebagai suatu peringatan untuk memperingati kebebasan Israel yang ajaib dari Mesir. Kel 23:5-8. Rasul

Paulus menggunakan simbol ragi untuk menggambarkan pengaruh yang merusak dari motivasi-motivasi manusiawi kita atas pengejaran kita akan kebenaran. 'Membersihkan ragi' artinya bertobat dari semua upaya-upaya kebenaran diri kita. Paulus menggambarkan aktivitas ini sebagai 'pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia'. Ibr 6:1.

Seseorang yang berfungsi berdasarkan kebenaran diri, tidak tahu akan kondisi mereka. Ini karena mereka percaya dengan integritas dan kebenaran mereka sendiri. Proyeksi-proyeksi kebenaran diri mereka adalah selubung atas mata hati mereka, yang membutakan mereka terhadap kegagalan-kegagalan mereka dan terhadap kondisi mereka yang sesungguhnya. Yesus mencatat bahwa orang-orang yang melayani dari dasar ini, mudah tersandung ketika tafsiran mereka akan firman tidak diakui atau dikedepankan. Dia menggambarkan mereka sebagai 'orang buta yang menuntun orang buta'. Mat 15:14.

Iluminasi melalui firman Elohim merupakan titik awal bagi pemulihan kita dari kebenaran diri, supaya ragi dapat dibersihkan dari kehidupan kita, rumah tangga kita, dan jemaat kita. Satu-satunya inisiatif yang kita dapat ambil dalam hal ini adalah merendahkan diri di hadapan Tuhan. Dia memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati supaya mereka dapat menerima firman-Nya. 1Ptr 5:5. Rm 10:17. Iluminasi yang mereka terima, pertama-tama, memampukan mereka untuk melihat kondisi kebenaran diri mereka supaya, dalam pertobatan dan iman, mereka kemudian dapat berbalik kepada Tuhan. Ibr 6:1. Tuhan bertemu dengan mereka dalam pertobatan mereka untuk menegakkan mereka dalam pengudusan mereka. Dengan cara ini, mereka sanggup menggenapi kehendak-Nya untuk kehidupan mereka.

Kita menguji dan membuktikan pengudusan kita melalui *persembahan*. Paulus menginstruksikan kita untuk hidup demikian, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu yang sejati. ... sehingga kamu dapat membedakan (membuktikan) manakah kehendak Elohim: apa yang baik, yang berkenan kepada Elohim dan yang sempurna.' Rm 12:1-2. Kehendak Elohim adalah pengudusan kita. 1Tes 4:3. 'Kehendak'-Nya merujuk kepada pekerjaan yang berkaitan dengan nama kita, yang tertulis dalam kitab kehidupan. Ibr 10:7. Mzm 139:16.

Melalui persembahan, dalam Kristus, akan menjadi jelas apakah inisiatif-inisiatif kita adalah tindakan-tindakan iman atau proyeksi-proyeksi dosa. Secara signifikan, hanya dalam persekutuan persembahan Kristuslah maka kita sanggup menyelesaikan masalah ini. Ini karena, sebagai Anak Domba Elohim, Yesus merupakan korban bakaran dan juga korban penghapus

dosa. Ketika kita berpartisipasi dalam korban penghapus dosa, kita juga disanggupkan untuk berpartisipasi dengan berkenan dalam korban bakaran.

Melalui pekerjaan Kristus yang sudah selesai, suatu sumber air terbuka untuk membasuh dosa dan kecemaran. Air dari sumber air ini adalah firman Elohim, yang dilayani kepada kita oleh Roh. Firman Elohim, sebagai air, membasuh dan menguduskan kita. Ef 5:25-27. 'Kecemaran' merujuk kepada proyeksi-proyeksi diri kita yang kita persembahkan dengan tujuan membuat nama untuk diri kita sendiri, serta menutupi ketelanjangan dan rasa malu kita. Jika kita terus mempersembahkan dari dasar proyeksi-proyeksi kita, penyembahan berhala akan menjadi motivasi kita, membuat kita dipotong dari perjanjian. Akan tetapi, melalui partisipasi kita dalam persekutuan persembahan, kita disanggupkan untuk mempersembahkan dengan berkenan dan sesuai dengan pengudusan kita. Rm 12:1. Kita disatukan dengan persekutuan ini karena kita menerima dan berjalan dalam firman yang diserahkan kepada kita oleh para utusan karunia kenaikan. 1Yoh 1:3.

### **Teladan Daniel dan Yohanes**

Ketika Tuhan datang kepada kita sebagai Imam Besar agung kita, pertamanya kita menjadi sadar akan ketidaksanggupan dan kegagalan dari kebenaran diri kita. Ini adalah pengalaman Daniel. Dia telah memberikan diri untuk berdoa dan meratap selama tiga minggu. Dan 10:2-3. Dengan kata lain, dia mempersembahkan dirinya untuk berjaga-jaga dan berdoa. Pada akhir waktu ini, Gabriel datang kepada Daniel sebagai teofani (perwujudan Elohim yang dapat dilihat manusia) Kristus, mengenakan pakaian keimamatan. Daniel mencatat, 'Kuangkat mukaku, lalu kulihat, tampak seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufas. Tubuhnya seperti permata Tarsis dan wajahnya seperti cahaya kilat; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara ucapannya seperti gaduh orang banyak.' Dan 10:5-6.

Daniel memberi kesaksian bahwa dampak dari penampakan Kristus kepadanya dengan cara ini adalah 'aku menjadi pucat sama sekali (terj. Bhs. Ing. '*my comeliness was turned in me into corruption*' artinya 'keelokanku berubah menjadi korupsi/kebinasaan di dalam diriku'), dan tidak ada lagi kekuatan padaku. Lalu kudengar suara ucapannya, dan ketika aku mendengar suara ucapannya itu, jatuh pingsanlah aku tertelungkup dengan mukaku ke tanah.' Dan 10:8-9. Daniel mengatakan bahwa kebenaran dirinya, atau keelokannya, dinyatakan sebagai korupsi/kebinasaan dalam dirinya. Selanjutnya, kekuatannya sendiri, bahkan untuk berdoa sehubungan dengan kehendak Elohim, terbukti tidak sanggup. Sebagai

akibatnya, dia mendapati dirinya jatuh pingsan, dengan mukanya ke tanah. Pada titi ini, situasinya tidak berbeda dengan murid-murid yang jatuh tertidur, karena dukacita, di taman Getsemani. Luk 22:45.

Ini merupakan awal dari iluminasi sejati bagi Daniel. Pada titik inilah dia menerima kapasitas untuk melihat apa yang Tuhan katakan kepadanya dan kepada bangsa Yahudi. Hal yang paling penting, melalui iluminasi dan pertobatan, Daniel dimampukan oleh Elohim untuk melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari pengudusannya. Tuhan, sebagai Imam, menyatakan diri-Nya kepada Daniel untuk menguatkan dia supaya dia dapat melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari pengudusannya. Ini adalah tujuan dari inisiatif Tuhan terhadap dia. Daniel menceritakan kembali, 'Tetapi ada suatu tangan menyentuh aku dan membuat aku bangun sambil bertumpu pada lutut dan tanganku. Katanya kepadaku: "Daniel, engkau orang yang dikasihi, camkanlah firman yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah pada kakimu, sebab sekarang aku diutus kepadamu." Ketika hal ini dikatakannya kepadaku, berdirilah aku dengan gemetar. Lalu katanya kepadaku: "Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Elohimmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu.' Dan 10:10-12.

Pengalaman rasul Yohanes sama dengan Daniel. Dia dikuasai oleh Roh pada Hari Tuhan, berjaga-jaga dan berdoa. 'Hari Tuhan' bukanlah hari tertentu dalam minggu itu. Hari Tuhan merujuk kepada hari yang berkenan dari persembahan Kristus. Yohanes mengatakan bahwa, oleh Roh, dia berdoa dengan Kristus di Getsemani. Ketika dia berjaga-jaga, dia mendengar suatu suara dari belakangnya. Why 1:10. Jelas, Yohanes sedang memandang ke arah yang salah. Dia berjaga-jaga dan berdoa dengan memandang administrasi yang disimbolkan oleh meja roti sajian. Tentu saja, ini adalah administrasi di mana dia telah ditetapkan oleh Tuhan, sebagai salah satu dari kedua belas rasul. Akan tetapi, mendengar suara dari belakangnya berarti bahwa suara itu datang dari kaki dian!

Ketika Yohanes berbalik kepada firman yang datang kepadanya, dia melihat Anak Manusia mengenakan pakaian keimamatan-Nya. Kristus berbicara dari administrasi yang digambarkan oleh kaki dian; Dia tidak sedang berbicara, pada saat ini, dari administrasi yang digambarkan dengan meja roti sajian. Yohanes 'berpaling kepada firman' menandakan pertobatannya dari orientasi dia sebelumnya, dan kerinduannya untuk menerima firman Kristus, bagaimanapun dan dari manapun firman itu datang.

Dampak dari melihat Yesus dengan cara ini adalah Yohanes jatuh tersungkur di kaki Kristus sama seperti orang yang mati. Sebagaimana yang Tuhan lakukan bagi Daniel, Dia menumpangkan tangan kanan-Nya atas

Yohanes dan berkata kepadanya, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini. Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah malaikat ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat.' Why 1:17-20.

Dengan menumpangkan tangan kanan-Nya atas Yohanes, Yesus menghubungkan Yohanes kepada presbiteri bintang yang ada dalam tangan kanan-Nya, dan yang ada di antara kaki dian-kaki dian. Why 1:20. Tuhan juga memperlengkapi dan memampukan Yohanes untuk melakukan pekerjaan yang Tuhan telah persiapkan untuk dia lakukan. Yohanes menuliskan hal-hal yang sedang dinyatakan kepadanya, demi gereja Kristus.

Pertobatan Yohanes dari orientasi pelayanan dia sebelumnya, dan imannya kepada Elohim, ditunjukkan dengan cara di mana dia merujuk kepada dirinya dalam surat-suratnya, yang ditulis setelah kitab Wahyu. Dalam surat-surat ini, Yohanes mengidentifikasi dirinya sebagai 'penatua' yang adalah bagian dari persekutuan saudara-saudara. Dari persekutuan ini, saudara-saudara ini memproklamirkan firman sejak semula, supaya orang-orang yang menerima firman ini akan disatukan kepada persekutuan mereka. Persekutuan mereka adalah persekutuan Yahweh. 2Yoh 1. 3Yoh 1. 1Yoh 1:1-3.

## Bab 7

# Berbicara dari kesaksian

### Pendahuluan

Sesaat sebelum kenaikan-Nya ke sorga, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa setelah mereka dipenuhi dengan Roh Kudus, mereka akan menjadi saksi-saksi Kristus di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kis 1:8. Seorang saksi adalah seseorang yang dapat memberi kesaksian mengenai sesuatu yang telah mereka lihat, dengar atau alami. Inilah bagaimana rasul Yohanes menggambarkan orang-orang yang adalah bagian dari presbiteri, demikian, 'Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup-- ... kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami'. 1Yoh 1:1,3.

Melalui kesaksian (*testimony*), orang-orang yang adalah bagian dari persekutuan ini memuridkan para pendengar mereka, membaptis mereka ke dalam nama Bapa, nama Anak dan nama Roh Kudus. Mat 28:19. Dengan kata lain, orang-orang yang menerima dan meresponi firman yang dilayani melalui kesaksian (*testimony*) dari presbiteri, sedang disatukan kepada persekutuan yang sama ini; inilah persekutuan Yahweh Sendiri. 1Yoh 1:3. Hal yang penting, Yesus mengarahkan saksi-saksi-Nya untuk *mengajarkan* perintah-perintah Kristus. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa kesaksian (*testimony*) harus menjadi dasar untuk pengajaran dalam gereja.

Ini membawa kita kepada poin kunci bab ini. Kesaksian (*witness*) kita dalam dunia adalah berbicara dari kesaksian (*testimony*), dan bukan dari ketepatan teologis. Kita sanggup melayani firman hidup kepada orang lain karena, melalui pertobatan dan iman kepada Elohim, firman itu sekarang ada dalam mulut kita dan dalam hati kita. Ibr 6:1. Rm 10:8. Ini ditunjukkan dengan bagaimana kita hidup dan berelasi dengan orang lain. Rasul Paulus mengatakan bahwa kita adalah surat yang hidup, dibaca dan dikenal semua orang. 2Kor 3:2. Ketika firman iman ada dalam mulut kita, sebagai ekspresi yang berasal dari hati kita, kita akan mengekspresikan kebenaran iman, oleh Roh. Rm 8:6,10. Sikap kita bukanlah ekspresi dari kebenaran sendiri yang agamawi.

Jelas bahwa kita telah menerima firman yang diberitakan kepada kita, karena melalui kesaksian (*testimony*), kita mengakui ke-Tuhanan Yesus atas kehidupan kita. Rm 10:9. Pengakuan ini sedang ditunjukkan di dalam kita karena kita percaya bahwa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati setelah pekerjaan persembahan-Nya selesai, demi kita. Kebangkitan-Nya merupakan tanda bahwa Elohim telah membenarkan dan menerima kita sebagai anak-anak-Nya. Rm 4:25. Dengan mulut kita, kita berbicara tentang kuasa Elohim yang menyelamatkan yang aktif dalam hidup kita. Dengan hati kita, kita percaya kebenaran yang berasal dari Elohim. Rm 10:9-11. Inilah realitas kehidupan kita, karena kita disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus.

## **Hikmat, pengertian dan pengetahuan Yang Mahakudus**

Hikmat, pengertian dan pengetahuan Yang Mahakudus merupakan tiga dimensi dari firman hidup yang sangat penting untuk kehidupan kita sebagai orang-orang percaya perjanjian. Kita sanggup berbicara dari kesaksian ketika ketiga dimensi firman ini merupakan realitas/kenyataan dalam kehidupan kita. Raja Salomo mengatakan, '*Permulaan hikmat ialah* (terj. Bhs. Ing. '*Wisdom is the principal thing*') artinya '*Hikmat adalah hal yang utama/paling penting*'): perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh *perolehlah pengertian*.' Ams 4:7. Dia juga mengatakan bahwa jika kita mencondongkan telinga kita kepada hikmat, dan berseru kepada pengertian, maka kita akan '*memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*find the knowledge of God*') artinya '*mendapatkan pengetahuan Elohim*'). Ams 2:2-5.

### *Hikmat*

Firman Tuhan yang diproklamirkan dari presbiteri adalah *hikmat* Elohim. Seperti yang Paulus nyatakan, '*Yang kami beritakan ialah hikmat Elohim yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Elohim bagi kemuliaan kita.*' 1Kor 2:7. Rasul Yohanes

menggambarkan hikmat ini sebagai firman hidup yang *dari semula*, yang didengar, dilihat, disaksikan dan diraba dalam presbiteri. 1Yoh 1:1. Itulah hikmat Elohim yang turun dari sorga. Yak 3:17.

Hikmat Elohim adalah terang kebenaran masa kini. Hikmat ini seharusnya dilayani secara langsung kepada setiap individu, dan kepada setiap keluarga, melalui proklamasi firman hidup. Ini dilakukan di muka umum dan juga dari rumah ke rumah, oleh orang-orang dengan kasih karunia kenaikan, yang merupakan bagian dari presbiteri yang ada dalam tangan Kristus. Kis 20:20. Ef 4:11-12.

Menerima firman kebenaran masa kini, ketika firman itu diproklamirkan oleh utusan-utusan dengan kasih karunia kenaikan Kristus, adalah *inisiatif utama* dari setiap anak laki-laki dan anak perempuan Elohim yang mengakui bahwa 'hikmat adalah hal yang utama/paling penting'. Ams 4:7. Kita menyadari bahwa inilah roti yang turun dari sorga, yang olehnya kita hidup. Yoh 6:50-51,63. Mat 4:4. Firman ini mendefinisikan pekerjaan dari hidup kita sebagai anak, dan mendirikan dasar persekutuan dan persembahan dalam presbiteri dan, dengan demikian, dalam gereja.

Orang-orang yang melihat firman kebenaran masa kini sebagai 'hal yang utama/paling penting' akan bersukacita dalam firman Tuhan, dan akan melakukan segala upaya untuk mendengar, menerima dan dengan segenap hati merenungkan apa yang sedang diproklamirkan kepada mereka. Sikap ini ditunjukkan oleh orang-orang Kristen di Berea. Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mencatat bahwa orang-orang Berea 'menerima firman itu dengan segala kerelaan hati [atau, pikiran yang penuh kerelaan] dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian'. Kis 17:11. Oleh karena itu, Lukas menggambarkan para pendengar ini sebagai 'baik hatinya (terj. Bhs. Ing. '*noble-minded*' artinya 'berpikiran mulia')'. Kis 17:11. Sebagai hasil dari meresponi firman dengan cara ini, banyak orang Berea menjadi *orang-orang percaya*. Kis 17:12. Menjadi orang percaya lebih dari sekedar menerima dan setuju dengan hikmat yang dari atas. Ini ditandai dengan perubahan dalam cara hidup dari para pendengar di Berea ini. Mereka mulai 'memperoleh pengertian'.

### **Pengertian**

Kitab Suci mengajarkan bahwa pengertian adalah 'sumber (mata air) kehidupan'. Ams 16:22. Mengakui kebenaran ini, pemazmur berdoa, 'Buatlah aku mengerti, supaya aku hidup (terj. Bhs. Ing. '*Give me understanding, and I shall live*') artinya 'Berilah aku pengertian, dan aku akan hidup')'. Mzm 119:144. Pengertian diperlukan supaya kita sanggup hidup dan berjalan dalam terang firman yang kita terima.

Jika kita perlu merendahkan diri kita dan menerima firman kebenaran masa kini untuk memperoleh hikmat, maka kita perlu *membeli* firman yang kita terima untuk memperoleh pengertian. Ams 23:23. Untuk membeli firman, kita harus mengakui bahwa ada harga yang harus dibayar untuk mendapatkan firman. Yesus mengumpamakan membayar harga untuk firman dengan 'harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu.' Mat 13:44. Harta yang terpendam adalah rahasia Tuhan, yang kita perhatikan dalam Bab 3.

Membayar harga untuk firman artinya bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Untuk didapati di dalam Kristus, kita harus 'menjual', atau melepaskan, segala sesuatu yang kita gunakan untuk mengesahkan pelayanan kita sebagai anak-anak Elohim, termasuk hak kita untuk menghakimi/menilai firman, ekspektasi-ekspektasi kita yang berpusat pada diri sendiri tentang hidup Kekristenan, inisiatif-inisiatif yang kita tetapkan sendiri, kualifikasi-kualifikasi kita, keberhasilan-keberhasilan dan kegagalan-kegagalan pelayanan kita, tradisi-tradisi kita, dll. Sama seperti Paulus, kita menganggap semua itu sebagai 'sampah' untuk mendapatkan pengenalan akan Kristus yang lebih mulia, atau jauh lebih berharga, dan untuk didapati di dalam Dia. Flp 3:8.

Pertama-tama, sukacita yang ditunjukkan oleh orang yang membeli ladang itu, merupakah sukacita yang sama yang Paulus maksud ketika dia mengatakan, 'Sebab di dalam batinku aku suka akan (terj. Bhs. Ing. '*joyfully concur with*' artinya 'dengan sukacita setuju/sependapat dengan') hukum Elohim [atau, firman dari atas].' Rm 7:22. Akan tetapi, Paulus mencatat bahwa dia tidak dapat menggenapi firman Elohim karena hukum lain di dalam dirinya berperang melawan hukum akal budinya (hukum pikirannya), dan membawa dia ke dalam penawanan hukum dosa. Rm 7:23.

Inilah mengapa, setelah mendengar dan pada awalnya bersukacita dalam firman, kita harus menjual segalanya untuk memiliki firman itu. Kita harus bersatu dengan persekutuan yang ditegakkan oleh firman. Dengan cara ini, 'sukacita kita menjadi sempurna/penuh'. 1Yoh 1:4. Inilah sukacita Tuhan Sendiri, yang untuk inilah Dia menanggung salib dan mengabaikan rasa malu yang berkenaan dengan kondisi kejatuhan kita. Demikian juga, ketika kita mengalami penderitaan karena firman, kita harus menerima penderitaan ini sebagai partisipasi kita dalam persekutuan penderitaan Kristus. Mrk 4:17. Flp 3:10. Selain itu, kita harus mengabaikan rasa malu dari mengejar gambar yang kita buat sendiri, dengan mengizinkan kecenderungan di dalam kita ini disingkirkan melalui persekutuan kita dalam sunat Kristus. Kita sanggup menanggalkan pengejaran gambar lain ini, bersama dengan proyeksi-proyeksinya, dalam persekutuan persembahan Kristus.

Paulus menjelaskan ini ketika dia menulis bahwa kita seharusnya tidak berjalan dalam sikap orang-orang yang 'pengertiannya gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Elohim, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka'. Ef 4:18. Bukannya menerima firman yang keluar dari presbiteri, orang-orang ini lebih memilih hikmat yang dari dunia, dari nafsu manusia dan dari setan-setan. Yak 3:15. Paulus mengatakan, 'Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Elohim di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.' Ef 4:20-24.

Pengertian datang kepada individu-individu ketika mereka bertemu bersama untuk bersekutu dalam firman kebenaran masa kini. 1Yoh 1:1-3. Dalam persekutuan ini, terang bersinar sehubungan dengan *implikasi-implikasi* dari firman, supaya setiap orang mendapatkan iluminasi lebih lanjut tentang bagaimana hidup dalam pengudusan - yaitu, bagaimana melayani sebagai imam-anak dalam rumah Bapa, bagaimana berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus, dan apa artinya menjadi bait untuk Roh Kudus. Bukti bahwa seseorang 'memperoleh pengertian' adalah dimana firman itu menjadi budaya kehidupan mereka. Mereka dimotivasi dan diperlengkapi untuk membuat persembahan dalam persekutuan tubuh-Nya. Yaitu, mereka berbicara, atau mengekspresikan, firman yang mereka terima dari tangan Tuhan, sesuai dengan pengudusan mereka sebagai anak Elohim.

Dalam kitab Maleakhi, kita membaca bahwa orang-orang yang takut Tuhan menerima firman dari Imam Besar Melkisedek. Mal 3:16. Ini adalah Kristus yang berjalan di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya, berbicara kepada gereja-Nya melalui para utusan yang ada dalam tangan-Nya, supaya setiap imam-anak dapat dikuduskan dan dimampukan untuk membuat persembahan dalam kebenaran. Mal 3:1-2. Why 1:10-20. Maleakhi mencatat bahwa orang-orang yang menerima firman, berbicara satu sama lain tentang apa yang mereka dengar. Secara spesifik, dia menuliskan, 'Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan Tuhan: "Tuhan memperhatikan dan mendengarnya [mendengarkan mereka]; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan Tuhan dan bagi orang-orang yang menghormati nama-Nya.'" Mal 3:16.

Yang penting dan perlu diperhatikan adalah Tuhan Sendiri mendengarkan percakapan dari orang-orang yang menemukan persekutuan bersama, dan kitab peringatan (kitab untuk mengingat) dibuka bagi mereka. Inilah kitab dimana nama-nama mereka ditulis. Tuhan memberikan iluminasi dan

pengertian kepada mereka. Pengertian yang mereka terima bukan sekedar pemahaman mereka tentang apa yang Tuhan sedang katakan. Bahkan, mereka mengerti bagaimana harus berjalan dalam terang firman ini, oleh iman, dan sesuai dengan pengudusan nama mereka, yang tertulis dalam kitab itu. Inilah bagaimana mereka hidup, setelah memperoleh pengertian. Mzm 119:144. Rm 6:22.

Rasul Yohanes menjelaskan bahwa Anak Elohim Sendirilah yang memberikan kita pengertian. 1Yoh 5:20. Ini karena Dia adalah Firman sejak semula. Yoh 1:1-2. Yesus mengatakan bahwa daging-Nya adalah roti yang turun dari sorga. Yoh 6:51. Kita memakan daging-Nya dengan menerima dan mempercayai firman yang Dia katakan kepada kita melalui para utusan-Nya. Yoh 6:63-64. Yoh 13:20. Partisipasi kita dalam daging Kristus menyatukan kita kepada persekutuan tubuh-Nya. 1Kor 10:17. Dalam persekutuan ini, jelas bahwa kita sedang memperoleh pengertian, karena firman yang diproklamirkan kepada kita adalah firman yang kita katakan kepada satu sama lain, dan menjadi ekspresi budaya hidup kita. Firman itu ada dalam mulut kita dan dalam hati kita. Rm 10:8. Dengan kata lain, roh kita mengakui, atau memberi kesaksian tentang, hidup Kristus yang ada dalam daging kita dan dalam daging saudara-saudara kita. 1Yoh 4:2.

Hal yang sangat penting, Yohanes menjelaskan bahwa Anak Elohim telah memberikan kita pengertian, 'supaya kita *mengenal* [Dia] Yang Benar; dan kita ada di dalam [Dia] Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.' 1Yoh 5:20. Yohanes menjelaskan bahwa menerima pengertian dari Kristus adalah tujuan dari mengenal dan didapati dalam Kristus. Inilah pengenalan/pengetahuan Yang Mahakudus.

### *Pengetahuan Yang Mahakudus*

Raja Salomo mengatakan bahwa jika kita *mencondongkan* telinga kita kepada hikmat yang datang dari atas, dan *menerapkan* hati kita kepada pengertian melalui persekutuan dalam firman yang kita terima, 'maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan *mendapat pengenalan akan Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*find the knowledge of God*' artinya '*mendapat pengetahuan Elohim*'). Ams 2:2,5.

Pengetahuan Elohim, atau Yang Mahakudus, adalah mengenal Elohim dan hidup dalam persekutuan dengan Dia sebagai anak Elohim. Seseorang yang mengenal Elohim dengan cara ini, hidup oleh persembahan, dan sedang berpartisipasi dalam penggenapan kehendak-Nya. Mereka hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara mereka, dan semakin menjadi pribadi yang Elohim tentukan untuk mereka jadi. Mereka memperoleh warisan kekal mereka sebagai anak-Nya karena mereka menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus Yesus. 2Kor 5:21.

Paulus merangkum prinsip ini dalam suratnya kepada jemaat Efesus. Dia berdoa, 'Meminta kepada Elohim Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu *roh hikmat* dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan *mata hatimu terang*, agar kamu mengerti *pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus*, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya.' Ef 1:17-19.

Pengetahuan Yang Mahakudus bukan sekedar informasi tentang Elohim atau tentang bagaimana kita hidup sebagai umat-Nya. Memiliki pengetahuan Yang Mahakudus adalah mengenal Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang adalah Terang, dan mengenal diri kita dan satu sama lain sesuai dengan pengudusan. Yaitu, kita berjalan dalam terang firman yang kita telah terima dan yang sekarang ada dalam daging kita. 1Yoh 1:5,7. Inilah artinya mengenal Dia yang ada sejak semula, sebagai orang yang dewasa dalam Tuhan. 1Yoh 2:13-14.

Seseorang yang telah menerima dan sedang berjalan dalam firman hidup, didorong oleh kasih Elohim untuk menghakimi/menilai bahwa, jika Kristus mati dalam kematian mereka bagi mereka, maka mereka harus mati dalam kematian Kristus. Persembahan Kristus adalah konteks kehidupan mereka. 2Kor 5:14. Menjelaskan implikasi-implikasi dari kehidupan dalam persekutuan persembahan ini, Paulus menuliskan, 'Sebab itu kami tidak lagi menilai [mengetahui] seorang jugapun menurut ukuran manusia. Dan jika kami pernah menilai [mengetahui] Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilai-Nya demikian.' 2Kor 5:16. Hal yang penting, seseorang yang telah menerima pengetahuan ini, dan menghakimi/menilai bahwa satu-satunya jalan untuk hidup adalah dalam persekutuan persembahan Kristus, tidak lagi menghakimi/menilai firman dan utusan.

## **Tinggal dalam firman sejak semula**

Rasul Yohanes mengajarkan bahwa, untuk mendapatkan pengetahuan Yang Mahakudus, kita harus tinggal dalam *firman sejak semula*. 1Yoh 2:24. Seperti yang telah kita bahas pada awal bab ini, firman sejak semula adalah firman yang didengar, dilihat, disaksikan dan diraba dalam presbiteri. 1Yoh 1:1. Ini adalah hikmat Elohim yang turun dari atas. Yohanes menjelaskan lebih lanjut bahwa firman ini merupakan fokus dan hidup dari bapa-bapa yang mengenal *Dia yang ada sejak semula*. 1Yoh 2:13-14.

Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menggambarkan firman sejak semula sebagai 'susu (susu firman)'. Ibr 5:12. Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa susu firman merujuk kepada perkataan, atau pernyataan/sabda, Elohim Sendiri. Ini adalah firman Elohim yang mencakup penentuan kita

sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Ini adalah firman kebenaran masa kini. 2Ptr 1:12.

Partisipasi kita dalam persekutuan tubuh Kristus terhalang ketika kita tidak percaya bahwa susu firman itu berlaku bagi kita. Yaitu, kita menanggapi persekutuan yang ditegakkan oleh firman, termasuk perkumpulan perjamuan kudus, dalam sikap yang menganggap bahwa kita telah menjadi dewasa sehingga tidak butuh menerima susu firman itu. Ketika kita memandang diri kita dengan cara ini, kita menjadi hakim-hakim dari pernyataan/sabda Elohim. Penghakiman atau penilaian kita menunjukkan bahwa kita tidak menerima firman ini dan tidak memiliki pengertian, bahkan sekalipun kita setuju dengan apa yang sedang disampaikan.

Paulus menulis bahwa seseorang yang mengambil bagian hanya dalam susu firman, tidak memahami/tidak terlatih dalam firman kebenaran. Ibr 5:13. Dalam konteks ayat ini, jelas bahwa yang dia maksudkan adalah mereka menggunakan susu firman untuk tujuan yang lain daripada mengonsumsinya. Yaitu, mereka sendiri tidak menerima firman itu. Inilah mengapa dia mengatakan, 'Kamu masih memerlukan susu.' Ibr 5:12. Firman sejak semula bukannya menjadi makanan mereka, mereka malah menilai firman, dan secara selektif mengambil dari firman itu untuk melayani upaya-upaya kebenaran mereka sendiri. Mereka tidak terlatih dalam firman kebenaran karena mereka tidak menerima dan tidak mempercayai firman, dan tidak disatukan kepada persekutuan Yahweh. Ini artinya mereka tidak dapat memberi kesaksian (*testimony*) sebagai anak Elohim yang berbuah-buah, dan tidak menjadi dewasa dalam jalan Tuhan.

Sesungguhnya, seseorang yang dewasa, menerima susu firman. Mereka menyampaikan firman ini oleh iman dan sesuai dengan pengudusan dalam persekutuan persembahan. Mereka tidak berhenti menerima firman dengan cara ini, tapi sebaliknya, bertumbuh dalam pengetahuan mereka akan Dia yang ada sejak semula. Rasul Yohanes mengidentifikasi orang-orang ini sebagai bapa-bapa dalam gereja. 1Yoh 2:13-14. Mereka menunjukkan bahwa mereka memakan daging, karena mereka berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh menurut nama dan pengudusan mereka. Dalam hal ini, 'daging' bukanlah firman dari Elohim yang berbeda dengan 'susu' firman. Namun, seseorang yang memakan daging, sedang melakukan kehendak Bapa, dalam Kristus, *karena* mereka terus menerima dan berjalan dalam firman kebenaran masa kini. Yesus Sendiri memberi kesaksian, 'Makanan-Ku [makanan daging-Ku] ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:34.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam susu firman, sedang memperoleh pengertian sebagai imam-anak yang rohani. Melalui ketaatan iman, mereka memiliki pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang

rohani dan yang daging. Ibr 5:14. Inilah yang mendefinisikan seseorang yang dewasa rohani. Mereka tidak lagi menjadi hakim-hakim dari presbiteri; dan dengan demikian, mereka memiliki pikiran Kristus. Hanya orang-orang yang ada dalam persekutuan Kristus yang memiliki pikiran Kristus. 1Kor 2:16.

## **Hakim-hakim/penilai-penilai firman**

Banyak dari kesulitan-kesulitan relasi dan budaya yang muncul di dalam gereja-gereja, sebagaimana juga dalam presbiteri-presbiteri, adalah karena firman yang Kristus sedang layani di tengah-tengah kita tidak diterima atau dipercayai. Ini bukan berarti bahwa orang-orang tidak setuju dengan firman yang dilayani. Melainkan, mereka *tidak membeli firman itu*.

Seseorang yang setuju dengan firman, secara implikasi, tidak menerima hikmat, pengertian dan pengetahuan. Ini karena persetujuan seseorang dengan firman, bisa berasal dari dasar penghakiman mereka terhadap firman, dan dari penilaian mereka tentang para utusan yang memberitakannya. Menanggapi firman dengan sikap ini pada hakikatnya adalah kebenaran sendiri.

Menilai/menghakimi firman tidak selalu merupakan aktivitas yang sinis atau jahat. Seseorang yang menghakimi firman mungkin hanya melihat firman dengan sikap yang berusaha untuk menyesuaikan firman yang dilayani dengan pengertian teologi atau agamawi mereka yang selama ini mereka miliki. Ketika firman yang diberitakan berlawanan dengan pengetahuan mereka sendiri, mereka mungkin bisa bertanya, 'Bukankah ini artinya kita tidak lagi percaya "ini", atau melakukan "itu"?' Menanggapi firman seperti itu sering kali dibarengi dengan pemikiran bahwa 'tiang tujuan' kehidupan sedang diubah lagi. Pola pikir ini sepenuhnya berlawanan dengan hidup oleh firman yang mengalir keluar.

Seseorang yang menghakimi/menilai firman, jelas tidak menjual segalanya untuk membeli firman. Sebaliknya, dari dasar posisi kebenaran sendiri, mereka secara selektif menyesuaikan firman untuk mereka gunakan sendiri. Mereka dengan kuat mendukung isi firman yang sesuai dengan perspektif dan pengalaman mereka sendiri, dan mempertanyakan atau menolak unsur-unsur firman yang bertentangan dengan pengertian mereka sendiri. Ketika ini merupakan dasar untuk partisipasi dan pelayanan seseorang dalam gereja, mereka 'mencari keuntungan dari firman Elohim'. Sangat penting dimana Paulus membandingkan mencari keuntungan dari firman Elohim dengan pendekatannya sendiri dalam melayani, yang adalah berbicara/berkata-kata, dalam Kristus, melalui kesaksian (*testimony*).2Kor 2:17.

Orang-orang yang mencari keuntungan dari firman Elohim, mengklaim sebagai orang-orang percaya, tapi sikap memihak/memilih-milih mereka sehubungan dengan firman, dan penilaian-penilaian mereka tentang presbiteri, menyingkapkan bahwa mereka tidak memperoleh pengertian; mereka juga tidak menemukan pengetahuan Yang Mahakudus. Sebaliknya, mereka bersandar pada pengertian teologi mereka sendiri, dan mengomentari firman. Ams 3:5. Jelas bahwa pengetahuan mereka telah membuat mereka menjadi sombong dimana pelayanan mereka bersifat kolegal atau kongregasional. 1Kor 8:1.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 6, kedua ragi ini dapat memiliki dampak yang menjalar dan merusak atas orang-orang percaya dalam gereja. Gal 5:9. Sebagai contoh, orang-orang yang melayani dari dasar pengertian mereka sendiri dapat mulai mengatakan hal-hal yang jahat tentang orang-orang yang ada dalam presbiteri, dan dengan kata-kata yang congkak dan hampa, akan menarik orang-orang yang lemah dalam iman kepada diri mereka sendiri dan perspektif mereka. 2Ptr 1:10,18. Rasul Petrus mengatakan bahwa, ketika ini terjadi, orang-orang yang sebelumnya keluar dari kecemaran dunia melalui 'pengetahuan Tuhan' kembali terjatuh di dalamnya dan ditaklukkan oleh kecemaran ini. Situasi mereka lebih buruk daripada sebelum mereka bertobat. 2Ptr 2:20-21.

### **Hikmat dari bawah**

Perkumpulan Perjamuan Kudus kita, pertemuan-pertemuan Sekolah Alkitab, dan pertemuan-pertemuan Persekutuan Rumah bukanlah konteks untuk komunikasi tentang informasi dan komentar/tafsiran teologis mengenai firman kebenaran masa kini. Pertemuan-pertemuan ini bukanlah mimbar bagi orang-orang untuk menafsirkan kembali firman bagi orang lain dari dasar penilaian mereka sendiri tentang firman atau dari pandangan mereka tentang apa yang orang-orang butuhkan.

Ketika ini terjadi, pelayanan tingkat ketiga sedang diekspresikan dalam gereja. Tingkat ketiga ini merupakan suatu alternatif terhadap pelayanan firman kebenaran masa kini oleh Roh Kudus, di muka umum dan dari rumah ke rumah. Ini merupakan inisiatif daging yang bukan merupakan pelayanan Roh. Oleh karena itu, hal ini bukanlah apa yang Kristus, oleh Roh, sedang katakan kepada gereja-gereja.

Rasul Yakobus menyamakan pelayanan firman alternatif seperti ini dengan 'hikmat dari bawah'. Dia mengatakan bahwa hikmat dari bawah dilayani oleh orang-orang yang sombong, yang tidak berbicara menurut pengudusan mereka. Yak 3:14. Yakobus menjelaskan maksudnya bahwa 'itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan.' Yak 3:15. Bukannya mempromosikan pengertian, hikmat dari

bawah ini justru hanya menghasilkan kekacauan, dan menimbulkan perselisihan. Yak 3:16.

Sebaliknya, hikmat yang dari atas, menegakkan *persekutuan*. Dalam persekutuan ini, pengertian dimultiplikasi. Seperti yang ditulis Yakobus, 'Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.' Yak 3:17-18. Hanya orang yang terlatih dalam firman kebenaran yang dapat menabur buah kebenaran dalam damai sejahtera. Ini artinya mereka dapat melayani firman hidup, yang adalah injil tentang anak, kepada orang lain, melalui kesaksian (*testimony*). Dengan kata lain, melalui persembahan, mereka berbicara sesuai dengan nama dan pengudusan mereka.

Iluminasi didapati dalam persekutuan presbiteri. Setiap anak Elohim – entah mereka seorang pemimpin atau bukan – seharusnya menerima iluminasi ini. Ini karena mereka disatukan dengan persekutuan presbiteri. Dalam persekutuan ini, mereka meresponi dengan pertobatan dan iman kepada firman Kristus yang Dia sedang layani melalui kasih karunia kenaikan yang ada di tengah-tengah presbiteri.

Jika kita berkomitmen untuk berjalan dalam terang firman, kita tidak akan berupaya melayani inspirasi atau firman kita sendiri, sebagai alternatif dari apa yang Tuhan sedang katakan kepada gereja-Nya. Kristus telah menyerahkan firman-Nya kepada presbiteri yang ada dalam tangan-Nya. Setelah bersatu dengan persekutuan ini melalui respon kita yang penuh kepercayaan terhadap firman, ketika kita melayani, oleh persembahan, firman yang sekarang ada dalam mulut kita dan dalam hati kita, maka pengertian akan dimultiplikasi kepada orang lain. Hasil dari melayani dengan cara ini adalah orang-orang yang mendengar apa yang kita katakan dengan mulut kita, dan mengamati perilaku kita, sedang diperlengkapi lebih lanjut untuk berpartisipasi dalam persekutuan yang sama ini. 1Yoh 1:1-3.

### **Berbalik dari menghakimi dan menilai firman**

Selama kita menghakimi/menilai firman, artinya kita lebih memilih jalan dan perspektif kita sendiri daripada jalan di mana Bapa, Anak dan Roh Kudus berusaha untuk membangun kita. Implikasi dari memperlakukan firman dengan sikap ini adalah kita tetap dalam kematian Adam. Ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa kita 'dalam daging', bukannya dalam Roh. Seseorang yang tetap di dalam Adam, bukannya bersatu dengan kematian Kristus, malah akan menjadi cemas untuk menghindari kematian. Mereka bukan sekedar takut mengenai akhir dari kehidupan fana mereka; terlebih, mereka takut kehilangan ekspresi dan pengesahan diri mereka

sendiri. Menyelamatkan hidup mereka sendiri akan menjadi fokus mereka, dan akan mencegah mereka untuk menemukan hidup mereka dalam Kristus. Mat 16:25.

Seseorang yang menghakimi dan menilai firman, memisahkan diri mereka dari persekutuan yang ditegakkan oleh firman. Ketika mereka melakukan ini, mereka tidak menunjukkan kasih Elohim, meskipun mereka mungkin cukup terlihat dan berfungsi di dalam gereja. 1Kor 13:1-3. Penghakiman dan penilaian mereka menyingkapkan bahwa mereka tidak mempercayai Tuhan dan para utusan-Nya, dan bahwa mereka menyimpang dari jalan pengudusan yang sempit yang hanya didapatkan dalam Kristus. Kebiasaan yang diakibatkan hal ini, bukanlah kerinduan Elohim bagi kita. Oleh karena itu, kita dinasihati oleh Kitab Suci, 'Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.' Ams 3:5-6.

Ketika kita berbalik dalam pertobatan kepada Tuhan dan firman-Nya, selubung perspektif kebenaran kita sendiri dapat disingkirkan dari mata hati kita. 2Kor 3:16. Kita sanggup bersatu dengan persekutuan yang firman tegakkan, dan berpartisipasi dengan ketaatan iman. Orang bijak mengatakan, 'Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan.' Ams 3:7. Pada hakikatnya orang bijak ini mengatakan, 'Jangan lagi menghakimi hikmat yang turun dari sorga.' Kita takut akan Tuhan dengan cara mengatakan firman yang kita dengar dan terima bersama dengan saudara-saudara kita. Mal 3:16. Dengan cara ini, kita memperoleh pengertian dalam persekutuan persembahan Kristus.

Dalam persekutuan persembahan Kristus, kita sanggup menanggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu dan meninggalkan hidup dari dasar hukum lain kita, yang menuju maut. Salomo mengatakan bahwa melakukan hal ini 'akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu'. Ams 3:8.

### **Berfungsi dari dasar kesaksian (*testimony*)**

Paulus berfungsi dari dasar kesaksian (*testimony*), setelah menerima pengertian tentang rahasia Kristus. Yaitu, dia telah belajar rahasia persekutuan dalam persembahan Kristus. Secara spesifik, dia menulis, 'Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku (terj. Bhs. Ing. *'I have learned the secret'* artinya 'aku telah belajar rahasianya'); baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.' Flp 4:12-13.

Pengertian ini adalah ajaran sehat yang Paulus serahkan kepada Timotius dan Titus sebagai 'perkataan yang benar'. Sebagai contoh, dia menulis kepada Timotius, 'Benarlah perkataan ini: "Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.'" 2Tim 2:11-13.

Sebelum menuliskan perkataan yang benar ini, Paulus mengatakan, 'Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.' 2Tim 2:2. Paulus telah melayani firman kepada Timotius dalam persekutuan presbiteri. Jelas, Timotius telah menerima firman ini, karena Paulus mengatakan bahwa dia harus menjadi kuat dalam kasih karunia yang ada dalam Kristus Yesus. 2Tim 2:1. Inilah kasih karunia yang datang bersama dengan firman. Kis 20:32. Karena Timotius telah menerima firman ini, dia harus menyampaikannya/berkata-kata sesuai dengan pengudusannya, supaya orang lain dapat bersatu dengan persekutuan yang sama di mana Timotius mengambil bagiannya. Persekutuan ini akan termasuk penderitaan dan kesukaran, yang Timotius harus tanggung sebagai prajurit Kristus yang baik. 2Tim 2:3. Khususnya, Paulus berkata kepada Timotius, 'Perhatikanlah apa yang kukatakan; Tuhan akan memberi kepadamu pengertian dalam segala sesuatu.' 2Tim 2:7.

Paulus dapat mendorong Timotius untuk bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus karena ini merupakan realitas kehidupan Paulus sendiri. Berbicara tentang persembahan Kristus dan partisipasinya dalam persembahan ini, Paulus menulis, 'Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku. Karena pemberitaan Injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Elohim tidak terbelenggu. Karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Elohim, supaya mereka juga mendapat keselamatan dalam Kristus Yesus dengan kemuliaan yang kekal.' 2Tim 2:8-10. Kesaksian ini haruslah menjadi dasar dari pelayanan kita juga.

## **Meresponi kepada daging, dalam Roh**

Berbicara dari kesaksian (*testimony*) adalah satu-satunya cara untuk kita dapat meresponi orang-orang yang tetap terselubung terhadap terang firman karena loyalitas mereka kepada injil Perjanjian Lama. Dalam hal ini, Paulus menulis kepada Timotius, demikian, 'Di hadapan Elohim dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi penyataan-Nya dan

demokrat Kerajaannya: Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.' 2Tim 4:1-4.

Seseorang yang lelah, cemas dan frustrasi dalam presbiteri atau dalam gereja, tidak bertekun dalam ajaran sehat. Mereka tidak sanggup bersekutu dalam terang firman karena cara mereka memperlakukan firman dan utusan. Sebagai akibatnya, sukacita mereka tidak penuh. 1Yoh 1:4. Mereka berada di bawah penghakiman Elohim karena mereka tidak memahami tubuh Kristus dengan benar. Mereka tidak menghakimi/memperhitungkan diri mereka disatukan kepada persekutuan kematian Kristus, dan terjatuh dalam pelanggaran kebenaran mereka sendiri. 1Kor 11:29-32. Hanya dalam Kristus, melalui persekutuan dengan saudara-saudara mereka, maka seseorang sanggup menanggalkan pelayanan kebenaran mereka sendiri. 1Yoh 1:7. Persekutuan ini diberikan/diperluas kepada mereka oleh orang-orang yang rohani. Gal 6:1.

Paulus mengatakan bahwa ketika seorang saudara atau saudari kedatangan melakukan pelanggaran, orang yang rohani, dalam roh lemah lembut, sanggup memulihkan mereka kepada persekutuan. Orang yang rohani adalah orang yang disatukan dengan persekutuan presbiteri karena mereka menerima dan berjalan dalam terang firman. Paulus memperingatkan orang yang rohani untuk dengan berhati-hati memperhatikan cara interaksi mereka dengan orang yang melakukan pelanggaran, supaya mereka tidak berurusan dengan orang itu dengan dasar penghakiman kebenaran mereka sendiri. Gal 6:1-2. Pendekatan seperti itu hanya memperparah perpecahan, dan memutuskan hubungan orang yang berupaya untuk memulihkan saudara mereka, dari persekutuan Roh.

Melalui pelayanannya kepada orang-orang Kristen di Korintus, Paulus menunjukkan bagaimana orang yang rohani, memulihkan orang-orang yang kedatangan melakukan pelanggaran. Dia berbicara kepada mereka dari dasar kesaksian (*testimony*), 'dalam Kristus'. 2Kor 2:17. 2Kor 12:19. Seperti apakah hal ini pada praktiknya? Cara Paulus adalah datang di tengah-tengah orang-orang Korintus dalam kelemahan. Dia telah menduga bahwa ia akan dihina dan dianiaya oleh beberapa dari mereka. 2Kor 12:20-21. Ini adalah bagian dari persekutuannya dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Datang dari persekutuan ini, Paulus menyerahkan dirinya untuk meratap dan sakit bersalin untuk banyak orang yang berbuat dosa. 2Kor 12:21. Ratapan dan sakit bersalin ini adalah sakit bersalin 'dari Roh', dimana Paulus disatukan

ketika dia memelihara partisipasinya dalam pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Rm 8:26-28.

Karena Paulus lemah dalam Kristus melalui penghinaan, banyak sakit bersalin dan penderitaan, Kristus berkuasa terhadap para pendengar Paulus, dan dalam diri pendengarnya. 2Kor 13:3. Hidup dan kuasa Elohim sedang dilayani kepada mereka ketika Paulus memenuhi apa yang kurang dalam penderitaan Kristus demi mereka. Dengan cara ini, Kristus sedang dibentuk dalam mereka. Kol 1:24. Gal 4:19. Ini adalah prinsip 'transfer persembahan'. Secara lebih spesifik, ketika Paulus 'mati bersama dengan mereka' melalui penderitaan yang dia alami di tangan mereka, mereka dapat menerima hidup Kristus dari Paulus, dan kembali dari kematian karena dosa bersama dengan Paulus.

### **Gereja adalah komunitas sorga**

Struktur pertemuan umum dan dari rumah ke rumah hanya sah sebagai ekspresi kehidupan gereja jika itu dibangun di atas fondasi hikmat, pengertian dan pengetahuan Yang Mahakudus.

Organisasi atau pengaturan agar komunitas Kristen mencerminkan realitas sorgawi dari kerajaan Elohim, tidak membuat komunitas itu berkenan. Artinya, gereja bukan sekedar bayangan dari realitas-realitas sorgawi, yang mengklaim mewakili Elohim ketika berinteraksi dengan komunitas sekuler. Gereja bukan sekedar mengajarkan prinsip-prinsip yang baik untuk kehidupan, juga bukan mengajarkan teologi sebagai ilmu pengetahuan, supaya gereja, bersama dengan etika-etikanya, relevan dan sesuai dengan aturan pemikiran modern.

Gereja *adalah* komunitas sorga, di muka bumi. Gereja telah dilahirkan dari atas. Imannya, yang merupakan ekspresi dari kehidupan dan budayanya, secara langsung berasal dari Elohim. Iman ini merupakan buah dari benih firman yang ditanamkan dalam hati seseorang. Elohim, melalui Kristus, mengirimkan para utusan yang pekerjaannya adalah memproklamkan firman Elohim kepada umat manusia. Firman mereka adalah hikmat Elohim.

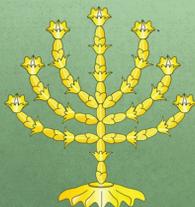
Kita harus menerima hikmat ini kalau kita mau menjadi bagian dari komunitas sorga ini. Terbukti bahwa kita adalah bagian dari komunitas ini ketika kita berbicara oleh iman dalam persekutuan yang ditegakkan oleh firman. Yaitu, 'berbicara oleh iman' artinya 'memperoleh pengertian'.

Ketika seseorang memiliki pengertian, mereka sanggup mengenali apa yang dari atas. Mereka mengenal/tahu rahasia Tuhan. Mereka mengenal nama mereka dan dapat menghargai nama orang lain. Ketaatan mereka kepada firman, dan penundukan mereka kepada orang lain, menunjukkan adanya iman. Mereka menerima apa yang diserahkan kepada mereka melalui

persembahan, dan mereka meresponi dengan cara mempersembahkan karena firman iman ada dalam mulut mereka dan dalam hati mereka. Dengan kata lain, penundukan dan ketaatan mereka tidak dituntut dari mereka oleh orang-orang yang ada dalam presbiteri. Penundukan dan ketaatan itu diberikan melalui persembahan. Inilah budaya pengertian.

Ketika pengurapan Roh ada atas seseorang sehingga mereka memperoleh pengertian dari hikmat Elohim yang diproklamirkan kepada mereka, mereka tidak memerlukan siapapun untuk mengajarkan mereka tentang bagaimana berpartisipasi dalam persekutuan persembahan. Hasil dari pengurapan dan memperoleh pengertian ini adalah orang itu akan tinggal tetap dalam Kristus. 1Yoh 2:27. Perilaku mereka akan sesuai dengan budaya yang sedang ditegakkan oleh firman. Ini karena firman ada dalam mulut mereka dan dalam hati mereka.

Dalam Kristus, kita sedang dilepaskan dari hidup oleh hukum lain ketika ketergantungan kita pada persepsi dan kemampuan kita sendiri sedang dilemahkan melalui penderitaan. Bagaimana hal ini bekerja? Penderitaan, kesusahan dan penganiayaan menempatkan batasan atas kehidupan kita, dan dapat terlihat menggagalkan kapasitas kita untuk memenuhi kehendak Elohim. Karena ketidakmampuan kita untuk menyelamatkan atau melepaskan diri kita di tengah-tengah penderitaan ini, kita tidak dapat menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri. Kita hanya dapat menaruh kepercayaan kepada Elohim, yang sanggup membangkitkan orang mati. Jalan kita ke depan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, dimampukan oleh kasih karunia Elohim. Hidup dan berjalan sepanjang kehidupan dengan cara inilah yang para rasul sebut '*hidup oleh (berjalan dalam) Roh*'. Gal 5:16, 25.



**Yayasan Restorasi Persekutuan International Indonesia (YRPPII)**

*(Restoration Fellowship International Indonesia)*

info: [yrpii@yahoo.com](mailto:yrpii@yahoo.com)

**[www.restoration.asia](http://www.restoration.asia)**